



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

# **ANALISIS UUSAHA DAN PROSPEK PENGEMBANGAN INDUSTRI DODOL KENTANG DI KECAMATAN SIULAK KABUPATEN KERINCI**

## **SKRIPSI**



**SILVI JULIA  
07914037**

**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG  
2012**

**ANALISIS USAHA DAN PROSPEK PENGEMBANGAN INDUSTRI  
DODOL KENTANG DI KECAMATAN SIULAK  
KABUPATEN KERINCI**

**OLEH**

**SILVI JULIA**

**07 914 037**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG  
2012**



**ANALISIS USAHA DAN PROSPEK PENGEMBANGAN INDUSTRI  
DODOL KENTANG DI KECAMATAN SIULAK  
KABUPATEN KERINCI**

**OLEH**

**SILVI JULIA**

**07 914 037**

**SKRIPSI**

**SEBAGAI SALAH SATU SYARAT  
UNTUK MEMPEROLEH GELAR  
SARJANA PERTANIAN**

**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG  
2012**



**ANALISIS USAHA PENGEMBANGAN INDUSTRI DODOL  
KENTANG DI KECAMATAN SIULAK  
KABUPATEN KERINCI**

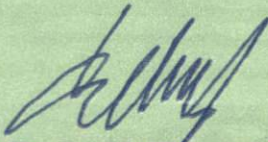
**OLEH**

**SILVI JULIA**

**07 914 037**

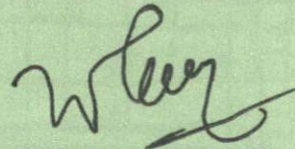
**MENYETUJUI:**

**Dosen Pembimbing I**



**Prof. Dr. Ir. H. Helmi, M.Sc**  
**NIP. 19590815 19855031 004**

**Dosen Pembimbing II**



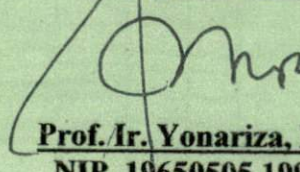
**Widya Fitriana, SP, M.Si**  
**NIP. 132310757**

**Dekan Fakultas Pertanian  
Universitas Andalas**



**Prof. Ir. H. Ardi, M.Sc**  
**NIP. 19531216 198003 1 004**

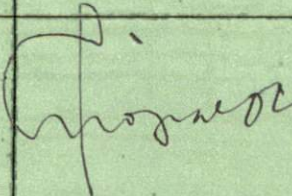
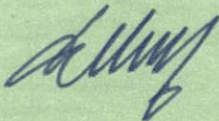
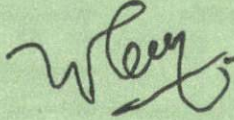
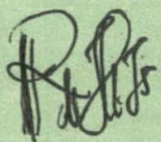
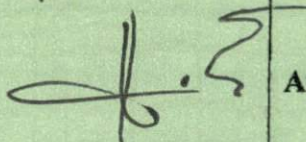
**Ketua Jurusan Sosial Ekonomi  
Fakultas Pertanian  
Universitas Andalas**



**Prof. Ir. Yonariza, M.Sc, Ph.D**  
**NIP. 19650505 199103 1 003**



Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Pertanian Universitas Andalas, pada tanggal 1 Mei 2012.

No.	Nama	Tanda Tangan	Jabatan
1	Dr. Ir. H. Nofialdi, M.Si		Ketua
2.	Prof. Dr. Ir. H. Helmi, M.Sc		Sekretaris
3.	Widya Fitriana, SP, M.Si		Anggota
4.	Rini Hakimi, SP, M.Si		Anggota
5.	Muhammad Hendri, SP, MM		Anggota





بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

.... وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرَفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا  
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha

Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Mujaadilah (58): 11)"

Alhamdulillahirobbilalamin.....

Karya Kecilku ini dapat kutulis untuk mereka yang menyayangiku....

Kupersembahkan gelar yang kuraih ini bagi orang yang sangat menyayangiku, kedua orang tuaku..Ayahanda Sugeng dan Ibunda Jumilah Yang hingga saat ini aku belum bisa membalas apa yang Ayahanda dan Ibunda berikan, setetes keringat Ayahanda yang keluar menetes yang tak kenal lelah demi untuk membahagiakanku,,setetes air susu Ibunda yang selalu dengan tulus engkau berikan padaku...Hingga aku dapat berjalan dengan tegap,,,hingga aku dapat menjadi sosok yang berarti bagi kehidupan suatu saat kelak...aku tulus mencintaimu Ayah dan Ibunda...

Untuk saudaraku yang memberikan dorongan hidup,, Mbak Vristian Ariska, AM. Keb doakan ku agar bisa menjadi sukses seperti dirimu... untuk adik laki-laki kecilku,,,M. Yogi Alfaris selalu lah jadi adik laki-laki yang selalu mbak banggakan,,selalu membuat mbak tertawa dengan gurauanmu,,Rajin belajar...perjalanan Adek masih panjang,,jadilah dirimu sendiri,,kejar cita-cita Adek ya...

Untuk seseorang,,,Didik Emansyah Terima kasih atas kebahagiaan, inspirasi hidupku yang kau berikan dengan tulus,penyemangat dalam kurangnya inginku,,nasehat jika aku melakukan suatu kesalahan,,kehangatan jika aku merasakan dinginnya kehidupan,,gengaman disaat ketakutan mencekam,,terima kasih engkau telah menjadi sosok itu,,keindahan,,seperti indahnya pelangi setelah hujan datang...terima kasih atas cinta yang engkau ajarkan,, tak ada yang terbayangkan jika engkau tak disisiku... semua ini terasa indah dahulu,,saat ini,,sampai doa itu dijamah Allah ya sayang,,aminn....

Untuk neneku, tanteku Jumiaty dan omku Gunawan terima kasih banyak untuk do'a dan semangat yang telah diberikan..sepupuku Ryan Permadi terima kasih atas semangat,,dorongan,,pengertian,,,semua yang Ryan berikan untuk mbak,dan rajin-rajin belajar supaya cepat menyusul mbak dapat gelar SP, amin.. Dita Indriani rajin-rajin belajarnya dan kejar cita-citamu...

Untuk sahabat perjuanganku,,Nidia Nindi Nati SP yang selalu menemani kerja keras ku dalam mencapai gelar ini,,banyak yang terjadi antara kita berdua...Sulastri SP,,yang selalu memberikan motivasi dan semangat menapaki mendapatkan gelar sarjana ini...Arina Husna SP, Awis Fasyni SP,Leni Febria SP,Winda Prima SP,Komala Sari SP,Meilisa Putri SP,Marni Astuti SP, Meliza Handayani SP, Sri Febrianti SP, Srivela Febriyeni SP, Leonita SP, Sartika Husada SP. Yang lebih dulu mendapatkan gelar itu....dan untuk semua Sosek angkatan 06, 07,08 yang tidak bisa disebut satu persatu,,terima kasih..

Terima Kasih atas bimbingan yang telah Bapak berikan,,Bapak Prof. Dr. Ir. H. Helmi, M.Sc...Terima Kasih Ibu Widya Fitriana, SP, M.Si ilmu,,pelajaran,,nasehat yang Bapak berikan tidak akan dapat terbalas...Seperti penerang saat gelap itu datang.



## **BIODATA**

*Penulis dilahirkan di Kerinci, Sako Dua pada tanggal 23 Oktober 1989 sebagai anak kedua dari tiga bersaudara, dari pasangan Sugeng dan Jumilah. Pendidikan Sekolah Dasar (SD) ditempuh di SD N 162/III Sako Dua, Kecamatan Kayu Aro, Provinsi Jambi (1995-2001). Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) ditempuh di SLTP Negeri 2 Kayu Aro, Provinsi Jambi (2001-2004). Dan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) ditempuh di SMA Adabiah Padang, lulus pada tahun 2007. Pada tahun 2007 penulis diterima di Fakultas Pertanian Universitas Andalas Jurusan Sosial Ekonomi Program Studi Agribisnis.*

Padang, Mei 2012

Silvi Julia



## KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang selalu melimpahkan nikmat dan rahmat-Nya. Atas izin-Nya jualah skripsi ini dapat diselesaikan. Shalawat dan salam semoga senantiasa dicurahkan kepada Rasulullah SAW yang telah membawa pencerahan bagi umat manusia di dunia ini. Skripsi ini berjudul “Analisis Usaha dan Prospek Pengembangan Industri Dodol Kentang di Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci”, disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan di program strata-1 Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Andalas Padang.

Penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada pembimbing I, Bapak Prof. Dr. Ir. H. Helmi, M.Sc dan pembimbing II, Ibu Widya Fitriana, SP, M.Si, yang telah memberikan bimbingan, ilmu, dan wawasan terhadap penyelesaian skripsi ini. Ucapan terima kasih juga penulis tujukan kepada Bapak Dekan Fakultas Pertanian, Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, staf pengajar dan karyawan beserta, rekan-rekan mahasiswa dan pihak-pihak lainnya atas segala ilmu, ide, motivasi, dan bantuan kepada penulis baik moril maupun materil. Penghormatan dan penghargaan penulis sampaikan kepada kedua orang tua yang telah memberi semangat, dorongan, dan doa kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharap saran dan kritikan yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menempati fungsinya sebagaimana mestinya.

Padang, Mei 2012

S.J



## DAFTAR ISI

	<u>Halaman</u>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	ix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	x
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xi
<b>ABSTRAK</b> .....	xvi
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	3
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	5
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>6</b>
2.1 Industri Kecil .....	6
2.2 Agroindustri .....	7
2.3 Analisis Usaha .....	8
2.4 Tanaman Kentang ( <i>Solanum tuberosum</i> L) .....	11
2.5 Prospek Pengembangan Industri .....	13
2.6 Penelitian Terdahulu .....	15
<b>III. METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>17</b>
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian .....	17
3.2 Metode Penelitian .....	17
3.3 Metode Pengambilan Responden .....	17
3.4 Metode Pengumpulan Data .....	18
3.5 Variabel yang Diamati .....	18
3.5 Analisis Data .....	20
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>22</b>
4.1 Profil Industri Dodol Kentang .....	22
4.2 Sumber Daya Manusia/Tenaga Kerja .....	25
4.3 Investasi dan Peralatan .....	28



4.4 Bahan Baku.....	30
4.5 Proses Produksi.....	31
4.6 Analisis Keuntungan.....	33
4.7 Prospek Pengembangan Industri Dodol Kentang.....	40
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>45</b>
5.1 Kesimpulan .....	45
5.2 Saran .....	45
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>47</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>49</b>



## DAFTAR TABEL

<b><u>Tabel</u></b>	<b><u>Halaman</u></b>
1. Kandungan Vitamin dan Mineral Setiap 100 gram Kentang .....	12
2. Identitas Tenaga Kerja Impas Industri Dodol Kentang di Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci Periode Januari-Desember 2010 .....	25
3. Jenis Investasi dan Peralatan Industri Dodol Kentang di Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci Periode Januari-Desember 2010 .....	28
4. Jenis Bahan Baku dari Penjualan Industri Dodol Kentang di Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci Periode Januari-Desember 2010 .....	30
5. Jumlah Penerimaan Industri Dodol Kentang di Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci Periode Januari-Desember 2010 .....	33
6. Total Biaya Tetap dan Biaya Variabel Industri Dodol Kentang di Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci Periode Januari-Desember 2010 .....	35
7. Laporan Laba/Rugi Rata-Rata Industri Dodol Kentang di Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci Periode Januari-Desember 2010 .....	37
8. Titik Impas Industri Dodol Kentang di Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci Periode Januari-Desember 2010.....	38
9. Modal Industri Dodol Kentang di Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci Tahun 2001-2010 .....	40
10. Perkembangan Produksi dan Penjualan Industri Dodol Kentang di Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci Tahun 2003 dan 2010 .....	41
11. Perkembangan Produksi Tanaman Kentang di Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci Tahun 2008-2010 .....	42
12. Keuntungan Industri Dodol Kentang di Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci Tahun 2003 dan 2010.....	43



## DAFTAR GAMBAR

<u>Gambar</u>	<u>Halaman</u>
1. Grafik Titik Impas ( <i>Break Event Point</i> ) .....	11
2. Struktur Organisasi Industri Dodol Kentang di Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci Periode Januari-Desember 2010 .....	24
3. Skema Proses Produksi Industri Dodol Kentang di Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci Periode Januari-Desember 2010 .....	32
4. Grafik Titik Impas Industri Dodol Kentang di Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci Periode Januari-Desember 2010 .....	39



## DAFTAR LAMPIRAN

<u>Lampiran</u>	<u>Halaman</u>
1. Luas Tanam dan Produksi Tanaman Kentang Kabupaten Kerinci Tahun 2010 .....	49
2. Klasifikasi Industri Berdasarkan Tenaga Kerja yang Digunakan Tahun 2010 .....	50
3. Industri Dodol Kentang di Kabupaten Kerinci Tahun 2010 .....	51
4. Data Produksi dan Penjualan Dodol Kentang UPPKS Periode Januari-Desember 2010 .....	52
5. Data Produksi dan Penjualan Dodol Kentang Putri Pincuran Tujuh Periode Januari-Desember 2010 .....	53
6. Data Produksi dan Penjualan Dodol Kentang Putri Kembar Periode Januari-Desember 2010 .....	54
7. Data Produksi dan Penjualan Dodol Kentang UPPKS Nenty Periode Januari-Desember 2010 .....	55
8. Data Produksi dan Penjualan Dodol Kentang Tiga Putra Periode Januari-Desember 2010 .....	56
9. Data Produksi dan Penjualan Dodol Kentang Karya Mandiri Periode Januari-Desember 2010 .....	57
10. Identitas Tenaga Kerja Industri Dodol Kentang Karya Mandiri Periode Januari-Desember 2010 .....	58
11. Rincian Gaji Tenaga Kerja Bagian Produksi, Pimpinan dan Pemasaran Industri Dodol Kentang UPPKS dan Putri Pincuran Tujuh Periode Januari-Desember 2010 .....	60
12. Rincian Gaji Tenaga Kerja Bagian Produksi, Pimpinan dan Pemasaran Industri Dodol Kentang Putri Kembar dan UPPKS Nenty Periode Januari-Desember 2010.....	61
13. Rincian Gaji Tenaga Kerja Bagian Produksi, Pimpinan dan Pemasaran Industri Dodol Kentang Tiga Putra dan Karya Mandiri Periode Januari-Desember 2010.....	62
14. Jenis Investasi dan Nilai Penyusutan Dodol Kentang UPPKS di Kerinci Periode Januari-Desember 20110 .....	63

15. Jenis Investasi dan Nilai Penyusutan Dodol Kentang Putri Pincuran Tujuh di Kerinci Periode Januari-Desember 20110 .....	64
16. Jenis Investasi dan Nilai Penyusutan Dodol Kentang Putri Kembar di Kerinci Periode Januari-Desember 20110 .....	65
17. Jenis Investasi dan Nilai Penyusutan Dodol Kentang UPPKS Nenty di Kerinci Periode Januari-Desember 20110 .....	66
18. Jenis Investasi dan Nilai Penyusutan Dodol Kentang Tiga Putra di Kerinci Periode Januari-Desember 20110 .....	67
19. Jenis Investasi dan Nilai Penyusutan Dodol Kentang Karya Mandiri di Kerinci Periode Januari-Desember 20110 .....	68
20. Rincian Biaya Bahan Baku dan Penolong Dodol Kentang UPPKS Periode Januari-Desember 2010 .....	69
21. Rincian Biaya Bahan Baku dan Penolong Dodol Kentang Putri Pincuran Tujuh Periode Januari-Desember 2010 .....	70
22. Rincian Biaya Bahan Baku dan Penolong Dodol Kentang Putri Kembar Periode Januari-Desember 2010 .....	71
23. Rincian Biaya Bahan Baku dan Penolong Dodol Kentang UPPKS Nenty Periode Januari-Desember 2010 .....	72
24. Rincian Biaya Bahan Baku dan Penolong Dodol Kentang Tiga Putra Periode Januari-Desember 2010 .....	73
25. Rincian Biaya Bahan Baku dan Penolong Dodol Kentang Karya Mandiri Periode Januari-Desember 2010 .....	74
26. Penerimaan dan Penjualan Dodol Kentang UPPKS di Kabupaten Kerinci Periode Januari-Desember 2010 .....	75
27. Penerimaan dan Penjualan Dodol Kentang Putri Pincuran Tujuh di Kabupaten Kerinci Periode Januari-Desember 2010 .....	76
28. Penerimaan dan Penjualan Dodol Kentang Putri Kembar di Kabupaten Kerinci Periode Januari-Desember 2010 .....	77
29. Penerimaan dan Penjualan Dodol Kentang UPPKS Nenty di Kabupaten Kerinci Periode Januari-Desember 2010 .....	78
30. Penerimaan dan Penjualan Dodol Kentang Tiga Putra di Kabupaten Kerinci Periode Januari-Desember 2010 .....	79



31. Penerimaan dan Penjualan Dodol Kentang Karya Mandiri di Kabupaten Kerinci Periode Januari-Desember 2010 .....	80
32. Rincian Biaya Pemakaian Bahan bakar Dodol Kentang UPPKS di Kabupaten Kerinci Periode Januari-Desember 2010 .....	81
33. Rincian Biaya Pemakaian Bahan Bakar Dodol Putri Pincuran Tujuh Kentang di Kabupaten Kerinci Periode Januari-Desember 2010 .....	82
34. Rincian Biaya Pemakaian Bahan Bakar Dodol Kentang Putri Kembar di Kabupaten Kerinci Periode Januari-Desember 2010 .....	83
35. Rincian Biaya Pemakaian Bahan Bakar Dodol Kentang UPPKS Nenty di Kabupaten Kerinci Periode Januari-Desember 2010 .....	84
36. Rincian Biaya Pemakaian Bahan Bakar Dodol Kentang Tiga Putra di Kabupaten Kerinci Periode Januari-Desember 2010 .....	85
37. Rincian Biaya Pemakaian Bahan Bakar Dodol Kentang Karya Mandiri di Kabupaten Kerinci Periode Januari-Desember 2010 .....	86
38. Rincian Biaya Pemakaian Listrik Usaha, Air, Kemasan dan Trasportasi Dodol Kentang UPPKS di Kabupaten Kerinci Periode Januari-Desember 2010 .....	87
39. Rincian Biaya Pemakaian Listrik Usaha, Air, Kemasan dan Trasportasi Dodol Kentang Putri Pincuran Tujuh di Kabupaten Kerinci Periode Januari-Desember 2010 .....	88
40. Rincian Biaya Pemakaian Listrik Usaha, Air, Kemasan dan Trasportasi Dodol Kentang Putri Kembar di Kabupaten Kerinci Periode Januari-Desember 2010 .....	89
41. Rincian Biaya Pemakaian Listrik Usaha, Air, Kemasan dan Trasportasi Dodol Kentang UPPKS Nenty di Kabupaten Kerinci Periode Januari-Desember 2010 .....	90
42. Rincian Biaya Pemakaian Listrik Usaha, Air, Kemasan dan Trasportasi Dodol Kentang Tiga Putra di Kabupaten Kerinci Periode Januari-Desember 2010 .....	91
43. Rincian Biaya Pemakaian Listrik Usaha, Air, Kemasan dan Trasportasi Dodol Kentang Karya Mandiri di Kabupaten Kerinci Periode Januari-Desember 2010 .....	92

44. Rincian Biaya Variabel dan Biaya Tetap Dodol Kentang UPPKS di Kabupaten Kerinci Periode Januari-Desember 2010 .....	93
45. Rincian Biaya Variabel dan Biaya Tetap Dodol Kentang Putri Pincuran Tujuh di Kabupaten Kerinci Periode Januari-Desember 2010 .....	94
46. Rincian Biaya Variabel dan Biaya Tetap Dodol Kentang Putri Kembar di Kabupaten Kerinci Periode Januari-Desember 2010 .....	95
47. Rincian Biaya Variabel dan Biaya Tetap Dodol Kentang UPPKS Nenty di Kabupaten Kerinci Periode Januari-Desember 2010 ....	96
48. Rincian Biaya Variabel dan Biaya Tetap Dodol Kentang Tiga Putra di Kabupaten Kerinci Periode Januari-Desember 2010 .....	97
49. Rincian Biaya Variabel dan Biaya Tetap Dodol Kentang Karya Mandiri di Kabupaten Kerinci Periode Januari-Desember 2010 .....	98
50. Laporan Laba Rugi Dodol Kentang UPPKS di Kabupaten Kerinci Periode Januari-Desember 2010 .....	99
51. Laporan Laba Rugi Dodol Kentang Putri Pincuran Tujuh di Kabupaten Kerinci Periode Januari-Desember 2010 .....	100
52. Laporan Laba Rugi Dodol Kentang Putri Kembar di Kabupaten Kerinci Periode Januari-Desember 2010 .....	101
53. Laporan Laba Rugi Dodol Kentang UPPKS Nenty di Kabupaten Kerinci Periode Januari-Desember 2010 .....	102
54. Laporan Laba Rugi Dodol Kentang Tiga Putra di Kabupaten Kerinci Periode Januari-Desember 2010 .....	103
55. Laporan Laba Rugi Dodol Kentang Karya Mandiri di Kabupaten Kerinci Periode Januari-Desember 2010 .....	104
56. Biaya PBB Usaha dan Pajak Sepeda Motor Dodol Kentang UPPKS di Kabupaten Kerinci Periode Januari-Desember 2010 .....	105
57. Biaya PBB Usaha dan Pajak Sepeda Motor Dodol Kentang Putri Pincuran Tujuh di Kabupaten Kerinci Periode Januari-Desember 2010 .....	106



58. Biaya PBB Usaha dan Pajak Sepeda Motor Dodol Kentang Putri Kembardi Kabupaten Kerinci Periode Januari-Desember 2010 .....	107
59. Biaya PBB Usaha dan Pajak Sepeda Motor Dodol Kentang UPPKS Nentydi Kabupaten Kerinci Periode Januari-Desember 2010 ....	108
60. Biaya PBB Usaha dan Pajak Sepeda Motor Dodol Kentang Tiga Putra di Kabupaten Kerinci Periode Januari-Desember 2010 .....	109
61. Biaya PBB Usaha dan Pajak Sepeda Motor Dodol Kentang Karya Mandiri di Kabupaten Kerinci Periode Januari-Desember 2010 .....	110
62. HPP Rata-rata Industri Dodol Kentang di Kabupaten Kerinci Periode Januari-Desember 2010 .....	111
63. Perhitungan Titik Impas Industri Dodol Kentang di Kabupaten Kerinci Periode Januari-Desember 2010 .....	112
64. Dokumentasi Penelitian Industri Dodol Kentang di Kabupaten Kerinci Periode Januari-Desember 2010 .....	113

# **ANALISIS USAHA DAN PROSPEK PENGEMBANGAN INDUSTRI DODOL KENTANG DI KECAMATAN SIULAK KABUPATEN KERINCI**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan November-Desember 2010. Tujuan penelitian adalah untuk membuat analisa usaha dengan menghitung keuntungan dan titik impas, serta mengetahui bagaimana pengembangan Industri Dodol Kentang di Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan analisis data kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung tingkat keuntungan dan titik impas. Analisis kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan gambaran umum industri dodol kentang serta mengetahui prospek pengembangan industri dodol kentang.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa selama periode Januari-Desember 2010 industri dodol kentang memperoleh keuntungan rata-rata sebesar Rp. 59.264.171,05. Sedangkan impas kuantitas rata-rata dodol kentang sebesar 2.726,50 Kg, dan impas penjualan rata-rata dodol kentang sebesar Rp. 69.301.119,69. Industri ini sudah berproduksi di atas titik impas. Dari analisis prospek pengembangan diketahui bahwa industri dodol kentang dapat untuk dikembangkan terlihat pada aspek finansial yang terkait pada penggunaan modal pihak industri menggunakan modal awal yang berasal dari modal sendiri sebesar Rp. 1.000.000-Rp. 1.350.000 dan adanya bantuan satu unit mesin penggiling kentang dan pengolah/pemasak kentang dari Disperindagkop.

Pihak industri hendaknya membuat catatan keuangan yang lebih rinci, agar dapat dilihat secara jelas tingkat perkembangan usaha dan mencari solusi tentang mutu produk agar dapat ditingkatkan lagi daya tahan dodol kentang untuk proses pemasaran.



## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian adalah sektor penting dalam pembangunan, dikarenakan sektor pertanian merupakan tumpuan hidup sebagian besar penduduk, penghasil bahan makanan pokok dan ketahanan ekonomi maupun ketahanan nasional. Meskipun fungsi pertanian semakin menurun, yaitu beralihnya sektor pertanian masih menempati posisi penting sebagai penyumbang devisa dan cukup lentur dalam menghadapi gejolak moneter dan krisis ekonomi (Dinas Pertanian Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kerinci, 2010).

Strategi pembangunan pertanian yang berwawasan agribisnis dan agroindustri pada dasarnya menunjukkan arah bahwa pengembangan agribisnis dan agroindustri merupakan suatu upaya yang sangat penting untuk mencapai beberapa tujuan yaitu : menarik dan mendorong munculnya industri baru di sektor pertanian, menciptakan nilai tambah, meningkatkan penerimaan devisa, menciptakan lapangan kerja dan memperbaiki pembagian pendapatan (Soekartawi, 2000).

Agroindustri merupakan sektor yang sangat potensial dan perlu dikembangkan karena merupakan jembatan transformasi antara pertanian dan industri. Dalam pembangunan industri yang maju dan pertanian yang tangguh, agroindustri adalah yang diharapkan dapat mempercepat terjadinya struktur ekonomi yang berimbang. Perkembangan agroindustri diharapkan dapat meningkatkan permintaan dan memberikan nilai tambah hasil pertanian, dimana saat ini masyarakat banyak meguntungkan pada sektor tersebut (Adi, 1994 dalam Nuriah Yulianti, 2007).

Sebagai motor penggerak pembangunan pertanian, upaya pengembangan agroindustri sangat penting dilaksanakan. Hal ini untuk mencapai beberapa tujuan, yaitu : a) menarik dan mendorong munculnya industri baru di bidang pertanian, b) menciptakan struktur perekonomian yang tangguh, c) menciptakan nilai tambah, d) menciptakan lapangan kerja dan memperbaiki pembagian pendapatan (Soekartawi, 2000).

Program pembangunan industri dan perdagangan Kabupaten Kerinci telah diarahkan untuk mendorong pertumbuhan agroindustri berskala kecil dengan memanfaatkan sumberdaya yang tersedia di daerah sehingga dapat menyerap tenaga kerja (Dinas Perindustrian dan Perdagangan Koperasi Kabupaten Kerinci, 2010).

Sumberdaya yang tersedia di daerah yang dikuasai masyarakat Kerinci bergerak pada sektor pertanian yaitu subsektor tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan, karena lebih kurang 85,92% penduduk berusaha di subsektor tersebut dari jumlah penduduk 389.388 jiwa di tahun 2010. Subsektor ini juga merupakan subsektor penyedia bahan baku utama jasa dan usaha-usaha agribisnis serta agroindustri (Dinas Pertanian Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kerinci, 2010).

Industri dodol kentang adalah industri agro yang ada di Kabupaten Kerinci. Dodol kentang di Kabupaten Kerinci mulai diproduksi tahun 1994 dalam bentuk usaha rumah tangga dan produknya hanya dipasarkan di Desa Lubuk Nagodang Kecamatan Siulak tempat usaha berlokasi. Pada tahun 2001, dodol kentang ini mulai dikenal oleh masyarakat Kecamatan Siulak karena pemasarannya mulai menyebar. Saat ini industri diberi nama sesuai dengan nama pemilik. Tahun 2002, industri dodol kentang mulai dikenal di Kabupaten Kerinci karena pihak industri mulai memasarkan dodol kentang ke Sungai Penuh Ibukota Kabupaten Kerinci dan ditunjang dengan papan nama di depan lokasi tempat usaha.

Industri dodol kentang ini tidak terlepas dari produksi kentang Kabupaten Kerinci. Kentang memiliki luas tanam di Kabupaten Kerinci mencapai 2.285 ha pada tahun 2008 dengan produksi 49.730 ton. Pada tahun 2009 luas tanam meningkat menjadi 3.093 ha dengan produksi 55.566 ton. Pada tahun 2010 luas tanam meningkat 3.465 ha dengan produksi 63.460 ton (Lampiran 1).

Cerahnya prospek kentang ini ditunjukkan dengan dibentuknya organisasi yang menangani penelitian dan pengembangan kentang di beberapa kawasan. Di kawasan Asia dibentuk organisasi Internasional *South Asian Potato Program For Research and Development* (SAPPRAD) dengan program utama mendayagunakan kentang sebagai bahan pangan (Rukmana, 1997).

Industri dodol kentang UPPKS, Putri Pincuran Tujuh, Putri Kembar, UPPKS Nenty, Tiga Putra, dan Karya Mandiri adalah industri makanan ringan berskala



usaha kecil, industri ini mampu menjadi sumber peningkatan pendapatan dan menunjang pembangunan agroindustri dengan memanfaatkan sumberdaya pertanian setempat.

## 1.2 Perumusan Masalah

Setiap usaha baru selalu mempunyai hambatan dan resiko, apalagi bila usaha yang dijalankan itu merupakan usaha dengan persaingan yang tinggi di pasaran. Hal ini tidak terlepas dari pasang surut kehidupan bisnis, yang mengakibatkan usaha akan mengalami kemajuan dan kemunduran. Seperti industri dodol kentang UPPKS, Putri Pincuran Tujuh, Putri Kembar, UPPKS Nenty, Tiga Putra, dan Karya Mandiri yang berlokasi di Jalan Raya Kayu Aro, Lubuk Nagodang Kecamatan Siulak. Industri dodol kentang ini dirintis sejak tahun 1994 dan tahun 2005.

Industri dodol kentang UPPKS, Putri Pincuran Tujuh, Putri Kembar, UPPKS Nenty, Tiga Putra, dan Karya Mandiri yang memanfaatkan kentang menjadi dodol kentang, yang memiliki 9 sampai dengan 11 orang tenaga kerja. Berdasarkan ketentuan dari Badan Statistik Kabupaten Kerinci (2010) tentang kriteria industri berdasarkan jumlah tenaga kerja, industri ini tergolong industri kecil (Lampiran 2).

Selama perkembangannya, pemilik industri dodol kentang mengikuti pelatihan-pelatihan dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Koperasi di Kabupaten Kerinci, dalam meningkatkan kualitas dari industri kecil yang dimiliki. Industri dodol kentang ini mendapatkan bantuan satu unit mesin pengilingan dan satu unit mesin pengolahan dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Koperasi Kabupaten Kerinci.

Pada awalnya pemasaran dodol kentang dilakukan dengan cara terbatas, yakni menjual di lingkungan sekitar rumah dan teman-teman terdekat pemilik. Semakin lama permintaan akan dodol kentang semakin meningkat, tidak hanya di sekitar rumah saja tetapi sudah ada permintaan dari luar daerah. Industri dodol kentang ini dijalankan oleh 6 industri pada daerah yang sama (Lampiran 3).

Ditambahkan oleh Staton (1991), bahwa adanya persaingan dengan perusahaan lain yang sejenis, baik dalam pengelolaan produksi maupun

pemasaran produk akan mempengaruhi penerimaan laba yang akhirnya mempengaruhi perkembangan usaha. Dalam hal ini perusahaan harus memperhatikan bidang pemasaran produknya, karena pemasaran merupakan faktor penentu bagi besarnya volume penjualan produk yang dapat mempengaruhi perolehan keuntungan perusahaan. Hal ini juga terjadi pada industri dodol kentang UPPKS, Putri Pincuran Tujuh, Putri Kembar, UPPKS Nenty, Tiga Putra, dan Karya Mandiri dilihat pada tahun 2010 adanya variasi dan volume penjualan, dimana kondisi penjualan mengalami peningkatan pada bulan-bulan tertentu (Lampiran 4- 9).

Kendala lain dari segi produk, mutunya kurang baik dalam daya tahan. Hal ini, dikarenakan produk ini tidak menggunakan bahan pengawet. Pada daerah panas produk ini hanya bertahan lima belas hari, sedangkan daerah dingin tahan untuk satu bulan.

Industri dodol kentang ini tidak terlepas dari siklus kehidupan bisnis, yang usahanya juga mengalami kendala pada saat menjalankan usahanya, seperti : belum melakukan pencatatan keuangan yang baik. Untuk menentukan apakah suatu usaha yang dijalankan mengalami keuntungan atau merugi, maka diperlukan suatu pencatatan keuangan yang baik dan akhirnya dapat diketahui sejauh mana perkembangan usaha.

Berdasarkan hal tersebut, penulis merasa perlu untuk mengetahui apakah industri ini mengalami keuntungan dan titik impas serta bagaimana prospek pengembangan untuk kondisi yang akan datang oleh Industri dodol kentang di Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci. Untuk itu penulis melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Usaha dan Prospek Pengembangan Industri Dodol Kentang di Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci”**.



### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Menganalisis keuntungan dan titik impas industri dodol kentang di Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci.
2. Mengetahui prospek pengembangan industri dodol kentang di Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan yang bermanfaat bagi industri dodol kentang yang berada di Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci dalam pengambilan keputusan dan pengembangan usahanya di masa yang akan datang. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi pertimbangan pemerintah dalam menyusun kebijakan untuk pengembangan industri kecil sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh masing-masing daerah dan sebagai sumber data untuk penelitian selanjutnya.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Industri Kecil

Industri pangan secara nyata telah memberikan kontribusi dalam meningkatkan pertumbuhan perdagangan nasional maupun internasional dan penyediaan lapangan kerja. Namun dalam kurun waktu lima tahun terakhir ini terjadi perubahan yang sangat cepat dalam hal tuntutan konsumen dan yang paling menonjol adalah perlindungan konsumen khususnya menyangkut jaminan keamanan makanan yang diperdagangkan (ICN Rome, 2002 dalam Sumarsono, 2005).

Penempatan usaha pertanian sebagai basis pengembangan ekonomi kerakyatan didasarkan kepada data yang menunjukkan bahwa lebih kurang 85,92% dari angkatan kerja yang berada di lapangan usaha pertanian yang umumnya berskala kecil. Dengan demikian pembangunan pertanian merupakan bagian utama dari upaya pengembangan ekonomi rakyat yang sudah menjadi prioritas dalam pembangunan daerah sebelum mencapai pembangunan industri (Dinas Pertanian Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kerinci, 2010).

Peranan industri kecil dalam pembangunan cukup berpengaruh. Karena dapat membantu tugas pemerintah dalam mengurangi pengangguran dan pemerataan kesempatan serta meningkatkan pendapatan masyarakat. Disamping itu mempunyai kelebihan yang tidak dimiliki oleh perusahaan besar seperti biaya organisasi yang rendah, kebebasan bergerak serta rendahnya bunga investasi (Said, 1991).

Pada tahun 2002 jumlah industri kecil dan rumah tangga (IKRT) mencapai 92,2 %, dibandingkan jumlah industri besar dan menengah (IMB) yang hanya sebanyak 0,8 % (Kuncoro, 2002 dalam Suparyadi, 2004). Banyaknya jumlah penyerapan tenaga kerja, berarti pula bahwa industri kecil juga mampu memberikan kontribusi dalam menekan angka-angka kemiskinan dan pengangguran, serta pemerataan dalam distribusi pendapatan.

Usaha industri dapat dikelompokkan pada empat kategori sesuai dengan banyaknya tenaga kerja di perusahaan yang bersangkutan, yaitu : (a) Industri Dagang Besar (ID-Besar) adalah industri yang memiliki tenaga kerja 100 orang



atau lebih, (b) Industri Dagang Sedang (ID-Sedang) adalah perusahaan industri yang memiliki tenaga kerja 20-99 orang, (c) Industri Dagang Kecil (ID-Kecil) mempunyai tenaga kerja 5-19 orang, (d) Industri Dagang Rumah Tangga dan Kerajinan (ID-Mikro) mempunyai tenaga kerja 1-4 orang (BPS Kabupaten Kerinci, 2010)

Dalam mengembangkan usahanya, industri kecil menjumpai berbagai hambatan terutama dibidang permodalan dan pemasaran. Di samping itu dirasakan pula keperluan untuk meningkatkan keterampilan tenaga kerja agar mereka mampu mengikuti perkembangan permintaan pasar yang menghendaki desain dan mutu produk yang semakin baik dan semakin beraneka ragam yang juga aspek produksinya harus diperhatikan (Suhairi, 1995).

Industri kecil belum mampu melaksanakan perencanaan dengan baik yang mengakibatkan produk kurang mampu bersaing. Harga yang tinggi akibat biaya produksinya yang tinggi, belum memikirkan cara-cara penyaluran dan pemilihan saluran yang lebih menguntungkan, kekurangan modal untuk membiayai usaha yang akan menyebabkan pengusaha tidak mempunyai peluang dalam merebut pasar guna pengembangan usahanya. Dengan demikian untuk melihat perkembangan suatu usaha kita harus memperlihatkan faktor permodalan, produksi yang dilakukan, tenaga kerja yang digunakan, pemasaran produksi yang dihasilkan dan faktor lainnya (Syarif, 1991).

## **2.2 Agroindustri**

Menurut Saragih (1999), agroindustri adalah salah satu subsistem dalam agribisnis. Agroindustri dapat diartikan dalam dua hal, yaitu (1) agroindustri adalah industri yang berbahan baku utama dari produk pertanian dan (2) Agroindustri diartikan sebagai tahapan pembangunan yang merupakan kelanjutan dari pembangunan pertanian sebelum mencapai pembangunan industri. Agroindustri atau industri pengolahan hasil pertanian merupakan kelanjutan dari pembangunan pertanian karena agroindustri mampu meningkatkan pendapatan para pelaku agribisnis, mampu menyerap tenaga kerja, mampu meningkatkan perolehan devisa dan mampu mendorong munculnya industri lain.

Industri hasil pertanian yang merupakan salah satu bentuk agroindustri menghasilkan berbagai produk hasil pertanian olahan dalam bentuk makanan yang disukai konsumen. Produk hasil pertanian olahan ini tersedia untuk kepentingan dalam negeri dan untuk tujuan ekspor. Industri yang berkembang meliputi industri hasil pertanian besar (pabrik), industri menengah dan kecil, industri makanan jajanan atau rumah tangga. Kriteria bidang usaha kecil ini sesuai dengan Undang-undang no. 9 tahun 1995, tentang kriteria bidang industri kecil adalah sebagai berikut : (a) nilai kekayaan perusahaan seluruhnya (aset) lebih kecil Rp. 200 juta, tidak termasuk nilai rumah dan tanah yang ditempati; (b) memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp. 1 Milyar dan (c) dimiliki dan atau dikelola oleh warga negara Indonesia, berdiri sendiri dan berbentuk usaha atau badan hukum dan koperasi. (Kuhandi, 2008 dalam Sunarsono & Djoko Suseno 2010).

Menurut Soekartawi (2005), ada beberapa ciri dari agroindustri yang berkelanjutan, yaitu (1) produktivitas dan keuntungan dapat dipertahankan atau ditingkatkan dalam waktu yang relatif lama sehingga memenuhi kebutuhan manusia pada masa sekarang atau masa mendatang, (2) sumber daya alam khususnya sumber daya pertanian yang menghasilkan bahan baku agroindustri dapat dipelihara dengan baik dan bahkan terus ditingkatkan karena kelanjutan kerajinan tersebut sangat tergantung dari tersedianya bahan baku, (3) dampak negatif dari adanya pemanfaatan sumber daya alam dan adanya kerajinan dapat diminimalkan.

Menurut Soekartawi (2000), ada beberapa aspek yang harus diperhatikan dalam pembangunan agroindustri yang berkelanjutan yaitu: (1) aspek produksi diperlukan tersedianya bahan baku yang cukup dan kontiniu, (2) aspek konsumsi diperlukan kemampuan merespon perubahan permintaan masyarakat dan perubahan para pesaing, (3) aspek distribusi diperlukan kemampuan berkompetisi, (4) aspek manajerial diperlukan kualitas sumber daya manusia yang tangguh.

### **2.3 Analisa Usaha**

Pada umumnya tujuan perusahaan adalah untuk memperoleh laba, dan besar kecilnya laba yang dicapai merupakan ukuran kesuksesan manajemen dalam mengelola perusahaannya, oleh karena itu manajemen harus mampu



merencanakan dan sekaligus mencapai laba yang besar, yang dapat dilihat dari laporan rugi laba dari perusahaan tersebut (Munawir, 2000).

Tujuan penyusunan perhitungan laba rugi adalah untuk mengukur kemajuan atau perkembangan perusahaan dalam menjalankan fungsinya sehubungan dengan kegiatan perusahaan. Perhitungan laba rugi suatu perusahaan juga akan dapat menggambarkan pertambahan atau pengurangan aktiva yang disebabkan oleh penjualan barang-barang (Hadibroto, 1999).

Laporan laba rugi merupakan bagian dari laporan keuangan. Menurut Munawir (1996), laporan keuangan terdiri dari neraca dan perhitungan laba rugi serta laporan perubahan modal. Perhitungan laba rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang telah terjadi dalam periode tertentu.

Neraca merupakan laporan yang menggambarkan posisi dari nilai aktiva (kekayaan) dan pasiva (hutang dan modal) dari suatu usaha kecil dari suatu waktu. Laporan laba rugi merupakan laporan menghasilkan hasil-hasil yang dapat dicapai perusahaan selama periode waktu tertentu. Pada hakikatnya kedua alat laporan keuangan perusahaan tersebut menggambarkan sumber-sumber dan penggunaan pada suatu periode akuntansi (misalnya bulan, tahun). Laporan laba rugi mencatat prestasi atau hasil-hasil selama suatu periode usaha, perubahan tersebut kemudian dipindahkan ke neraca untuk menggambarkan kondisi kekayaan perusahaan (Subanar, 1994).

Titik Impas adalah keadaan suatu usaha yang tidak memperoleh laba dan tidak menderita rugi. Dengan kata lain, suatu usaha dikatakan impas jika jumlah pendapatan (*revenue*) sama dengan jumlah biaya atau apabila laba kontribusi hanya dapat digunakan untuk menutupi biaya tetap saja (Mulyadi, 2001).

Ukuran yang seringkali dipakai untuk menilai berhasil atau tidaknya manajemen suatu perusahaan adalah dari laba yang diperoleh. Laba terutama dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu volume produk yang dijual, harga jual produk, dan biaya. Biaya menentukan harga jual untuk mencapai tingkat laba yang dikehendaki, harga jual mempengaruhi volume penjualan, sedangkan volume penjualan mempengaruhi volume produksi dan volume produksi mempengaruhi biaya (Mulyadi, 2000).

Mulyadi (2000), mengklasifikasi biaya berdasarkan perilaku biaya dan hubungannya dengan volume kegiatan, yaitu :

- a. Biaya tetap, merupakan jumlah biaya yang jumlahnya tetap pada kisaran volume tertentu, seperti gaji pimpinan, penyusutan, pemeliharaan, sewa bangunan, dan bunga modal.
- b. Biaya variabel, merupakan biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume produksi, seperti biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

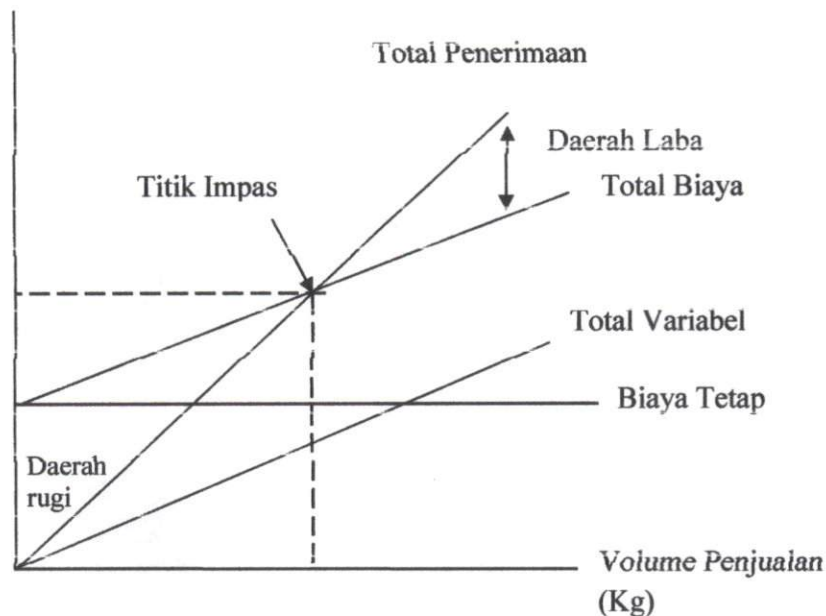
Ada dua cara pendekatan untuk menentukan impas, yaitu dengan teknik persamaan dan pendekatan grafis. Penentuan impas dengan teknik persamaan dilakukan dengan mendasarkan pada persamaan pendapatan sama dengan biaya ditambah laba, sedangkan penentuan impas dengan pendekatan grafis dilakukan dengan cara titik potong antara garis pendapatan penjualan dengan garis biaya dalam suatu grafis yang disebut impas (Mulyadi, 2001).

Salah satu kegunaan analisa titik impas adalah dalam hal mempertimbangkan penetapan harga jual, karena didasarkan kepada permintaan pasar dan masih mempertimbangkan biaya. Perusahaan akan memperoleh laba bilamana penjualan yang dicapai berada diatas titik *break even*, jika berada di bawah titik *break even* perusahaan akan rugi (Swastha dan Sukotjo, 2002)

Mulyadi (2001) menjelaskan bahwa, ada dua cara untuk menentukan titik impas, yaitu pendekatan teknik persamaan dan pendekatan grafis. Penentuan impas dengan teknik persamaan dan pendekatan grafis. Penentuan impas dengan teknik persamaan dilakukan dengan mendasarkan persamaan pendapatan sama dengan biaya ditambah laba, sedangkan penentuan impas dengan pendekatan grafis dilakukan dengan cara mencari titik potong antara garis pendapatan penjualan dan garis biaya dalam suatu grafik yang disebut impas.



Penjualan dan biaya (Rp)



Gambar 1. Grafik Titik Impas

### 2.1. Tanaman Kentang (*Solanum tuberosum* L)

Tanaman Kentang (*Solanum tuberosum* L) termasuk dalam famili Solanaceae dan merupakan tanaman semusim berbentuk rumput. Tanaman ini mampu berbunga, berbuah, berbiji, serta mampu membentuk umbi di dalam tanah maupun di udara. Tanaman kentang bukanlah tanaman asli Indonesia, tetapi datang dari benua Eropa. Pusat keanekaragaman genetik kentang yang merupakan sumber aslinya Amerika Latin, yakni Pegunungan Andes di Peru dan Bolivia. Di Indonesia sendiri, kentang dikenal sejak 1794 di sekitar Cimahi, Bandung. Perkembangannya dimulai sejak penjajahan Belanda, diantaranya di Cibodas, Sumberbrantas, Wonosobo, Karo, dan Flores. Kini, tanaman kentang telah menyebar luas ke daerah dataran tinggi di Indonesia (Sunarjono, 2007).

Menurut Tumbouwids (1964), dalam Sunarjono (2007), kandungan Vitamin dan Mineral setiap 100 gram kentang adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Kandungan Vitamin dan Mineral Setiap 100 gram Kentang

No	Jenis Vitamin	Kadar Vitamin dalam 100 gram Kentang
1	Vitamin B1	85 IU (0,0072%)
2	Vitamin B2	40 IU (0,0004%)
3	Vitamin C	25 mg (0,025%)
4	Fosfor	60 mg (0,06%)
5	Besi	0,8 mg (0,0008%)
6	Kalsium	10 mg (0,01%)
7	Lemak	0,1 gram (0,1%)

Sumber : Sunarjono, 2007.

Menurut Sunarjono (2007), perkembangan tanaman kentang sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut :

- Peluang pasar dan permintaan konsumen. Awalnya, kentang hanya menjadi konsumsi orang asing dan kaum elite, tetapi kini hampir setiap orang dari semua lapisan masyarakat mengenal dan senang makan kentang. Dengan demikian pasarannya semakin terbuka. Konsumsi kentang Indonesia rata-rata diperkirakan 2 kg/kapita/ tahun yang meliputi 10% penduduk (20 juta jiwa). Artinya kebutuhan kentang tiap tahunnya sekitar 40.000 ton.
- Lahan dan kondisi agroklimatnya. Lahan dataran tinggi (pegunungan) di Indonesia cukup luas dan iklimnya sangat mendukung untuk pengembangan kentang.
- Tingkat keuntungan. Umumnya, petani akan mengembangkan kentang apabila keuntungan yang diperolehnya jelas. Nilai tambah ini berhubungan erat dengan kestabilan harga jual. Sayangnya, kadang-kadang petani mudah tergiur kesuksesan usaha tani tetangganya dan akan meniru tanpa berkonsultasi terlebih dahulu.
- Ketersediaan bibit dan modal. Dengan mudahnya memperoleh bibit, petani mudah meniru usahatani yang menjanjikan. Apabila bibit cukup tersedia dengan harga yang terjangkau, bahkan petani berani pinjam modal dari bank tanpa memperhatikan resiko yang mungkin terjadi.

Luas pertanaman kentang di Indonesia pada tahun 2000-2005 lebih dari 63.000 ha dengan produksi lebih dari 965.000 ton/tahun. Kebutuhan bibit rata-rata per hektar adalah 1,5 ton atau secara keseluruhan sekitar 91.5000 ton/tahun. Kebutuhan bibit sebanyak itu, sebagian besar masih didatangkan dari luar negeri terutama Belanda dan Jerman.



Sebagian petani kita memang ada yang menggunakan bibit kentang dari hasil kebun sendiri atau membeli bibit dari pembibitan dalam negeri. Meskipun harganya lebih murah, tetapi umunya produktifitasnya jauh lebih rendah. Karena adanya infeksi virus mosaic dan virus gulung daun yang terbawa oleh bibit.

Hasil penelitian menunjukkan, produksi kentang di Indonesia rata-rata berkisar 10-40 ton/ ha atau rata-rata 30 ton/ha. Umumnya produksi kentang di Indonesia hanya untuk kebutuhan konsumsi segar, belum ada pabrik yang mengolahnya menjadi bahan makanan awetan. Walaupun demikian, produksi kentang Indonesia juga dipasarkan ke luar negeri. Pada rentang waktu 2000-2003 besarnya ekspor rata-rata 26.024 ton/tahun senilai 4.566.405 dolar AS atau kurang lebih 41 milyar rupiah.

## **2.5 Prospek Pengembangan Industri**

### **2.5.1 Pengertian Prospek**

Defisi prospek yaitu : kemungkinan ; harapan. Menurut “Logman Dictionary of Contemporary English”, prospek juga bisa dikatakan sebagai sesuatu yang mungkin terjadi di masa yang akan datang atau kesempatan-kesempatan keberhasilan dimasa yang akan datang (Anonim, 2009).

### **2.5.2 Prospek jangka panjang**

Pengembangan usaha prospektif yang terkait dengan situasi ekonomi nasional jangka pendek adalah produk berbasis pada pertanian dan perikanan yang dapat menggerakkan ekonomi domestik, di samping upaya melakukan ekspor untuk mendapatkan devisa dan menarik investasi (Hubeis, 2009).

### **2.5.3 Prospek jangka menengah**

Pengembangan usaha prospektif yang terkait dengan situasi ekonomi nasional jangka menengah (10-15 tahun) adalah produk yang berasal dari pertanian (misalnya kayu jati mas dan kelapa sawit), industri pengolahan/manufaktur, bangunan (property dan hotel) dan keuangan yang menggerakkan ekonomi domestik, peningkatan ekspor untuk mendapatkan devisa dan investasi. Sektor lainnya adalah pertambangan/penggalan dan asuransi (Hubeis, 2009).

Program pengembangan merupakan suatu kegiatan atau usaha untuk mengembangkan usaha menjadi lebih baik dengan mengidentifikasi berbagai



masalah yang dihadapi oleh perusahaan. Menyatukan berbagai kebutuhan individu atau lembaga yang berbeda, sehingga mampu disusun menjadi sebuah strategi yang tepat untuk menstrukturkan program pengembangan yang cocok bagi industri pengolahan.

Menurut Suryana (2001) dalam Rhamadhana (2010), dalam pengembangan usaha dapat dilakukan dengan 2 cara, Cara pertama adalah dengan perluasan skala ekonomis, cara ini dapat dilakukan dengan menambah skala produksi, tenaga kerja, teknologi, sistem distribusi, dan tempat usaha, ini dilakukan bila perluasan usaha atau peningkatan output akan menurunkan biaya jangka panjang, yang berarti skala usaha yang ada ekonomis, sebaliknya bila peningkatan output mengakibatkan peningkatan biaya jangka panjang, maka cara ini tidak baik untuk dilakukan. Cara kedua adalah perluasan cakupan usaha, cara ini dilakukan dengan menambah jenis usaha baru, produk yang berbeda dengan yang sudah ada (diversifikasi), serta dengan teknologi yang berbeda. Perluasan cakupan usaha ini dapat dilakukan apabila usaha memiliki permodalan yang cukup.

Program pengembangan industri diharapkan dapat meningkatkan kontinuitas produksi sehingga dapat pula meningkatkan keuntungan usaha, meningkatkan pendirian dan penyebaran usaha yang lebih merata sehingga akan meningkatkan lapangan pekerjaan dan kesempatan kerja. Serta dengan adanya program pengembangan industri dodol kentang ini juga dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang terlibat langsung didalamnya (Kustanto, 1999).

Tahapan awal yang paling penting dalam pengembangan industri kecil adalah memahami permasalahan, hambatan, tantangan, peluang, kesempatan yang dihadapi oleh industri kecil dan berusaha menemukan faktor kunci keberhasilan. Setiap produk atau komoditas memiliki karakteristik yang unik berkaitan dengan faktor kunci keberhasilannya, sehingga perlu penanganan yang berbeda pula. Dengan demikian, pelaku usaha kecil adalah faktor utama keberhasilan, yang harus memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi faktor keberhasilan setiap produk usaha kecil yang dipilihnya (Apriantono, 2005).



## 2.6 Penelitian Tedahulu

Hasil penelitian Liantifa (2003), tentang Analisa Usaha dan Bauran Pemasaran Pembuatan Dodol Kentang Pada Industri Kecil Putri Pincuran Tujuh Kecamatan Gunung Kerinci. Dengan tujuan menganalisa besarnya keuntungan dan titik impas serta menganalisa bauran pemasaran dodol kentang Putri Pincuran Tujuh. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa keuntungan yang diperoleh industri dodol kentang Putri Pincuran Tujuh selama periode April – Juni 2003 telah meraih keuntungan secara berturut-turut sebesar Rp. 1.761.125, Rp. 2.364.400, Rp. 6.842.225. Industri ini mengalami kondisi impas pada saat penjualan sebesar Rp. 3.999.210, atau pada saat produksi sebanyak 340 kg dengan harga jual Rp. 11.750/kg. Bauran pemasaran yang dilakukan oleh industri dodol kentang Putri Pincuran Tujuh dapat dikelompokkan kepada produk konsumsi. Harga ditetapkan dengan mempertimbangkan harga pesaing dan distribusi dilakukan dengan menggunakan pedagang perantara dan pedagang pengecer dan terbuka kesempatan untuk masa yang akan datang untuk menambah daerah pemasaran. Promosi yang dilakukan berupa pameran yang termasuk dalam promosi penjualan.

Selanjutnya hasil penelitian Rozaliana (2010), melakukan penelitian tentang Analisa Usaha dan Bauran Pemasaran Keripik Malaysia dan Stick Bawang Kentang pada Industri Kecil Bunga di Kelurahan Ulu Gadut Kota Padang. Dengan tujuan menganalisa besarnya keuntungan dan titik impas serta menganalisa bauran pemasaran Keripik Malaysia dan Stick Bawang Kentang pada Industri Kecil Bunga. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa selama periode Oktober 2008 – September 2009 usaha Bunga telah memproduksi 10.250 kg Keripik Malaysia dan 7.700 kg Stick Bawang Kentang dengan keuntungan dari kedua produk yang dihasilkan yaitu Keripik Malaysia dan Stick Bawang Kentang Rp. 84.553.066. Usaha ini mengalami impas pada saat penjualan Keripik Malaysia Rp. 62.620.474, dan penjualan Stick Bawang Kentang Rp. 54.859.960, atau pada saat titik impas kuantitas Keripik Malaysia sebanyak 2.417 kg dan titik impas kuantitas Stick Bawang Kentang sebanyak 1.926 kg. Usaha ini telah berada diatas titik impas dengan penjualan produk Keripik Malaysia Rp. 263.562.000 dan Stick Bawang Kentang Rp. 211.428.000. Bauran pemasaran yang dilakukan oleh

Usaha Kecil Bunga produk yang dihasilkan tergolong produk konsumsi. Produk Bunga dikemas dengan merek "Bunga" dengan tampilan produk, warna dan rasa menarik. Harga ditetapkan dengan *cost plus pricing* oleh pemilik. Harga jual produk Keripik Malaysia Rp. 6.500 per bungkus (1/4kg) dan untuk Stick Bawang Kentang Rp. 7.000 perbungkus (1/4kg). Usaha Bunga menggunakan saluran distribusi langsung dan tidak langsung. Produk didistribusikan ke beberapa toko pengecer di Kota Padang. Usaha Bunga belum melakukan promosi secara khusus untuk memperkenalkan produknya.



### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan pada seluruh industri dodol kentang di Kecamatan Siulak yaitu industri UPPKS, Putri Pincuran Tujuh, Putri Kembar, UPPKS Nenty, Tiga Putra, dan Karya Mandiri yang beralamat di Jalan Raya Kayu Aro Lubuk Nagodang Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci. Pemilihan tempat ini sebagai tempat penelitian dilakukan secara (*purposive*). Hal ini didasarkan atas pertimbangan, industri tersebut telah memperoleh Dinkes P.IRT.NO. 30615103002. Di samping itu, dari hasil pra *survey* menunjukkan bahwa industri ini memberikan respon positif dalam menunjang kegiatan penelitian.

Penelitian ini telah dilakukan selama dua bulan yaitu bulan November sampai Desember 2011.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki (Nazir, 2005). Dalam penelitian ini akan diambil seluruh industri dodol kentang di Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci yang berjumlah 6 industri dodol kentang.

Dengan metode ini memungkinkan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendetail mengenai topik yang sedang diteliti. Sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan maka untuk mencapai tujuan dari penelitian maka metode yang cocok untuk digunakan adalah metode deskriptif.

#### **3.3 Metode Pengambilan Responden**

Pengambilan responden dari pihak industri dodol kentang UPPKS, Putri Pincuran Tujuh, Putri Kembar, UPPKS Nenty, Tiga Putra, dan Karya Mandiri

informasi mengenai industri dodol kentang diperoleh melalui informan kunci yaitu pemilik sekaligus pengelola industri dodol kentang. Pengambilan responden dilakukan secara sengaja (*purposive*) karena industri dodol kentang merupakan industri yang hanya terdapat di Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci.

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui pengamatan langsung dilapangan dan melakukan wawancara dengan pimpinan industri dodol kentang UPPKS, Putri Pincuran Tujuh, Putri Kembar, UPPKS Nenty, Tiga Putra dan Karya Mandiri dengan menggunakan bantuan daftar pertanyaan. Data sekunder diambil dari instansi terkait yang berhubungan dengan penelitian, antara Badan Statistik Kabupaten Kerinci, Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Kerinci serta Dinas Perindustrian dan Perdagangan Koperasi Kabupaten Kerinci.

### 3.5. Variabel yang Diamati

Sebelum menjawab tujuan penelitian melalui variabel-variabel yang akan diamati, maka terlebih dahulu diprofilkan beberapa hal sebagai pengantar untuk menjawab tujuan yaitu profil usaha/gambaran umum usaha yang meliputi sejarah dan latar belakang pendirian usaha, lokasi usaha, izin usaha, dan struktur organisasi beserta tugas dan wewenang, sumber daya manusia/tenaga kerja, bahan baku dan proses produksi.

Adapun variabel yang akan diamati untuk menjawab tujuan pertama yaitu menganalisis besarnya keuntungan titik impas pada industri dodol kentang diperlukan pengamatan satu tahun periode akuntansi adalah sebagai berikut :

1. Penghasilan adalah penerimaan usaha yang diperoleh dari hasil usaha pokok. Penerimaan dapat diperoleh dari nilai penjualan kepada pembeli selama periode Januari-Desember 2010.
2. Biaya adalah semua pengeluaran yang dilakukan oleh industri dodol kentang, meliputi :
  - a. Biaya tetap, merupakan biaya yang jumlah totalnya tetap tidak berubah dalam kisaran volume tertentu, tetapi untuk setiap satuan



produksi akan berubah sesuai dengan perubahan produksi (Munawir, 2000). Yang termasuk ke dalam biaya tetap adalah :

- 1) Biaya overhead pabrik tetap, merupakan biaya yang dalam hubungannya dengan produk yang jumlahnya tetap tidak berubah dalam kisaran volume tertentu, misalnya biaya penyusutan alat, abodemen biaya listrik dan telepon (Mulyadi, 2001).
- 2) Biaya administrasi dan umum, yaitu biaya operasi industri diluar kegiatan penjualan seperti gaji pimpinan industri dan karyawan (Swastha, 2003).

b. Biaya variabel, merupakan biaya yang jumlah totalnya akan naik turun sebanding dengan hasil produksi atau volume kegiatan (Mulyadi, 2001). Yang termasuk biaya variabel :

- 1) Biaya bahan baku, merupakan biaya dari perolehan semua bahan baku yang dapat langsung diperhitungkan kedalam harga pokok dari barang jadi yang diproduksi (Subanar, 1994). Untuk dodol kentang biaya bahan bakunya adalah biaya pembelian kentang, kelapa, tepung dan gula pasir. Dan biaya bahan penolongnya adalah : varian rasa (pasta pandan, durian, nenas, strowberi), vanili, garam.
- 2) Biaya tenaga kerja langsung, merupakan biaya yang ikut berperan langsung dalam proses produksi (Subanar, 1994).
- 3) Biaya overhead pabrik variabel, merupakan biaya selain biaya bahan baku dan upah langsung dalam hubungannya dengan produk yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan, yaitu biaya pemakaian listrik, biaya pemakaian telepon, biaya kemasan dan merek produk (biaya kotak plastik, kertas pembungkus).

c. Harga jual, merupakan jumlah uang yang menyatakan nilai tukar suatu kesatuan produk dari bulan Januari-Desember 2010. Dari hasil pra *survey* harga dodol kentang yaitu Rp. 25.000 per Kg.

- d. Penjualan, diperoleh dari harga per Kg dikali dengan jumlah produk yang dijual.
- e. Volume produksi, merupakan jumlah total produksi (Kg) yang dihasilkan selama periode Januari-Desember 2010.

Adapun variabel yang diamati untuk tujuan kedua yaitu untuk mengetahui pengembangan industri dodol kentang adalah :

- a. Aspek finansial yang meliputi modal (sumber modal dan sumber pendanaan lainnya), biaya-biaya, dan penerimaan perusahaan.

### 3.6 Analisis Data

Untuk menjawab tujuan pertama melihat kondisi industri dodol kentang menggunakan analisis kuantitatif:

#### a. Analisis Keuntungan

Keuntungan dapat diketahui dengan melakukan perhitungan laba rugi. Perhitungan laba rugi merupakan perhitungan yang menggambarkan hasil-hasil yang dicapai oleh industri selama periode tertentu (Subanar, 1994). periode yang diamati adalah yaitu dari bulan Januari-Desember 2010. Laba adalah sama dengan pendapatan dikurangi biaya. Keuntungan atau laba bersih dapat diperoleh dari selisih antara penghasilan dengan seluruh biaya yang dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Laba Bersih} = \text{Penghasilan} - \text{Biaya Total}$$

$$\text{Penghasilan} = \text{Jumlah produk yang terjual} \times \text{harga jual persatuan}$$

$$\text{Biaya Total} = \text{Biaya Tetap} + \text{Biaya Variabel}$$

(Mulyadi, 1997)

Semua nilai inventaris yang disebabkan oleh kerusakan, kehilangan atau penyusutan merupakan pengeluaran, karena itu penyusutan harus diperhitungkan. Jenis investasi yang perlu disusutkan terdiri dari peralatan yang memerlukan penggantian pada suatu masa sebagai akibat pemakaian (Ibrahim, 2003).

Besarnya biaya penyusutan peralatan yang akan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus yaitu :

$$D = \frac{P - S}{N}$$



Dimana :

D = Besarnya penyusutan (Rp/thn)

P = Harga beli (Rp)

S = Nilai sisa (Rp)

N = Umur ekonomis (thn)

(Subanar, 1994)

Untuk menganalisis keuntungan digunakan metode biaya variabel (*variabel costing*) yang lebih menitik beratkan pada biaya yang berhubungan dengan perubahan volume kegiatan usaha. Keuntungan yang dicari adalah keuntungan total yang dihasilkan selama bulan Januari-Desember 2010.

b. Analisa Titik Impas (*Break Even Point*)

Impas (*break even*) adalah keadaan suatu usaha yang tidak memperoleh laba dan tidak menderita rugi. Impas suatu usaha jika jumlah penerimaan sama dengan biaya (Mulyadi, 2001).

Secara matematika impas bisa dicari dengan menggunakan rumus :

$$\text{Penjualan Impas (Rp)} = \frac{\text{Biaya Tetap Total}}{1 - \frac{\text{Biayavariabel rata-rata/unit}}{\text{Harga jual/unit}}}$$

$$\text{Penjualan Impas (Unit)} = \frac{\text{Biaya Tetap Total}}{\text{Harga jual/unit} - \text{biayavariabel/unit}}$$

(Mulyadi, 2001)

Untuk menjawab tujuan kedua mengetahui pengembangan industri dodol kentang akan dianalisa secara kualitatif. Analisis kualitatif yaitu membuat gambaran deskriptif dari variabel-variabel penelitian secara sistematis (Nazir, 2005).

Adapun yang diamati terkait pengembangan industri dodol kentang yaitu aspek finansial diperoleh informasi dari pemilik industri dodol kentang UPPKS, Putri Pincuran Tujuh, Putri Kembar, UPPKS Nenty, Tiga Putra, dan Karya Mandiri.

## **IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **4.1 Pofil Industri Dodol Kentang**

#### **a. Gambaran Umum Industri Dodol Kentang**

Industri dodol kentang di Kabupaten Kerinci hanya terdapat di Desa Lubuk Nagodang Kecamatan Siulak. Awalnya pada tahun 1994, salah seorang pegawai Desperindagkop yang berasal dari desa lubuk nagodang yang bernama Erwan Kamaruddin, mengadakan penyuluhan non formal tentang pembuatan dodol kentang. Penyuluhan ini diberikan mengingat sebagian besar masyarakat Kecamatan Siulak merupakan petani kentang yang mengusahakan tanamannya pada lahan milik sendiri yang umunya bertempat di Kecamatan Kayu Aro. Penyuluhan ini diberikan pada saat waktu luang dan anggota masyarakat yang ikut hanya 4 orang yang didasarkan atas ketersediaan dan kemauan saja, yaitu Hendrawati, Suryanis, Neni Afrita dan Julmides. Dari 4 orang ini, masing-masing membentuk industri dan bergabung dalam Kelompok Usaha Bersama (KUB). Namun, usaha dodol kentang ini tidak berjalan lancar karena pemasarannya terbatas di desa Lubuk Nagodang.

Pada tahun 2001, industri Hendrawati, Neni Afrita dan Julmiades tidak lagi memproduksi dodol kentang karena usaha ini tidak mendatangkan keuntungan bagi mereka. Sedangkan Suryanis masih tetap bertahan mengusahakan industri dodol kentang. Pertengahan tahun 2001 Suryanis mendirikan usaha dodol kentang dengan nama industri dodol kentang UPPKS.

Pada awalnya pemasaran industri dodol kentang UPPKS dilakukan dengan cara terbatas, yakni menjual di sekitar rumah dan teman-teman terdekat pemilik. Semakin lama permintaan akan dodol kentang semakin meningkat, tidak hanya di sekitar rumah saja tetapi sudah ada permintaan dari luar daerah, menambah pendapatan keluarga dan dapat membuka lapangan kerja. Sehingga masyarakat Lubuk Nagodang lainnya mendirikan industri dodol kentang sejenis diantaranya pada tahun 2003 Eti Ermita dengan nama industri dodol kentang Putri Pincuran Tujuh, tahun 2004 Wardanis dengan nama industri dodol kentang Putri Kembar, dan tahun 2005 industri dodol kentang UPPKS Nenty (Nenty), industri dodol kentang Keluarga (Richa) dan Industri dodol kentang Tiga Putra (Supriani).

Berlokasi di Jalan raya Kayu Aro RT V Lubuk Nagodang Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci.

Industri dodol kentang ini didirikan sebagai salah satu bentuk usaha yang dapat meningkatkan pendapatan bagi masyarakat dan dapat menciptakan lapangan kerja. Selain itu, usaha ini bisa menampung hasil tani masyarakat dan menciptakan nilai tambah bagi produk pertanian.

Untuk memulai usaha dodol kentang ini, Suryanis mengeluarkan modal awal sebesar Rp. 1.000.000, Eti Ermita sebesar Rp. 1.100.000, Wardanis sebesar Rp. 1.125.000, Nenty sebesar Rp. 1.150.000, Richa sebesar Rp. 1.320.000, dan Supriani sebesar Rp. 1.350.000 yang berasal dari modal sendiri. Pada awal usahanya industri ini masih menggunakan alat tradisional sehingga produk yang dihasilkan kurang baik, karena proses pencampuran (pemasakan) adonan menggunakan tenaga manusia sehingga produk yang dihasilkan tidak tercampur rata. Pada tahun 2007 industri dodol kentang ini mendapatkan bantuan satu buah mesin pengiling dan pengolahan dari Desperindagkop Kabupaten Kerinci. Dengan adanya mesin pengiling dan pengolahan sangat membantu industri karena produk yang dihasilkan baik.

Upaya dalam meningkatkan keterampilan dalam usahanya, pemilik industri UPPKS, Putri Pincuran Tujuh, Putri Kembar, UPPKS Nenty, Karya Mandiri, dan Tiga Putra telah mengikuti berbagai pelatihan. Menurut pemilik, selain ilmu dan keterampilan yang diperoleh dari pelatihan tersebut, relasi juga semakin bertambah. Adapun pelatihan-pelatihan yang pernah diikuti antara lain :

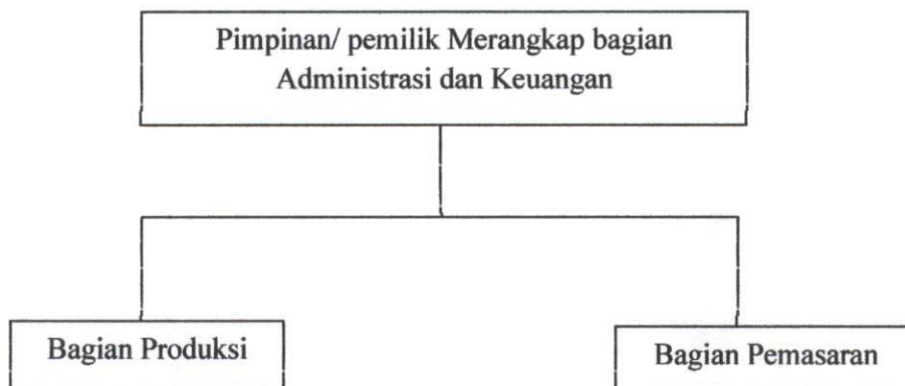
1. Mengikuti pelatihan usaha mikro mengenai kemasan, merk dan izin halal yang diselenggarakan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Koperasi Kabupaten Kerinci 2007.
2. Pelatihan dan pengembangan industri kecil dan pembentukan koperasi di Kota Sungai Penuh tahun 2008.

Sehinga dengan adanya berbagai pelatihan yang diberikan dari Disperindagkop Kabupaten Kerinci terbentuklah koperasi, dimana semua pemilik industri dodol kentang ikut dalam keanggotaan koperasi.

Usaha dodol kentang merupakan usaha perseorangan yang tidak mempunyai struktur organisasi tertulis. Namun, untuk saat ini struktur organisasi dodol



kentang UPPKS, Putri Pincuran Tujuh, Putri Kembar, UPPKS Nenty, Karya Mandiri, dan Tiga Putra dapat digambarkan pada Gambar 2:



Gambar 2. Struktur Organisasi Industri Dodol Kentang Tahun 2010

Adapun fungsi dan tugas masing-masing bagian adalah :

1. Pimpinan merangkap bagian Administrasi dan Keuangan

Pimpinan merupakan pemegang wewenang tertinggi yang bertugas dan bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan, mencatat semua administrasi, mengkoordinir tugas dari masing – masing bagian dalam menjalankan aktivitas industri, dan sebagai pemilik modal.

2. Bagian Produksi

Bagian produksi bertugas dan bertanggungjawab memproses bahan baku dodol kentang, mulai dari mengupas kentang, merebus kentang, menghaluskan kentang, memarut kelapa dan proses pengolahan, penjemuran sampai membungkus dodol kentang dan membersihkan industri beserta mesin dan peralatan yang sudah digunakan. Pada bagian ini pemilik ikut dalam proses produksi (pengolahan dodol kentang).

3. Bagian Pemasaran

Bagian pemasaran bertugas dan bertanggungjawab untuk mengantarkan produk dari tempat usaha ke pedagang pengecer sampai kepada konsumen akhir.

*Industri dodol kentang ini telah memperoleh izin usaha Dinkes P.IRT.NO.30615103002, menurut pihak industri untuk izin industri yang memiliki tenaga kerja 5-19 orang hanya memerlukan izin dari Dinas Kesehatan*

Kabupaten Kerinci, namun jika industri menggunakan tenaga kerja di atas 100 orang harus izin dengan Dinas Kesehatan. Sehingga izin industri dodol kentang ini sama dengan pertama dodol kentang dibuat. Industri dodol ini telah ditunjang dengan papan nama di depan lokasi usaha sehingga memudahkan konsumen untuk mendapatkan produk dodol kentang.

#### 4.2 Sumber Daya Manusia/Tenaga Kerja

Tabel 2. Identitas Tenaga Kerja Industri Dodol Kentang Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci

No.	Uraian	Laki-laki		Perempuan	
		Jumlah (Orang)	%	Jumlah (Orang)	%
1.	Umur (Tahun) :				
	a. 18-28	9	50	25	59
	b. 29-39	7	39	15	37
	c. >40	2	11	2	4
2.	Jenis Kelamin :				
	a. Laki-laki	18	30	-	-
	b. Perempuan	-	-	42	70
3.	Pendidikan Terakhir				
	a. SD	14	78	23	55
	b. SLTP	3	17	13	31
	c. SLTA	1	5	4	9
	d. Perguruan Tinggi	-	-	2	5

Dari Tabel 2 dapat disimpulkan bahwa jumlah tenaga kerja tertinggi adalah tenaga kerja yang berumur 18-28 tahun. Ini memperlihatkan bahwa semua tenaga kerja pada industri UPPKS, Putri Pincuran Tujuh, Putri Kembar, UPPKS Nenty, Tiga Putra, dan Karya Mandiri tergolong pada usia produktif. Tenaga kerja produktif mempunyai motivasi dan kemampuan kerja yang lebih tinggi karena berada pada usia relatif muda. Jumlah tenaga kerja pada industri dodol kentang tertinggi pada perempuan sebanyak 70%, hal ini dikarenakan di daerah tersebut kebanyakan ibu rumah tangga. Sedangkan tingkat pendidikan tertinggi pada SD, hal ini dikarenakan untuk pekerjaan ini tidak memerlukan keterampilan khusus. Jumlah tenaga kerja pada setiap industri dodol kentang dari 9 orang tenaga kerja hingga 11 orang tergantung tingkat produksi yang dilakukan oleh masing-masing pelaku usaha (Lampiran 10).

Pola perekrutan pekerja umumnya dilakukan dengan pertimbangan geografis dan sistem kepercayaan yang berpola pada sistem kekerabatan. Pola perekrutan geografis maksudnya adalah perekrutan penduduk sekitar untuk bekerja pada usaha tersebut, dengan alasan moral untuk berkontribusi bagi perekonomian masyarakat tempat industri itu berada. Dari 6 industri dodol kentang yang diteliti semua pemilik industri ini mempekerjakan penduduk sekitar. Sedangkan pola perekrutan dengan pola kekerabatan maksudnya mempekerjakan orang-orang dekat, teman, maupun orang-orang kepercayaan lain dari para pekerja. Sehingga dengan bantuan orang-orang inilah perekrutan maupun regenerasi tenaga kerja selanjutnya dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa akses untuk mendapatkan tenaga kerja tidak terlalu terkendala. Hal ini menunjukkan bahwa industri dodol kentang di Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci merupakan salah satu alternatif pembuka lapangan kerja bagi angkatan kerja yang memiliki status pendidikan rendah. Semua pemilik industri dodol kentang di Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci tersebut dalam hal penggunaan tenaga kerja menerapkan sistem geografis dan kekeluargaan tersebut. Mereka merekrut para tenaga kerja dari keluarga mereka dan juga dari penduduk sekitar guna lebih memudahkan dalam hal mencari tenaga kerja tanpa harus keluar dari daerah tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa keterampilan dan keahlian dari tenaga kerja dalam memproduksi didapat dari pengalaman bekerja semenjak remaja karena pada masa-masa sekolah mereka sudah bekerja untuk memproduksi dodol kentang tersebut. Tidak perlu dilakukan pelatihan khusus dalam pengembangan tenaga kerja ini, karena proses produksi pembuatan dodol kentang adalah sederhana. Pembagian tenaga kerja pengolahan dodol kentang ini tidak terlalu diperhatikan, tenaga kerja bekerja secara kekeluargaan. Kegiatan-kegiatan tersebut tidak memiliki prosedur operasional standar yang baku, sehingga standar kerja usaha-usaha tersebut lebih dikarenakan kebiasaan serta kebijakan dari para pemilik langsung.

Tenaga kerja bagian produksi dan tenaga kerja bagian pemasaran berasal dari lingkungan sekitar industri dodol kentang UPPKS, Putri Pincuran Tujuh, Putri Kembar, UPPKS Nenty, Tiga Putra, dan Karya Mandiri, sehingga pihak industri tidak perlu lagi mengeluarkan biaya transportasi.



Industri dodol kentang ini melakukan proses produksi 4 kali dalam seminggu, yang dimulai pada pukul 08.00-16.00 WIB. Kegiatan produksi tidak rutin dilakukan setiap hari, karena dodol kentang pada saat penjemuran sangat mengandalkan sinar matahari. Kegiatan produksi dilakukan pada tempat yang berukuran 9m x 4m (UPPKS), 8m x 3m (Putri Pincuran Tujuh), 7m x 3m (Putri Kembar), 6m x 4m UPPKS Nenty, 5m x 4m (Karya Mandiri), dan 5m x 3m (Tiga Putra) yang dirasa cukup memadai untuk kelangsungan aktivitas industri dodol kentang. Semua peralatan produksi dan bahan baku yang akan diproses termuat didalamnya sehingga tenaga kerja produksi bisa melakukan kegiatannya dengan lancar.

Pihak industri dodol kentang ini memberikan upah sama berdasarkan upah harian yang dibayarkan per bulan. Untuk tenaga kerja bagian produksi, pihak industri menetapkan upah Rp. 45.000/orang/hari, sedangkan tenaga kerja bagian pemasaran pihak industri menetapkan upah Rp. 675.000/bulannya. Dan untuk pimpinan industri dodol kentang yang mencakup bagian administrasi dan keuangan diberi upah Rp. 1.750.000/bulan. Rician pembayaran upah tenaga kerja dapat dilihat pada (Lampiran 11-13).

Perbedaan upah antara tenaga kerja bagian produksi dan bagian pemasaran didasarkan atas perbedaan pekerjaan yang dilakukan, dimana pada bagian produksi pekerjaan yang dilakukan mulai dari pengolahan bahan baku sampai dihasilkannya produk yang siap untuk dipasarkan, sementara pada bagian pemasaran tenaga kerja diberi tugas untuk mengantarkan produk ke tempat langganan tetap pihak industri dodol kentang.

Berkaitan dengan tenaga kerja, dalam menetapkan upah tenaga kerjanya, industri dodol kentang menerapkan metode upah langsung (*straight salary*) merupakan bentuk pembayaran yang paling sederhana, pada umumnya diwujudkan dalam bentuk sejumlah uang yang dibayarkan atas dasar satuan waktu, harian, mingguan dan bulanan (Swastha, 2002). Berdasarkan metode ini pihak industri dodol kentang, memberikan upah bagian produksi Rp. 45.000/orang/hari. Namun pembayarannya dilakukan per bulan, tetapi tidak menutup kemungkinan pekerja meminta upah sewaktu-waktu pada pihak industri dodol kentang bila ada keperluan mendesak.

### 4.3 Investasi dan Peralatan

Komponen lain yang juga dibutuhkan dalam berproduksi selain tenaga kerja adalah tersediannya tempat untuk melakukan usaha dan peralatan-peralatan yang digunakan dalam proses produksi. Industri dodol kentang UPPKS, Putri Pincuran Tujuh, Putri Kembar, UPPKS Nenty, Tiga Putra dan Karya Mandiri memiliki tempat usaha di atas tanah milik sendiri. Industri dodol kentang ini juga memiliki peralatan dalam proses produksi yang sama, namun jumlahnya yang berbeda. Jenis investasi dan peralatan yang digunakan dalam proses produksi beserta fungsinya adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Jenis Investasi dan Peralatan Industri Dodol Kentang di Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci

No.	Jenis Investasi dan Peralatan	Jumlah di Enam Industri (Unit)	Manfaat/Kegunaan
1.	Bangunan	6	Tempat para pekerja untuk melakukan kegiatan produksi dan tempat tinggal pemilik
2.	Panci aluminium	14	Digunakan untuk merebus kentang
3.	Mesin penggiling kentang	6	Digunakan untuk menghaluskan kentang
4.	Mesin pengolahan (pemasak)	6	Digunakan memasak/mengolah semua bahan baku dan bahan penolong menjadi dodol kentang
5.	Pisau	14	Digunakan untuk mengupas dan mengiris (mencetak) dodol kentang sebelum penjemuran
6.	Ayakan tepung	8	Digunakan untuk memisahkan tepung halus dan tepung yang masih kasar
7.	Mesin parut	6	Digunakan untuk memarut kelapa
8.	Kampak	6	Digunakan untuk melepaskan sabut kelapa dan membelahnya
9.	Baskom	40	Digunakan untuk meletakkan kentang yang sudah dikupas dan digiling, tempat kelapa, gula pasir, dan tepung terigu
10.	Timbangan	6	Digunakan untuk menimbang kentang, gula pasir dan tepung terigu
11.	Sendok kayu	17	Digunakan untuk mengangkat dodol kentang yang sudah masak
12.	Cetakan dodol	92	Digunakan untuk mencetak dodol kentang

No.	Jenis Investasi dan Peralatan	Jumlah di Enam Industri (Unit)	Manfaat
13.	Sendok plastik	16	Digunakan untuk mencetak dodol, menimbang gula dan terigu.
14.	Pengaris kayu	12	Digunakan untuk mengaris pada saat mencetak dodol kentang supaya lurus dan rapi
15.	Ember	9	Digunakan untuk mencuci kentang
16.	Tempat jemur	258	Digunakan untuk menjemur dodol yang sudah dicetak
17.	Tungku	8	Digunakan untuk merebus kentang
18.	Rak dodol	12	Digunakan untuk tempat dodol kentang setelah dikemas
19.	Staples	12	Digunakan untuk menutup kemasan dodol kentang
20.	Kalkulator	6	Digunakan untuk menghitung
21.	Gunting	12	Digunakan untuk menggunting merk yang sudah dicetak
22.	HP nokia	6	Digunakan sebagai sarana komunikasi khusus untuk menunjang kegiatan usaha dalam berhubungan dengan pemasok bahan baku, maupun konsumen
23.	Sepeda motor	6	Sarana transportasi untuk menunjang kegiatan usaha dalam mengantarkan produk ke pedagang pengecer atau ke toko-toko makanan
24.	Diesel	2	Digunakan jika listrik mati/padam dalam kegiatan produksi

Dari Tabel 3 dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis mesin yang digunakan oleh industri dodol kentang di Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci adalah mesin penggiling kentang, pengolah/pemasak kentang dan mesin parut yang dapat dilihat pada Lampiran 64, yang digunakan untuk menunjang kegiatan produksi. Diesel hanya dimiliki oleh industri dodol kentang UPPKS dan Putri Pincuran Tujuh. Luas bangunan adalah 13m x 10m (UPPKS), 12m x 8m (Putri Pincuran Tujuh), 11m x 7m (Putri Kembar), 10m x 8m (UPPKS Nenty), 10m x 5m (Karya Mandiri), dan 9m x 6m (Liga Putra), sedangkan tempat untuk melaksanakan kegiatan produksi berukuran 9m x 4m (UPPKS), 8m x 3m (Putri Pincuran Tujuh),



7m x 3m (Putri Kembar), 6m x 4m (UPPKS Nenty), 5m x 4m (Karya Mandiri), dan 5m x 3m (Tiga Putra).

Penyusutan alat merupakan salah satu biaya tetap, maka terlebih dahulu harus mencari berapa biaya penyusutan dari aktiva tetap dengan menggunakan metode garis lurus. Untuk penyusutan dari jenis-jenis investasi dan peralatan tersebut dapat dilihat pada Lampiran 14- 19.

#### 4.4 Bahan Baku

Tabel 4. Jenis Bahan Baku Industri Dodol Kentang di Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci

No.	Jenis Bahan Baku	Kebutuhan dalam Satu Kali Proses Produksi
1.	Kentang	20 Kg
2.	Gula pasir	20 Kg
3.	Tepung terigu	10 Kg
4.	Kelapa	10 Kg

Dari Tabel 4 dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembuatan dodol kentang ada 4 jenis bahan baku utama yang dibutuhkan yaitu kentang, gula pasir, tepung terigu dan kelapa. Untuk satu kali proses produksi dibutuhkan 20 Kg kentang, 20 Kg gula pasir, 10 Kg tepung terigu, dan 20 butir kelapa.

Untuk mendapatkan kentang pihak industri membeli langsung ke petani kentang Kecamatan Siulak khususnya Lubuk Nagodang dan Kecamatan Kayu Aro khususnya dari desa Kersik Tua yang pada umumnya mengusahakan tanaman ini di lahan sendiri. Kentang yang dihasilkan memiliki kualitas yang terbaik dan harga yang lebih rendah.

Pembelian kentang dilakukan rata-rata 2 kali dalam satu minggu dimana petani kentang mengantar langsung ke lokasi industri/pihak industri menelvon petani atau sesuai dengan kebutuhan kegiatan produksi. Untuk satu kali pembelian kentang biasanya 50 Kg sampai 100 Kg. Dalam hal ini pemasok bisa petani kentang Dalam pengadaan bahan baku kentang, tidak ada langganan tetap dengan perjanjian khusus. Dalam hal ini pemasok bisa petani kentang dari desa Lubuk Nagodang dan Kersik 'Tua. Biasanya petani kentang menghubungi pihak industri untuk mengetahui berapa kentang yang dibutuhkan.

Harga yang diterima oleh pihak industri adalah harga kentang sampai pada lokasi industri dengan arti kata biaya transportasi ditanggung oleh pemasok dengan jenis kentang apa saja asalkan kentang berukuran sedang/besar dan bersih, biasanya jenis kentang granola, sejauh ini, pihak industri tidak mengalami kendala karena kebutuhan untuk industri bisa dicukupi.

Bahan baku gula pasir, tepung terigu dan kelapa dibeli langsung oleh pihak industri secara berlangganan di Sungai Penuh. Pembelian dilakukan 2 kali seminggu atau sesuai dengan kebutuhan produksi. Adapun rata-rata untuk satu kali pembelian gula pasir dan tepung terigu adalah 50 Kg sampai 100 Kg. Sedangkan rata-rata pembelian kelapa 50 butir sampai 100 butir.

Bahan penolong yang digunakan dalam proses produksi adalah varian rasa (pasta pandan, pasta stroberi, dll), garam dan vanilie dibeli langsung oleh pihak industri secara berlangganan di Sungai Penuh. Pembelian dilakukan 2 kali seminggu atau sesuai dengan kebutuhan produksi. Untuk rincian biaya bahan baku dan bahan penolong dapat dilihat pada Lampiran 20-Lampiran 25.

#### **4.5 Proses Produksi**

Proses pembuatan dodol kentang dilakukan beberapa tahap, yaitu : sebagai tahap awal, kentang yang sudah dicuci bersih di rebus kemudian dikupas kulitnya dan dihaluskan menggunakan mesin pengiling kentang, tepung terigu diayak, kelapa dibuang sabutnya, dibelah dan diparut.

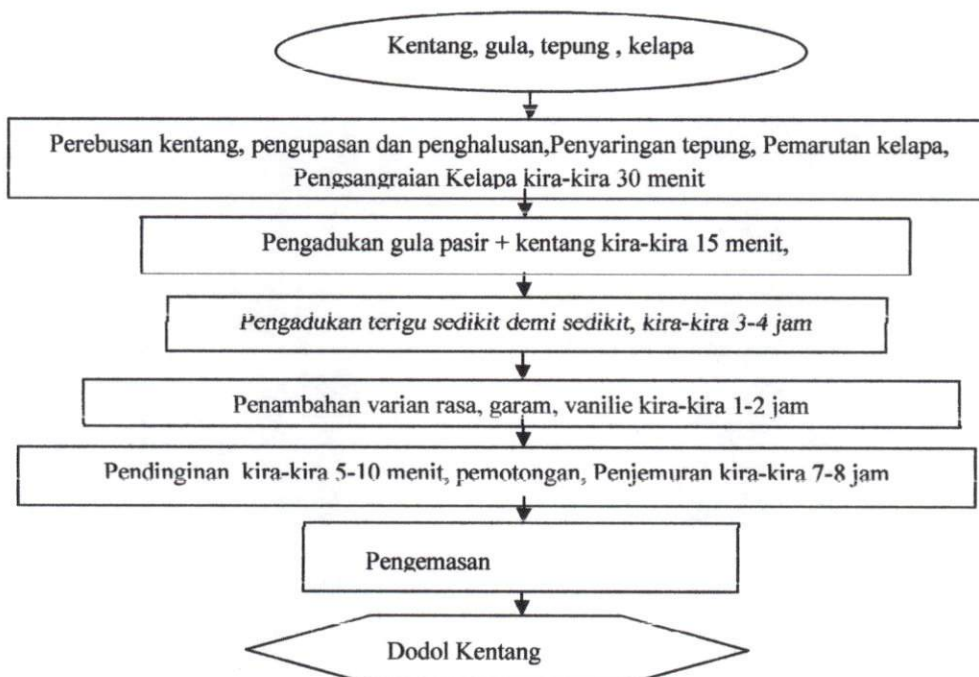
Tahap kedua, sangrai kelapa parut kedalam mesin pengolahan hingga kekuning-kuningan dengan api sedang sekitar lebih kurang 20–30 menit. Tahap ketiga, masukkan gula pasir aduk rata lalu tambahkan kentang masak selama lebih kurang 15 menit sambil diaduk rata. Tahap keempat, tambahkan terigu sedikit demi sedikit, aduk rata, masak selama lebih kurang 3–4 jam. Selama proses ini, dodol diaduk terus menerus supaya tidak menimbulkan kerak dodol. Keadaan api dikurangi dari sebelumnya.

Tahap kelima, masukkan varian rasa (pandan atau stroberi), garam, vanili diaduk rata hingga semua bahan tercampur rata dan bahan berwarna hijau kekuning-kuningan dengan keadaan api dikurangi lagi. Masak lebih kurang 1 jam–2 jam.

Tahap keenam, matikan api, aduk dodol dengan menggunakan bara api selama lebih kurang 15–20 menit supaya dodol masak sempurna. Tahap ketujuh, masukkan dodol kedalam cetakan dodol yang telah dialasi plastik putih lalu diratakan lebih kurang 5-10 menit didinginkan kemudian potong–potong dodol sesuai ukuran pada cetakan. Lepaskan plastik yang menempel pada dodol dan atur susunannya diatas tempat jemur. Proses mencetak/ memotong dodol harus cepat dilakukan karena kalau terlalu lama dodol akan mengeras dan susah untuk di cetak/potong.

Tahap kedelapan, jemur dodol dibawah sinar matahari langsung. Apabila sinar matahari bersinar sehari penuh, maka penjemuran bisa dilakukan lebih kurang 7-8 jam. Selama proses penjemuran ini, dodol sekali-kali dibolak-balik agar keringnya merata.




Tahap kesembilan, setelah selesai penjemuran, dodol bisa dibungkus dan dikemas dengan kotak plastik dengan berat lebih kurang  $\frac{1}{4}$  Kg /kotak. Untuk 1 kotak berisi 10 buah dodol kentang yang telah dibungkus, dan kotak plastik tersebut sudah ditempel dengan label di bagian dalam atas, kemudian dihecter/klip dan produk siap dipasarkan. Untuk lebih jelasnya, proses pembuatan dodol kentang dapat dilihat pada Gambar 3 berikut :



Gambar 3. Skema Proses Pembuatan Dodol Kentang di Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci Tahun 2010



Keterangan Simbol :

1.  = input
2.  = proses
3.  = output

## 4.6 Analisis Keuntungan

### 4.6.1 Penerimaan Penjualan

Penerimaan merupakan nilai yang diterima oleh usaha dari hasil penjualan dodol kentang yang diproduksi jumlah penerimaan industri dodol kentang di Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci periode Januari-Desember 2010 dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Jumlah Penerimaan dari Penjualan Dodol Kentang di Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci Selama Periode Januari-Desember 2010

No	Industri	Produksi (Kg)	Penjualan (Kg)	Return (Rp)	Penerimaan Kotor (Rp)	Persentase (%)
1	UPPKS	9.190,00	9.120,00	1.000.000,00	228.750.000,00	18,85
2	Putri Pincuran Tujuh	9.153,00	9.073,00	2.000.000,00	226.825.000,00	18,70
3	Putri Kembar	7.960,00	7.880,00	2.000.000,00	197.000.000,00	16,24
4	UPPKS Nenty	7.815,00	7.721,00	2.350.000,00	193.025.500,00	15,90
5	Tiga Putra	7.675,00	7.292,00	9.575.000,00	182.300.000,00	15,02
6	Karya Mandiri	7.715,00	7.415,00	7.500.000,00	185.375.000,00	15,29
<b>Jumlah</b>		<b>49.508,00</b>	<b>48.501,00</b>	<b>24.425.000,00</b>	<b>1.213.275.500,00</b>	<b>100</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>8.251,33</b>	<b>8.083,50</b>	<b>4.070.833,330</b>	<b>202.212.583,30</b>	

Dari Tabel 5 dapat disimpulkan bahwa penerimaan kotor selama satu tahun yaitu bulan Januari-Desember 2010 dari produk dodol kentang yang dihasilkan yaitu sebesar Rp. 1.213.275.500,00. Dengan rata-rata penerimaan kotor dodol kentang sebesar Rp. 202.212.583,30. Penjualan rata-rata sebesar Rp. 8.083,33. Penerimaan kotor terbesar pihak industri selama bulan Januari-Desember 2010 adalah industri dodol kentang UPPKS sebesar 18,85% (Rp. 228.750.000,00) . Hal ini dikarenakan industri ini mampu menjual produknya lebih besar dibandingkan dengan industri lain yaitu sebesar 9.120,00 Kg. Sedangkan industri dodol kentang

Tiga Putra merupakan industri yang memperoleh penerimaan kotor terbesar yaitu 15,02% (Rp. 182.300.000,00), hal ini dikarenakan return yang tinggi sebesar Rp. 9.575.000. Penjualan pada industri dodol kentang di daerah Lubuk Nagodang Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci ini penjualan berfluktuasi naik turun, karena industri dodol kentang ini berjumlah 6 industri dodol kentang. Dimana harga dodol kentang untuk masing-masing industri sebesar Rp. 25.000/Kg. Penjualan tertinggi dodol kentang di Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci rata-rata terjadi pada bulan Januari dan Juli, hal ini dikarenakan pada bulan tersebut diadakan Pesta Danau Kerinci di Sungai Penuh dimana semua dodol kentang yang ada di Kecamatan Siulak ikut dalam pameran. Sedangkan pada bulan Juli, tingginya penerimaan disebabkan adanya tambahan permintaan dari pedagang pengecer untuk pesta dan liburan sekolah (Lampiran 26-31). Sedangkan rata-rata return yang ditanggung dari penjual dodol kentang adalah sebesar Rp. 4.070.833,330 (1.004 Kg). Untuk produk yang tidak terjual lagi ditarik lagi oleh pihak industri dodol kentang, jika produk masih layak konsumsi akan dibagikan kepada karyawan atau pelanggan dodol kentang, dan untuk produk yang tidak layak konsumsi tidak dibagikan lagi.

#### 4.6.2 Keuntungan

Keuntungan dihitung dari selisih seluruh penerimaan dikurangi seluruh biaya. Biaya yang dikeluarkan dalam menghitung laba bersih yaitu biaya variabel dan biaya tetap. Biaya variabel terdiri dari biaya bahan baku (kentang), biaya bahan penolong (gula, tepung, kelapa, garam, pasta (varian rasa pandan, stroberi, nanas), vanili), biaya tenaga kerja produksi, biaya pabrikan variabel (kotak plastik pembungkus, merek, pemakaian listrik, biaya pulsa dan air). Sedangkan biaya tetap terdiri dari biaya pabrikan tetap (biaya penyusutan investasi, abodemen listrik, biaya bensin, biaya tenaga kerja pemasaran, dan gaji pimpinan. Rincian biaya yang dikeluarkan oleh industri dodol kentang dapat dilihat pada Lampiran 32-37 dan Lampiran 56-61. Untuk biaya tetap dan biaya variabel industri dodol kentang dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Total Biaya Variabel dan Biaya Tetap Pada Industri Dodol Kentang di Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci Periode Januari-Desember 2010

No	Industri	Biaya Variabel (Rp)	Persentase (%)	Biaya Tetap (Rp)	Persentase (%)
1	UPPKS	118.125.220,00	18,64	33.805.640,00	16,94
2	Putri Pincuran Tujuh	116.119.069,00	18,32	33.531.921,40	16,80
3	Putri Kembar	105.419.658,00	16,64	33.442.057,00	16,76
4	UPPKS Nenty	105.300.434,00	16,62	33.246.000,00	16,65
5	Tiga Putra	93.950.871,00	14,83	32.770.760,69	16,42
6	Karya Mandiri	94.766.000,00	14,95	32.790.842,59	16,43
<b>Jumlah</b>		<b>633.681.252,00</b>	<b>100</b>	<b>199.587.224,70</b>	<b>100</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>105.613.542,00</b>		<b>33.264.537,45</b>	

Dari Tabel 6 dapat disimpulkan bahwa pada biaya variabel selama periode Januari-Desember 2010 sebesar 76,05% dari biaya total, sedangkan biaya tetap sebesar 23,95%. Hal ini dikarenakan industri dodol kentang berproduksi atau tidak berproduksi akan tetap mengeluarkan biaya tetap, namun biaya variabel akan selalu berubah-ubah sesuai dengan volume produksi industri dodol kentang. Industri yang menggunakan biaya variabel terbesar adalah inudustri dodol kentang UPPKS yaitu sebesar 18,64% dan biaya tetap sebesar 16,94%. Hal ini dikarenakan industri ini memproduksi dodol kentang lebih besar dibandingkan dengan industri lainnya yaitu sebesar 9.190 Kg. Sedangkan industri yang menggunakan biaya variabel terendah adalah industri dodol kentang Tiga Putra sebesar 14,83% dan biaya tetap sebesar 16,42%. Hal ini dikarenakan industri ini memproduksi dodol kentang lebih rendah dibandingkan dengan industri lainnya yaitu sebesar 7.675 Kg.



Pada industri ini yang menyerap biaya tenaga kerja tertinggi adalah biaya bagian produksi, hal ini dikarenakan tenaga kerja untuk bagian industri kentang di Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci berjumlah 8-9 orang tenaga kerja tidak termasuk bagian pemasaran dan pemilik. Kemudian biaya yang menyerap biaya tertinggi adalah biaya bahan baku sebesar Rp. 24.282.000,00-Rp. 29.115.500,00. Dalam biaya tetap yang menyerap biaya tertinggi adalah biaya tenaga kerja pimpinan sebesar Rp. 21.000.000, hal ini dikarenakan pimpinan industri mencakup bagian administrasi dan keuangan, sehingga upah yang diberikan sebesar Rp. 1.750.000,00/bulan/orang. Kemudian biaya tenaga kerja pemasaran sebesar Rp. 8.100.000,00 (Lampiran 44-49).

Pada industri dodol kentang ini, untuk biaya listrik kegiatan produksi dan biaya listrik rumah tangga dipisahkan. Sehingga tidak ada biaya bersama. Hal ini dikarenakan daya yang digunakan untuk proses produksi (mesin pengolah dodol kentang) mencapai 1.000 Watt. Sehingga pihak industri dodol kentang menambah daya listrik secara terpisah tidak bergabung dengan listrik untuk kebutuhan rumah tangga. Selain itu biaya air untuk industri dodol kentang yang berada di Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci tetap tiap bulanya. Hal ini dikarenakan industri dodol kentang menggunakan PDAM Desa dimana biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 5.000/bulan. PDAM Desa hanya digunakan untuk kegiatan produksi saja (Lampiran 38-43).

Untuk laba bersih dihitung selisih seluruh penghasilan dikurangi seluruh biaya. Penghasilan adalah penjualan dodol kentang oleh industri dodol kentang yang berada di Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci. Sedangkan seluruh biaya yang dikeluarkan adalah biaya variabel dan biaya tetap (Lampiran 50-55). Laba bersih (keuntungan) industri dodol kentang dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Laporan Laba Rugi Industri Dodol Kentang di Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci Periode Januari-Desember 2010

N0	Industri	Penjualan Bersih (Rp)	Biaya Variabel (Rp)	Biaya Tetap (Rp)	Laba Bersih (Rp)	Persentase (%)
1	UPPKS	227.750.000,00	118.125.220,00	33.805.640,00	75.822.140,00	21,32
2	Putri Pincuran Tujuh	224.825.000,00	116.119.069,00	33.531.921,40	75.174.009,60	21,14
3	Putri Kembar	195.000.000,00	105.419.658,00	33.442.057,00	56.138.285,00	15,79
4	UPPKS Nenty	190.675.500,00	105.300.434,00	33.246.000,00	52.129.066,00	14,66
5	Tiga Putra	172.725.000,00	93.950.871,00	32.770.760,69	46.003.368,31	12,94
6	Karya Mandiri	177.875.000,00	94.766.000,00	32.790.842,59	50.318.157,41	14,15
<b>Jumlah</b>		<b>1.188.850.500,00</b>	<b>633.681.252,00</b>	<b>199.587.224,70</b>	<b>355.585.026,30</b>	<b>100</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>198.141.750,00</b>	<b>105.613.542,00</b>	<b>33.264.537,45</b>	<b>59.264.171,05</b>	

Dari Tabel 7 dapat disimpulkan bahwa industri dodol kentang yang memperoleh keuntungan berupa laba bersih tertinggi selama periode Januari-Desember 2010 adalah industri dodol kentang UPPKS sebesar 21,32%, hal ini dikarenakan industri ini mampu menjual produknya sebesar 9.120 Kg. Selain itu industri ini telah lama berdiri, sehingga konsumen lebih banyak mengenal industri UPPKS lebih lama dibandingkan industri dodol kentang yang lainnya. Sedangkan industri yang memperoleh laba bersih terendah adalah industri dodol kentang Tiga Putra sebesar 12,94%, hal ini dikarenakan industri ini hanya mampu menjual produknya sebesar 7.929 Kg.

Dari hasil analisis diketahui bahwa harga pokok produksi (HPP) rata-rata per kg untuk dodol kentang Rp. 15.766,39, sedangkan harga pokok penjualan (HPPJ) rata per kg sebesar Rp. 16.830,99, dengan kontribusi laba yang diharapkan adalah senilai 48,53% (Lampiran 62). Laba kontribusi yang diharapkan oleh industri ini adalah wajar karena produk ini merupakan produk baru dan berada pada tahap pertumbuhan. Menurut Kotler dan Amstrong (1997) produk yang dalam masa pertumbuhan ditandai dengan fitur produk yang baru dengan bentuk dan kualitas produk yang baik dan peningkatan pesat penjualan dengan persentase laba yang tidak terlalu tinggi karena produk yang ditetapkan produsen pada tahap ini masih

bertahan dan sedikit rendah dari harga pasar, dan hal ini tergantung pada seberapa cepat permintaan meningkat.

#### 4.6.3 Break Event Point (Titik Impas)

Titik impas atau titik pulang pokok adalah suatu keadaan perusahaan dimana jumlah total penghasilan besarnya sama dengan total biaya atau suatu keadaan perusahaan dimana rugi atau labanya sama dengan nol dan perusahaan tidak memperoleh laba tetapi tidak juga menderita rugi (Mulyadi, 2001).

Dalam memproduksi suatu produk, tidak hanya aspek kualitas saja yang perlu diperhatikan, namun perlu juga dicermati tentang aspek biaya-volume-laba atau aspek kualitas dari produk yang akan diproduksi. Alat analisis untuk menyusun perencanaan produksi yang menyangkut aspek kualitasnya adalah *break even analysis* (Subanar, 1994).

Dalam analisis impas ini, biaya dikelompokkan kedalam biaya variabel dan biaya tetap. Adapun unsur-unsur yang diperlukan dalam perhitungan impas adalah biaya tetap total, biaya variabel per unit, volume produksi selama periode tertentu dan harga jual. Jumlah biaya variabel dan biaya tetap yang dikeluarkan untuk perhitungan titik impas ini dapat dilihat pada Lampiran 63. Titik impas dalam kuantitas dan impas penjualan dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Titik Impas Dalam Kuantitas dan Rupiah Penjualan Dodol Kentang di Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci Periode Januari-Desember 2010

Keterangan	Nilai
Biaya Tetap Rata-rata (Rp)	33.264.537,45
Biaya Variabel Rata-rata (Rp)	105.613.542,00
Biaya Variabel/Unit Rata-rata (Rp/Kg)	12.799,57
Harga Jual (Rp/Kg)	25.000,00
Volume Produksi Rata-rata (Kg)	8.251,33
Penjualan Rata-rata (Rp)	198.141.750,00
Impas Kuantitas Rata-rata (Kg)	2.726,50
Impas Penjualan Rata-rata (Rp)	69.301.119,69

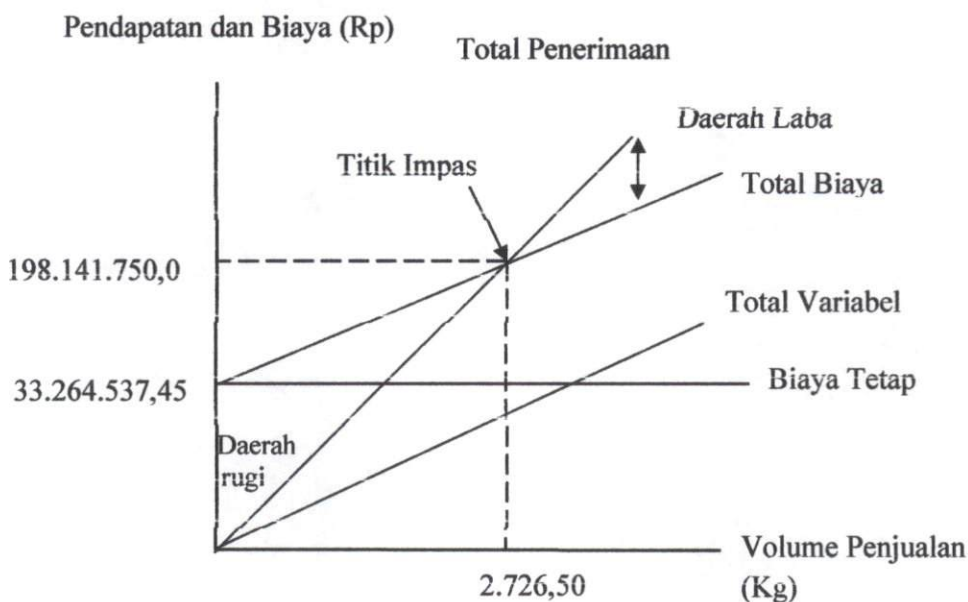
Dari Tabel 8 dapat disimpulkan bahwa industri dodol kentang di Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci tidak akan memperoleh laba dan juga tidak akan mengalami kerugian pada tingkat produksi rata-rata 8.251,33/Kg atau dengan nilai penjualan bersih rata-rata sebesar R.p 198.141.750,00, Jika produk yang terjual pada industri ini dibawah nilai tersebut maka industri akan mengalami kerugian,



sedangkan jika penjualan industri diatas titik impas maka industri akan memperoleh keuntungan.

Dari hasil perhitungan terlihat bahwa industri dodol kentang di Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci selama periode Januari–Desember 2010 telah berproduksi di atas titik impas dengan penjualan rata-rata sebesar Rp. 198.141.750,00, sedangkan impas penjualan rata-rata telah tercapai saat penjualan sebesar Rp. 69.301.119,69.

Dari uraian di atas industri dodol kentang dalam operasinya menggunakan biaya tetap dan biaya variabel. Volume penjualan dari industri dodol kentang di Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci telah menutupi biaya tetap dan biaya variabel. Apabila penjualan hanya cukup menutupi biaya variabel dan sebagian biaya tetap, maka usaha menderita kerugian. Sebaliknya, industri akan memperoleh keuntungan, apabila penjualan melebihi biaya variabel dan biaya tetap yang telah dikeluarkan. Besarnya biaya variabel secara totalitas akan berubah-ubah sesuai dengan volume produksi, sedangkan besarnya biaya tetap secara totalitas tidak mengalami *break even point* maka usaha juga akan dapat mengetahui hubungan antara penjualan, produksi, harga jual, biaya, laba atau rugi, sehingga memudahkan bagi industri untuk mengambil keputusan.



Gambar 4. Grafik Titik Impas Industri Dodol Kentang di Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci Periode Januari-Desember 2010

Dari Gambar 4 dapat disimpulkan bahwa BEP dalam kuantitas dan pendapatan penjualan disajikan dalam grafik. Industri dodol kentang di Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci ini sudah mencapai titik impas karena penerimaan yang diterima di atas titik impas. Pada kondisi ini industri dodol kentang di Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci mendapatkan laba rata-rata sebesar Rp. 59.264.171,05.

#### 4.7 Prospek Pengembangan Industri dari Aspek Finansial

##### 4.7.1 Modal

Tabel 9. Modal Industri Dodol Kentang di Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci

No	Nama Industri	Modal Tahun 2001-2005	Persentase (%)	Modal Tahun 2010	Persentase (%)
1	UPPKS	Rp. 1.000.000,00	14,15	Rp. 110.184.500,00	17,45
2	Putri Pincuran Tujuh	Rp. 1.100.000,00	15,50	Rp. 109.054.000,00	17,28
3	Putri Kembar	Rp. 1.125.000,00	15,75	Rp. 105.150.000,00	16,65
4	UPPKS Nenty	Rp. 1.150.000,00	16,25	Rp. 103.256.765,00	16,35
5	Tiga Putra	Rp. 1.320.000,00	18,50	Rp. 101.225.345,00	16,06
6	Karya Mandiri	Rp. 1.350.000,00	19,85	Rp. 102.378.479,00	16,21
<b>Jumlah</b>		<b>Rp. 7.045.000,00</b>	<b>100</b>	<b>Rp. 631.249.107,00</b>	<b>100</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>Rp. 1.174.166,67</b>		<b>Rp. 105.208.184,50</b>	

Dari Tabel 9 dapat disimpulkan bahwa industri dodol kentang di Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci terjadi pengembangan dalam hal menggunakan modal untuk kegiatan produksi, dimana modal yang digunakan untuk semua industri dodol kentang pada tahun 2010 terjadi peningkatan/kenaikkan. Hal ini dikarenakan pada tahun 2010 harga bahan pokok naik termasuk harga bahan baku dan bahan penolong terjadi kenaikan dalam harga. Sehingga pihak industri dodol kentang mengeluarkan biaya yang sangat besar untuk kegiatan produksi. Modal terbesar yang digunakan oleh pihak industri adalah industri UPPKS sebesar 17,45%, hal ini dikarenakan industri ini memproduksi dodol kentang lebih besar dibandingkan industri lainnya yaitu sebesar 9.190 kg.

Sumber modal yang digunakan seluruh usaha pertama kali membuka usaha berasal dari modal pribadi. Sejak awal mendirikan usaha sampai dengan saat sekarang, pemilik industri dodol kentang di Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci masih menggunakan modal sendiri. Namun, dengan adanya kenaikan harga bahan baku dan penolong untuk kegiatan produksi industri dodol kentang ini

masih bisa bertahan dan mengembangkan industri dodol kentang tanpa adanya pinjaman dari bank.

#### 4.7.1.1 Produksi Dodol Kentang di Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci Tahun 2003 dan 2010

Tabel 10. Perkembangan Produksi dan Penjualan Dodol Kentang di Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci Tahun 2003 dan 2010

No	Nama Industri	Tahun	Produksi (Kg)	Persentase (%)	Penjualan (Kg)	Persentase (%)
1	Industri Dodol Kentang	2003	1.025,00	11,05	840,00	9,00
2	Industri Dodol Kentang	2010	8.251,33	88,95	8.083,50	91,00
<b>Jumlah</b>			<b>9.276,33</b>	<b>100</b>	<b>8.875,50</b>	<b>100</b>
<b>Rata-rata</b>			<b>4.638,17</b>		<b>4.437,75</b>	

Dari Tabel 10 dapat disimpulkan bahwa industri dodol kentang di Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci dimana produksi dan penjualan terjadi peningkatan pada tahun 2010. Peningkatan volume produksi sebesar 88,95% dan volume penjualan sebesar 91,00%. Hal ini dikarenakan permintaan akan dodol kentang semakin meningkat tidak hanya di lingkungan sekitar rumah dan teman-teman terdekat pemilik, namun ada permintaan dari luar daerah. Seperti daerah Kayu Aro dan Sungai Penuh. Permintaan yang semakin meningkat, mendorong pihak industri dodol kentang untuk menambah volume produksi.

Industri dodol kentang yang cukup menjanjikan ini menjadi motivasi masyarakat Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci untuk membuka industri sejenis dengan nama industri yang berbeda (Lampiran 3). Sehingga pada tahun 2010 terjadi peningkatan produksi dan penjualan. Selain itu rasa akan dodol kentang yang digemari oleh para pelanggan dan konsumen dodol kentang.



#### 4.7.1.2 Bahan Baku Dodol Kentang di Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci Tahun 2003 dan 2010

Tabel 11. Perkembangan Produksi Tanaman Kentang di Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci

No	Tahun	Produksi (Ton)
1	2008	4.730
2	2009	55.566
3	2010	63.460

Dari Tabel 11 dapat disimpulkan bahwa dari tahun 2008-2010 terjadi peningkatan produksi kentang. Peningkatan produksi kentang ini membantu pemilik industri dodol kentang dalam memperoleh bahan baku utama yaitu kentang. Pada awal berproduksi industri dodol kentang sangat sulit untuk mendapatkan bahan baku utama yaitu kentang, karena sedikit petani yang menanam tanaman kentang. Namun, dengan adanya industri dodol kentang yang semakin meningkat banyak petani setempat yang membudidayakan tanaman kentang.

Industri dodol kentang dalam mendapatkan bahan baku kentang awalnya harus membeli ke pasar, namun dengan adanya peningkatan dalam hal produksi kentang dan banyak petani yang membudidayakan kentang dapat membantu pihak industri. Dimana, pihak industri tidak lagi membeli kentang ke pasar yang memerlukan biaya transportasi dan harga cukup mahal. Tetapi pihak petani yang mengantar kentang yang langsung diantar ke rumah masing-masing pemilik industri dodol kentang. Kondisi ini cukup menguntungkan bagi pihak industri karena pihak industri tidak memerlukan biaya transportasi dan harga kentang lebih murah dibandingkan membeli kentang di pasar.

#### 4.7.2 Keuntungan Industri Dodol Kentang

Tabel 11. Keuntungan Industri Dodol Kentang di Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci Tahun 2003 dan 2010

No	Nama Industri	Tahun	Kcuntungan (Rp)	Persentase (%)
1	Industri Dodol Kentang	2003	Rp. 10.967.740,00	15,62
2	Industri Dodol Kentang	2010	Rp. 59.264.171,05	84,38
<b>Jumlah</b>			<b>Rp. 70.231.921,05</b>	<b>100</b>
<b>Rata-rata</b>			<b>Rp. 35.115.960,53</b>	

Dari Tabel 11 dapat disimpulkan bahwa industri dodol kentang di Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci memperoleh keuntungan/laba bersih tertinggi pada tahun 2010 sebesar 84,38%. Hal ini dikarenakan industri dodol kentang pada tahun 2010 memproduksi dodol kentang lebih besar dibandingkan pada tahun 2003 yaitu sebesar 49.508 kg untuk semua industri dodol kentang di Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci. Harga dodol kentang pada tahun 2003 sebesar Rp. 11.700/kg, sedangkan pada tahun 2010 sebesar Rp. 25000/kg. Perbedaan harga untuk 1 kg dodol kentang, dikarenakan oleh kenaikan harga bahan baku dan bahan penolong untuk kegiatan produksi dan perbedaan jumlah produksi yang dihasilkan pada tahun 2003 dan tahun 2010.

Perbedaan harga jual dodol kentang tidak mempengaruhi konsumen atau pelanggan untuk membeli dodol kentang. Hal ini dikarenakan, harga yang ditetapkan oleh pihak industri menurut pelanggan dan konsumen masih wajar sesuai dengan rasa, aroma, dan bentuk dodol yang disukai oleh pelanggan dan konsumen. Sedangkan untuk produk yang tidak terjual tidak akan diproses lagi, dan jika produk tidak rusak akan dibagikan kepada langganan atau karyawan industri dodol kentang di Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci.

Dari uraian di atas industri dodol kentang dalam operasinya menggunakan biaya tetap dan biaya variabel. Volume penjualan dari industri dodol kentang di Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci telah menutupi biaya tetap dan biaya variabel. Apabila penjualan hanya cukup menutupi biaya variabel dan sebagian biaya tetap, maka usaha menderita kerugian. Sebaliknya, industri akan memperoleh keuntungan, apabila penjualan melebihi biaya variabel dan biaya

tetap yang telah dikeluarkan. Besarnya biaya variabel secara totalitas akan berubah-ubah sesuai dengan volume produksi, sedangkan besarnya biaya tetap secara totalitas tidak mengalami *break even point* maka usaha juga akan dapat mengetahui hubungan antara penjualan, produksi, harga jual, biaya, laba atau rugi, sehingga memudahkan bagi industri untuk mengambil keputusan.

#### **4.7.4 Bantuan Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi Kabupaten Kerinci**

Pada tahun 2007 industri dodol kentang ini mendapatkan bantuan dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Koperasi di Kabupaten Kerinci berupa satu unit mesin pengiling kentang dan satu unit mesin penggolah (pemasak) dodol kentang dalam pengembangan usahanya. Kapasitas produksi rata-rata industri dodol kentang di Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci sebesar 8.251,33/kg/tahun. Dimana industri ini sudah berproduksi diatas produksi rata-rata dan diatas kapasitas mesin. Pada tahun 2009 terbentuk koperasi, dimana industri dodol kentang di Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci menjadi anggota dalam koperasi.

Untuk penghitungan pendapatan dan keuntungan, dari pemilik industri dodol kentang di Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci tersebut perhitungan keuntungan tidak terperinci atau tidak ada pencatatannya sehingga hal ini dapat menyulitkan dalam penulisan pembukuan keuangan para pelaku usaha.



## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Keuntungan rata-rata yang diperoleh industri dodol kentang di Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci periode Januari-Desember 2010 sebesar Rp. 59.264.171,05. Sedangkan impas kuantitas rata-rata dodol kentang sebesar 2.726,50 Kg, dan impas penjualan rata-rata dodol kentang sebesar Rp. 69.301.119,69.
2. Industri Dodol Kentang di Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci memiliki prospek untuk dikembangkan. Hal ini berdasarkan pada aspek finansial dimana pihak industri dodol kentang kecamatan siulak kabupaten kerinci sejak awal menggunakan modal awal sebesar Rp. 1.000.000-Rp. 1.350.000 . Modal yang digunakan berasal dari modal pribadi/sendiri. Industri dodol kentang dalam hal bahan baku kentang tidak menghadapi kendala karena sudah banyak petani setempat yang membudidayakan tanaman kentang dan industri dodol kentang mendapatkan bantuan satu unit mesin penggiling kentang, dan pengolah/pemasak dodol kentang dari Disperindagkop pada tahun 2007.

### **5.2 Saran**

1. Pihak industri hendaknya membuat catatan keuangan yang lebih rinci, agar dapat dilihat secara jelas tingkat perkembangan usaha. Dengan demikian, dapat dipertimbangkan perencanaan produksi yang lebih efektif sehingga diperoleh keuntungan yang maksimum.
2. Disarankan kepada pemerintah agar tetap memberikan pembinaan kepada industri dodol kentang sehingga dapat mengembangkan industri dodol kentang dengan baik. Mencari solusi mengenai mutu

produk agar dapat ditingkatkan lagi daya tahan dodol kentang untuk proses pemasaran. Dan daya tahan produk dodol kentang bisa bertahan lama di daerah panas tidak hanya selama 15 hari melainkan bisa bertahan lebih kurang untuk satu bulan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriantono, Anton. 2005. *Arah Kebijakan Pembangunan Pertanian Kabinet Indonesia Bersatu*. Makalah dalam dialog nasional dan muswil DPW I Popmasepti Gedung E. Universitas Andalas Padang.
- Badan Pusat Statistik. 2010. *Statistik Industri Kecil*. Kabupaten Kerinci.
- Departemen Perindustrian dan Perdagangan Koperasi. 2010. *Industri dan Perdagangan Kabupaten Kerinci dalam Angka*. Kantor wilayah Desperindagkop. Kabupaten Kerinci.
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Holtikultura Kabupaten Kerinci. 2010. *Laporan Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Holtikultura Kabupaten Kerinci*.
- Gatra, Rhamadhana, P. 2010. *Strategi Pengembangan Agribisnis Buah Naga Daging Super Merah PT. Kumpulan Sumber Emas di Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman*. [Skripsi]. Fakultas Pertanian Unand.
- Hadibroto. 1999. *Dasar-Dasar Akuntansi*. LP3S. Jakarta.
- Hubeis. 2009. *Pengembangan Agroindustri*. Erlangga. Jakarta.
- Ibrahim, M Yacob. 2003. *Studi Kelayakan Usaha*. Rineka Cipta Jakarta.
- Kustanto, Heru, 1999. *Sistem pengembangan agroindustri komoditas unggulan pada kawasan andalan studi kasus di kabupaten ciamis jawa barat*. [tesis]. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Kunhadi dan Harjanti Wulandari. 2010. *Peranan Industri Pengolahan Kripik Tempe Geti Dalam Menggerakkan Perekonomian*. Jurnal Universitas WR. Soepratman Vol.12 No.3, Surabaya.
- Kotler dan Gerry Armstrong. 1997. *Dasar- Dasar Pemasaran*. Prenhallindo. Jakarta.
- Liantifa. 2003. *Analisa Usaha dan Bauran Pemasaran Industri Kecil Putri Pincuran Tujuh Kecamatan Gunung Kerinci*. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Andalas Padang.
- Mulyadi. 1997. *Akutansi Manajemen*. STIE TPKN. Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 2000. *Akutansi Biaya*. BPFE UGM. Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 2001. *Akutansi Manajemen*. STIE YKPN. Yogyakarta.



- Munawir. 1996. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 2001. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 2005. *Pengantar Agroindustri*. PT. Agromedia Pustaka.
- Nazir. M. 2005. *Metoda Penelitian*. Jakarta. PT. Ghalia Indonesia.
- Rukmana. 1997. *Budidaya Kentang*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Rozaliana. 2010. *Analisa Usaha dan Bauran Pemasaran Keripik Malaysia dan Stick Bawang Kentang Pada Usaha Kecil Bunga di Kelurahan Ulu Gabdut Kota Padang*. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Andalas Padang.
- Said. 1991. *Memenangkan Pasar Dengan Pemasaran Yang Efektif dan Profitable*. Penerbit Gramedia. Yogyakarta.
- Saragih, Bungaran. 1999. *Pembangunan Agribisnis Merupakan Strategi Pembangunan Ekonomi Daerah dan Kerakyatan*. Seminar Nasional Fakultas Pertanian Andalas Padang.
- Subanar, Harimurti. 1994. *Manajemen Usaha Kecil*. BPFE. Yogyakarta.
- Suhairi. 1995. *Kemampuan Manajerial Usaha Kecil*. Penerbit Gramedia. Yogyakarta.
- Sumarsono, Sonny. 2005. *Profil dan Keterlibatan Pekerja Wanita Pada Industri Rumah Tangga Pengolahan Pangan*. Universitas Jember Vol.3 No.2, Jember
- Sunarjono, H. 2007. *Petunjuk Praktis Budidaya Kentang*. PT. Agromedia Pustaka.
- Soekartawi. 2000. *Pengantar Agroindustri*. PT. Raya Grafindo Persada. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2005. *Pengantar Agroindustri*. STIE YKPN. Yogyakarta.
- Staton, W. J. 1991. *Prinsip-prinsip Pemasaran*. Edisi ketujuh. Jilid II. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Swastha dan Sukotjo. 2002. *Pengantar Bisnis Modern*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Syarif, Syarial. 1991. *Industri Kecil dan Kesempatan Kerja*. Riset Penelitian Universitas Andalas. Padang.
- Yulianti, Nuriah. 2007. *Studi Komparatif Efisiensi Agroindustri Berbagai Macam Kripik*. Jurnal Dirjen Dikti No.48, Jawa Timur.

Lampiran 1. Luas Tanam dan Produksi Tansaman Kentang Kabupaten Kerinci

Tahun	Luas Tanam (Ha)	Produksi (Ton)
2008	2.285	49.730
2009	3.093	55.566
2010	3.465	63.460

Sumber: Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kerinci, 2010.

Lampiran 2. Klasifikasi Industri Berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja yang Digunakan

No.	Kualifikasi	Jumlah Tenaga Kerja
1.	Industri Rumah Tangga	1-4 orang
2.	Industri Kecil	5-19 orang
3.	Industri Sedang	20-99 orang
4.	Industri Besar	Di atas 100 orang

Sumber: Badan Statistik Kabupaten Kerinci, 2010.



Lampiran 3. Industri Dodol Kentang di Kabupaten Kerinci Tahun 2010

N0	Nama Industri	Pemilik	Desa	Kecamatan	Produksi/ Tahun
1	UPPKS	Suryanis	Lubuk Nagodang	Siulak	21.600 Kg
2	Putri Pincuran Tujuh	Eti Emita	Lubuk Nagodang	Siulak	25.500Kg
3	Putri Kembar	Wardanis	Lubuk Nagodang	Siulak	18.625 Kg
4	UPPKS Nenty	Nenty	Lubuk Nago Dang	Siulak	12.750 Kg
5	Tiga Putra	Supriani	Lubuk Nagodang	Siulak	10.100 Kg
6	Karya Mandiri	Richa	Lubuk Nagodang	Siulak	15.750 Kg

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Kerinci, 2010.

Lampiran 4. Data Produksi dan Penjualan Dodol Kentang Oleh Industri Kecil Peningkatan Pendapatan Keluarga (UPPKS) Periode Januari-Desember 2010

No.	Bulan	Jumlah Produksi (Kg)	Jumlah Penjualan (Kg)
1.	Januari	1.240	1.235
2.	Februari	750	748
3.	Maret	750	747
4.	April	625	623
5.	Mei	625	620
6.	Juni	825	823
7.	Juli	875	872
8.	Agustus	750	748
9.	September	625	620
10.	Oktober	750	745
11.	November	750	747
12.	Desember	625	622
<b>Jumlah</b>		<b>9.190</b>	<b>9.120</b>

Sumber : UPPKS, 2010.

Lampiran 5. Data Produksi dan Penjualan Dodol Kentang Oleh Industri Kecil  
Putri Pincuran Tujuh Periode Januari –Desember 2010

No.	Bulan	Jumlah Produksi (Kg)	Jumlah Penjualan (Kg)
1.	Januari	1.020	1.015
2.	Februari	750	745
3.	Maret	750	743
4.	April	750	742
5.	Mei	715	709
6.	Juni	750	740
7.	Juli	878	875
8.	Agustus	795	787
9.	September	785	780
10.	Oktober	625	617
11.	November	625	620
12.	Desember	710	700
<b>Jumlah</b>		<b>9.153</b>	<b>9.073</b>

Sumber : Putri Pincuran Tujuh, 2010.



Lampiran 6. Data Produksi dan Penjualan Dodol Kentang Oleh Industri Kecil Putri Kembar Periode Januari–Desember 2010

No.	Bulan	Jumlah Produksi (Kg)	Jumlah Penjualan (Kg)
1.	Januari	1.000	995
2.	Februari	715	712
3.	Maret	525	521
4.	April	500	498
5.	Mei	615	609
6.	Juni	610	605
7.	Juli	875	870
8.	Agustus	525	512
9.	September	685	672
10.	Oktober	785	771
11.	November	500	495
12.	Desember	625	620
<b>Jumlah</b>		<b>7.960</b>	<b>7.880</b>

Sumber : Putri Kembar, 2010

Lampiran 7 . Data Produksi dan Penjualan Dodol Kentang Oleh Industri Kecil  
UPPKS Nenty Periode Januari–Desember 2010

No.	Bulan	Jumlah Produksi (Kg)	Jumlah Penjualan (Kg)
1.	Januari	1.020	1.015
2.	Februari	625	613
3.	Maret	625	615
4.	April	500	485
5.	Mei	500	495
6.	Juni	625	620
7.	Juli	785	775
8.	Agustus	500	495
9.	September	750	742
10.	Oktober	625	623
11.	November	635	628
12.	Desember	625	615
<b>Jumlah</b>		<b>7.815</b>	<b>7.721</b>

Sumber : UPPKS Nenty, 2010.

Lampiran 8. Data Produksi dan Penjualan Dodol Kentang Oleh Industri Kecil Tiga Putra Periode Januari –Desember 2010

No.	Bulan	Jumlah Produksi (Kg)	Jumlah Penjualan (Kg)
1.	Januari	1.015	1.010
2.	Februari	625	585
3.	Maret	625	607
4.	April	550	515
5.	Mei	525	475
6.	Juni	545	480
7.	Juli	755	750
8.	Agustus	555	535
9.	September	625	603
10.	Oktober	625	556
11.	November	615	560
12.	Desember	615	596
<b>Jumlah</b>		<b>7.675</b>	<b>7.272</b>

Sumber : Tiga Putra, 2010.



Lampiran 9. Data Produksi dan Penjualan Dodol Kentang Oleh Industri Kecil  
Karya Mandiri Periode Januari–Desember 2010

No.	Bulan	Jumlah Produksi (Kg)	Jumlah Penjualan (Kg)
1.	Januari	1000	995
2.	Februari	500	475
3.	Maret	675	625
4.	April	625	590
5.	Mei	625	596
6.	Juni	500	482
7.	Juli	875	870
8.	Agustus	500	478
9.	September	675	630
10.	Oktober	500	479
11.	November	625	600
12.	Desember	615	595
<b>Jumlah</b>		<b>7.715</b>	<b>7.415</b>

Sumber : Karya Mandiri, 2010

Lampiran 10. Identitas Tenaga Kerja Industri Dodol Kentang Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci Periode Januari-Desember 2010

Industri	Nama	Jenis Kegiatan	Jenis Keiamin		Umur	Pendidikan Terakhir
			L	P		
UPPKS	Suryanis	Pimpinan merangkap bag. Administrasi dan Keuangan	-	P	45	SLTP
	Zainuddin	Bagian Produksi	L	P	28	SD
	Desra		-	-	23	SD
	Reza		L	-	41	SLTP
	Maria		-	P	20	SD
	Siska		-	P	33	SD
	Melan		-	P	35	SLTP
	Suci		-	P	29	SLTP
	Lismaini		-	P	24	SD
	Tika		-	P	22	SLTP
	Endi	Bagian Pemasaran	-	L	22	SD
Putri Pincuran Tujuh	Eti Ermita	Pimpinan merangkap bag. Administrasi dan keuangan	-	P	30	SI
	Yuli	Bagian Produksi	-	P	20	SLTP
	Nora		-	P	18	SD
	Rini		-	P	23	SLTA
	Santi		-	P	35	SD
	Adi		L	-	29	SLTP
	Iwan		L	-	31	SD
	Dini		-	P	18	SD
	Lina		-	P	21	SD
	Trisna		-	P	28	SLTA
	Junaidi	Bagian Pemasaran	L	-	27	SD
Putri Kembar	Wardanis	Pimpinan merangkap bag. Administrasi dan Keuangan	-	P	45	SLTP
	Eda	Bagian Produksi	-	P	31	SD
	Yanti		-	P	23	SD
	Mira		-	P	20	SLTA
	Esi		-	P	25	SD
	Wati		-	P	29	SLTP
	Raka		L	-	28	SD
	Iwa		-	P	35	SLTA
	Ari		L	-	30	SD
	Rudi	Bagian Pemasaran	L	-	25	SD

Lanjutan Lampiran 10. Identitas Tenaga Kerja Industri Dodol Kentang Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci Periode Januari-Desember 2010

Industri	Nama	Jenis Kegiatan	Jenis Keiamin		Umur	Pendidikan Terakhir
			L	P		
UPPKS Nenty	Nenti	Pimpinan merangkap bag. Administrasi dan Keuangan	-	P	28	S1
	Amelia	Bagian Produksi	-	P	19	SD
	Sandi		L	-	25	SLTA
	Hamidah		-	P	35	SD
	Kami		L	-	28	SLTA
	Susun		-	P	18	SD
	Lisna		-	P	23	SD
	Nurhayati		-	P	19	SLTA
Tiga Putra	Tika		-	P	27	SD
	Ezar	Bagian Pemasaran	L	-	24	SLTP
	Supriani	Pimpinan merangkap bag. Administrasi dan Keuangan	P	-	34	SD
	Eka	Bagian Produksi	L	-	29	SLTA
	Wanti		-	P	23	SD
	Makwen		-	P	34	SD
	Poki		L	P	30	SLTP
	Desi		-	P	19	SD
	Emi		-	P	35	SLTA
Karya Mandiri	Irmaliza		-	P	25	SD
	Rendri	Bagian Pemasaran	L	-	27	SD
	Richa	Pimpinan merangkap bag. Administrasi dan Keuangan	P	-	35	SLTA
	Nuraisyah	Bagian Produksi	-	P	34	SD
	Etiana		-	P	28	SLTP
	Syamsuar		L	-	30	SD
	Tasril		L	-	25	SLTA
	Mira		-	P	22	SD
	Nova		-	P	23	SD
	Nuradeli		-	P	19	SLTA
Karya Mandiri	Deki Akbar	Bagian Pemasaran	L	-	30	SD



Lampiran 11. Rincian Gaji Tenaga Kerja Bagian Produksi, Pemasaran dan Pimpinan Pada Industri Dodol Kentang UPPKS dan Putri Pincuran Tujuh Periode Januari-Desember 2010

Bulan	Tenaga Kerja Produksi		Total (Rp)	Tenaga Kerja Pemasaran		Total (Rp)
	Jumlah (Orang)	Upah (Rp/Hari)		Jumlah (Orang)	Upah (Rp/Bulan)	
Januari	9	45.000	6.480.000	1	675.000	675.000
Februari	9	45.000	6.480.000	1	675.000	675.000
Maret	9	45.000	6.480.000	1	675.000	675.000
April	9	45.000	6.480.000	1	675.000	675.000
Mei	9	45.000	6.480.000	1	675.000	675.000
Juni	9	45.000	6.480.000	1	675.000	675.000
Juli	9	45.000	6.480.000	1	675.000	675.000
Agustus	9	45.000	6.480.000	1	675.000	675.000
September	9	45.000	6.480.000	1	675.000	675.000
Oktober	9	45.000	6.480.000	1	675.000	675.000
November	9	45.000	6.480.000	1	675.000	675.000
Desember	9	45.000	6.480.000	1	675.000	675.000
<b>Jumlah</b>			<b>77.760.000</b>			<b>8.100.000</b>

Bulan	Pimpinan		Total (Rp)
	Jumlah (Orang)	Upah (Rp/Bulan)	
Januari	1	1.750.000	1.750.000
Februari	1	1.750.000	1.750.000
Maret	1	1.750.000	1.750.000
April	1	1.750.000	1.750.000
Mei	1	1.750.000	1.750.000
Juni	1	1.750.000	1.750.000
Juli	1	1.750.000	1.750.000
Agustus	1	1.750.000	1.750.000
September	1	1.750.000	1.750.000
Oktober	1	1.750.000	1.750.000
November	1	1.750.000	1.750.000
Desember	1	1.750.000	1.750.000
<b>Jumlah</b>			<b>21.000.000</b>

Lampiran 12. Rincian Gaji Tenaga Kerja Bagian Produksi, Pemasaran dan Pimpinan Pada Industri Dodol Kentang Putri Kembar, UPPKS Nenty Periode Januari-Desember 2010

Bulan	Tenaga Kerja Produksi		Total (Rp)	Tenaga Kerja Pemasaran		Total (Rp)
	Jumlah (Orang)	Upah (Rp/Hari)		Jumlah (Orang)	Upah (Rp/Bulan)	
Januari	8	45.000	5.760.000	1	675.000	675.000
Februari	8	45.000	5.760.000	1	675.000	675.000
Maret	8	45.000	5.760.000	1	675.000	675.000
April	8	45.000	5.760.000	1	675.000	675.000
Mei	8	45.000	5.760.000	1	675.000	675.000
Juni	8	45.000	5.760.000	1	675.000	675.000
Juli	8	45.000	5.760.000	1	675.000	675.000
Agustus	8	45.000	5.760.000	1	675.000	675.000
September	8	45.000	5.760.000	1	675.000	675.000
Oktober	8	45.000	5.760.000	1	675.000	675.000
November	8	45.000	5.760.000	1	675.000	675.000
Desember	8	45.000	5.760.000	1	675.000	675.000
<b>Jumlah</b>			<b>69.120.000</b>			<b>8.100.000</b>

Bulan	Pimpinan		Total (Rp)
	Jumlah (Orang)	Upah (Rp/Bulan)	
Januari	1	1.750.000	1.750.000
Februari	1	1.750.000	1.750.000
Maret	1	1.750.000	1.750.000
April	1	1.750.000	1.750.000
Mei	1	1.750.000	1.750.000
Juni	1	1.750.000	1.750.000
Juli	1	1.750.000	1.750.000
Agustus	1	1.750.000	1.750.000
September	1	1.750.000	1.750.000
Oktober	1	1.750.000	1.750.000
November	1	1.750.000	1.750.000
Desember	1	1.750.000	1.750.000
<b>Jumlah</b>			<b>21.000.000</b>

Lampiran 13. Rincian Gaji Tenaga Kerja Bagian Produksi, Pemasaran dan Pimpinan Pada Industri Dodol Kentang Tiga Putra, Karya Mandiri Periode Januari-Desember 2010

Bulan	Tenaga Kerja Produksi		Total (Rp)	Tenaga Kerja Pemasaran		Total (Rp)
	Jumlah (Orang)	Upah (Rp/Hari)		Jumlah (Orang)	Upah (Rp/Bulan)	
Januari	7	45.000	5.040.000	1	675.000	675.000
Februari	7	45.000	5.040.000	1	675.000	675.000
Maret	7	45.000	5.040.000	1	675.000	675.000
April	7	45.000	5.040.000	1	675.000	675.000
Mei	7	45.000	5.040.000	1	675.000	675.000
Juni	7	45.000	5.040.000	1	675.000	675.000
Juli	7	45.000	5.040.000	1	675.000	675.000
Agustus	7	45.000	5.040.000	1	675.000	675.000
September	7	45.000	5.040.000	1	675.000	675.000
Oktober	7	45.000	5.040.000	1	675.000	675.000
November	7	45.000	5.040.000	1	675.000	675.000
Desember	7	45.000	5.040.000	1	675.000	675.000
<b>Jumlah</b>			<b>60.480.000</b>			<b>8.100.000</b>

Bulan	Pimpinan		Total (Rp)
	Jumlah (Orang)	Upah (Rp/Bulan)	
Januari	1	1.750.000	1.750.000
Februari	1	1.750.000	1.750.000
Maret	1	1.750.000	1.750.000
April	1	1.750.000	1.750.000
Mei	1	1.750.000	1.750.000
Juni	1	1.750.000	1.750.000
Juli	1	1.750.000	1.750.000
Agustus	1	1.750.000	1.750.000
September	1	1.750.000	1.750.000
Oktober	1	1.750.000	1.750.000
November	1	1.750.000	1.750.000
Desember	1	1.750.000	1.750.000
<b>Jumlah</b>			<b>21.000.000</b>



Lampiran 14. Jenis Investasi dan Penyusutan pada Industri Dodol Kentang UPPKS Tahun 2010

Jenis Investasi	Jumlah Unit	Harga Beli/Unit (Rp)	Harga Pembelian (Rp)	UE (Thn)	Nilai Sisa (Rp)	Penyusutan/Thn/Unit (Rp)	Penyusutan/Thn (Rp)
Panci	3	50.000	150.000	2	0	25.000	75.000
Mesin penggiling kentang	1	3.000.000	3.000.000	15	300.000	180.000	180.000
Mesin pengolahan (pemasak)	1	3.000.000	3.000.000	15	300.000	180.000	180.000
Pisau	3	5.000	15.000	5	0	1.000	3.000
Ayakan	2	30.000	60.000	5	0	6.000	12.000
Mesin parut Kelapa	1	150.000	150.000	15	15.000	9.000	9.000
Kampak	1	10.000	10.000	2	0	5.000	5.000
Baskor	8	20.000	160.000	2	0	10.000	80.000
Timbangan	1	125.000	125.000	5	12.500	22.500	22.500
Sendok kayu	4	10.000	40.000	2	0	5.000	20.000
Cetakan dodol	20	10.000	200.000	2	0	5.000	100.000
Sendok plastik	4	2.000	8.000	2	0	1.000	4.000
Tempat jemur	60	7.000	420.000	2	0	3.500	210.000
Tungku	2	250.000	500.000	5	0	100.000	100.000
Rak dodol	2	2.000.000	4.000.000	5	200.000	380.000	760.000
Pengaris kayu	2	5.000	10.000	2	0	2.500	5.000
Kalkulator	1	60.000	60.000	3	6.000	18.000	18.000
Ember	3	5.000	15.000	2	0	2.500	7.500
HP Nokia	1	500.000	500.000	5	50.000	90.000	90.000
Bangunan	1	25.000.000	25.000.000	20	2.500.000	1.125.000	1.125.000
Sepeda motor	1	7.000.000	7.000.000	10	700.000	630.000	630.000
Mesin Diesel	1	3.000.000	3.000.000	5	300.000	540.000	540.000
<b>Total Penyusutan</b>							<b>4.072.000</b>

Lampiran 15. Jenis Investasi dan Penyusutan pada Industri Dodol Kentang Putri Pincuran Tujuh Tahun 2010

Jenis Investasi	Jumlah Unit	Harga Beli/Unit (Rp)	Harga Pembelian (Rp)	UE (Thn)	Nilai Sisa (Rp)	Penyusutan/Thn/Unit (Rp)	Penyusutan/Thn (Rp)
Panci	3	50.000	150.000	2	0	25.000	75.000
Mesin penggiling kentang	1	3.000.000	3.000.000	15	300.000	180.000	180.000
Mesin pengolahan (pemasak)	1	3.000.000	3.000.000	15	300.000	180.000	180.000
Pisau	3	5.000	15.000	5	0	1.000	3.000
Ayakari	2	30.000	60.000	5	0	6.000	12.000
Mesin parut Kelapa	1	150.000	150.000	15	15.000	9.000	9.000
Kampak	1	10.000	10.000	2	0	5.000	5.000
Baskom	7	20.000	140.000	2	0	10.000	70.000
Timbangan	1	125.000	125.000	5	12.500	22.500	22.500
Sendok kayu	4	10.000	40.000	2	0	5.000	20.000
Cetakan dodol	18	10.000	180.000	2	0	5.000	90.000
Sendok plastik	3	2.000	6.000	2	0	1.000	3.000
Tempat jemur	50	7.000	350.000	2	0	3.500	175.000
Tungku	2	250.000	500.000	5	0	100.000	100.000
Rak dodol	2	2.000.000	4.000.000	5	200.000	380.000	760.000
Pengaris kayu	2	5.000	10.000	2	0	2.500	5.000
Kalkulator	1	75.000	75.000	3	7.500	22.500	22.500
Ember	2	5.000	10.000	2	0	2.500	5.000
Sepeda motor	1	10.000.000	10.000.000	10	1.000.000	900.000	900.000
Bangunan	1	23.000.000	23.000.000	20	2.300.000	1.035.000	1.035.000
HP Nokia	1	450.000	450.000	5	45.000	81.000	81.000
<b>Total Penyusutan</b>							<b>3.753.500</b>

Lampiran 16. Jenis Investasi dan Penyusutan pada Industri Dodol Kentang Putri Kembar Tahun 2010

Jenis Investasi	Jumlah Unit	Harga Beli/Unit (Rp)	Harga Pembelian (Rp)	UE (Thn)	Nilai Sisa (Rp)	Penyusutan/Thn/Unit (Rp)	Penyusutan/Thn (Rp)
Panci	2	50.000	100.000	2	0	25.000	50.000
Mesin penggiling kentang	1	3.000.000	3.000.000	15	300.000	180.000	180.000
Mesin pengolahan (pemasak)	1	2.500.000	2.500.000	15	250.000	150.000	150.000
Pisau	2	5.000	10.000	5	0	1.000	2.000
Ayakan	1	30.000	30.000	5	0	6.000	6.000
Mesin Parut Kelapa	1	150.000	150.000	15	15.000	9.000	9.000
Kampak	1	10.000	10.000	2	0	5.000	5.000
Baskorn	7	20.000	140.000	2	0	10.000	70.000
Timbangan	1	125.000	125.000	5	12.500	22.500	22.500
Sendok kayu	3	10.000	30.000	2	0	5.000	15.000
Cetakan dodol	16	10.000	160.000	2	0	5.000	80.000
Sendok plastik	3	2.000	6.000	2	0	1.000	3.000
Tempat jemur	40	7.000	280.000	2	0	3.500	140.000
Tungku	1	250.000	250.000	5	0	50.000	50.000
Rak dodol	2	2.000.000	4.000.000	5	200.000	380.000	760.000
Pengaris kayu	2	5.000	10.000	2	0	2.500	5.000
Kalkulator	1	75.000	75.000	3	7.500	22.500	22.500
Ember	1	5.000	5.000	1	0	5.000	5.000
Sepeda motor	1	10.000.000	10.000.000	10	1.000.000	900.000	900.000
Bangunan	1	20.000.000	20.000.000	20	2.000.000	900.000	900.000
HP Nokia	1	450.000	450.000	5	45.000	81.000	81.000
<b>Total Penyusutan</b>							<b>3.684.000</b>



Lampiran 17. Jenis Investasi dan Penyusutan pada Industri Dodol Kentang UPPKS Nenty Tahun 2010

Jenis Investasi	Jumlah Unit	Harga Beli/Unit (Rp)	Harga Pembelian (Rp)	UE (Thn)	Nilai Sisa (Rp)	Penyusutan/Thn/Unit (Rp)	Penyusutan/Thn (Rp)
Panci	2	50.000	100.000	2	0	25.000	50.000
Mesin penggiling kentang	1	3.000.000	3.000.000	15	300.000	180.000	180.000
Mesin pengolahan (pemasak)	1	2.500.000	2.500.000	15	250.000	150.000	150.000
Pisau	2	5.000	10.000	5	0	1.000	2.000
Ayakan	1	30.000	30.000	5	0	6.000	6.000
Mesin parut Kelapa	1	150.000	150.000	15	15.000	9.000	9.000
Kampak	1	10.000	10.000	2	0	5.000	5.000
Baskor	7	20.000	140.000	2	0	10.000	70.000
Timbangan	1	125.000	125.000	5	12.500	22.500	22.500
Sendok kayu	2	10.000	20.000	2	0	5.000	10.000
Cetakan dodol	14	10.000	140.000	2	0	5.000	70.000
Sendok plastik	2	2.000	4.000	2	0	1.000	2.000
Tempat jemur	38	10.000	380.000	2	0	5.000	190.000
Tungku	1	250.000	250.000	5	0	50.000	50.000
Rak dodol	2	2.000.000	4.000.000	5	200.000	380.000	760.000
Pengaris kayu	2	5.000	10.000	2	0	2.500	5.000
Kalkulator	1	75.000	75.000	3	7.500	22.500	22.500
Ember	1	5.000	5.000	1	0	5.000	5.000
Sepeda motor	1	10.000.000	10.000.000	10	1.000.000	900.000	900.000
Bangunan	1	20.000.000	20.000.000	20	2.000.000	900.000	900.000
HP Noxia	1	550.000	550.000	5	55.000	99.000	99.000
<b>Total Penyusutan</b>							<b>3.508.000</b>

Lampiran 18. Jenis Investasi dan Penyusutan pada Industri Dodol Kentang Tiga Putra Tahun 2010

Jenis Investasi	Jum ah Unit	Harga Beli/Unit (Rp)	Harga Pembelian (Rp)	UE (Thn)	Nilai Sisa (Rp)	Penyusutan/ Thn/Unit (Rp)	Penyusutan/ Thn (Rp)
Panci	2	50.000	100.000	2	0	25.000	50.000
Mesin penggiling kentang	1	2.500.000	2.500.000	15	250.000	150.000	150.000
Mesin pengolahan (pemasak)	1	3.000.000	3.000.000	15	300.000	180.000	180.000
Pisau	2	5.000	10.000	5	0	1.000	2.000
Ayakan	1	30.000	30.000	5	0	6.000	6.000
Mesin parut Kelapa	1	150.000	150.000	15	15.000	9.000	9.000
Kampak	1	10.000	10.000	2	0	5.000	5.000
Baskorn	5	20.000	100.000	2	0	10.000	50.000
Timbangan	1	125.000	125.000	5	12.500	22.500	22.500
Sendok kayu	2	10.000	20.000	2	0	5.000	10.000
Cetakan dodol	12	10.000	120.000	2	0	10.000	120.000
Sendok plastik	2	3.000	6.000	2	0	1.000	3.000
Tempat jemur	32	10.000	320.000	2	0	5.000	160.000
Tungku	1	250.000	250.000	5	0	50.000	50.000
Rak dodol	2	2.000.000	4.000.000	5	200.000	380.000	760.000
Pengaris kayu	2	5.000	10.000	2	0	2.500	5.000
Kalkulator	1	75.000	75.000	3	7.500	22.500	22.500
Ember	1	5.000	5.000	1	0	5.000	5.000
Sepeda motor	1	8.000.000	8.000.000	10	800.000	720.000	720.000
Bangunan	1	17.550.000	17.550.000	20	1.755.000	789.750	789.750
HP Nokia	1	250.000	250.000	5	25.000	45.000	45.000
<b>Total Penyusutan</b>							<b>3.164.750</b>

Lampiran 19. Jenis Investasi dan Penyusutan pada Industri Dodol Kentang Karya Mandiri Tahun 2010

Jenis Investasi	Jumlah Unit	Harga Beli/Unit (Rp)	Harga Pembelian (Rp)	UE (Thn)	Nilai Sisa (Rp)	Penyusutan/ Thn/Unit (Rp)	Penyusutan/Thn (Rp)
Panci	2	50.000	100.000	2	0	25.000	50.000
Mesin penggiling kentang	1	3.000.000	3.000.000	15	300.000	180.000	180.000
Mesin pengolahan (pemasak)	1	2.500.000	2.500.000	15	250.000	150.000	150.000
Pisau	2	5.000	10.000	5	0	1.000	2.000
Ayakan	1	30.000	30.000	5	0	6.000	6.000
Mesin parut Kelapa	1	150.000	150.000	15	15.000	9.000	9.000
Kampak	1	10.000	10.000	2	0	5.000	5.000
Baskor	6	20.000	120.000	2	0	10.000	60.000
Timbangan	1	125.000	125.000	5	12.500	22.500	22.500
Sendok kayu	2	10.000	20.000	2	0	5.000	10.000
Cetakan dodol	12	10.000	120.000	2	0	5.000	60.000
Sendok plastik	2	2.000	6.000	2	0	1.500	3.000
Tempat jemur	35	10.000	350.000	2	0	5.000	175.000
Tungku	1	250.000	250.000	5	0	50.000	50.000
Rak dodol	2	2.000.000	4.000.000	5	200.000	380.000	760.000
Pengaris kayu	2	5.000	10.000	2	0	2.500	5.000
Kalkulator	1	75.000	75.000	3	7.500	22.500	22.500
Ember	1	5.000	15.000	1	0	15.000	15.000
Sepeda motor	1	8.000.000	8.000.000	10	800.000	720.000	720.000
Bangunan	1	18.750.000	18.750.000	20	1.875.000	843.750	843.750
HP Nokia	1	250.000	250.000	5	25.000	45.000	45.000
<b>Total Penyusutan</b>							<b>3.193.750</b>



Lampiran 20. Biaya Bahan Baku dan Bahan Penolong Industri Dodol Kentang UPPKS Periode Januari-Desember 2010

Bulan	Bahan Baku								Bahan Penolong			
	Kentang		Gula Pasir		Tepung		Kelapa		Garam	Varian Rasa	Vanilie	
	Jumlah (Kg)	Total (Rp)	Jumlah (Kg)	Total (Rp)	Jumlah (Kg)	Total (Rp)	Jumlah (Kg)	Total (Rp)	Total (Rp)	Total (Rp)	Jumlah (Botol)	Total (Rp)
Januari	200	400.000	250	2.250.000	200	1.400.000	250	375.000	5.000	125.000	14	35.000
Februari	100	200.000	135	1.350.000	125	875.000	125	187.500	-	50.000	11	27.500
Maret	125	250.000	125	1.125.000	100	700.000	125	187.500	-	50.000	8	20.000
April	100	200.000	100	900.000	100	700.000	100	150.000	-	50.000	7	17.500
Mei	100	200.000	125	1.125.000	100	700.000	100	150.000	5.000	75.000	8	20.000
Juni	135	270.000	200	1.800.000	100	700.000	100	150.000	-	75.000	12	30.000
Juli	150	300.000	150	1.350.000	130	910.000	125	187.500	-	100.000	13	32.500
Agustus	100	200.000	100	900.000	100	700.000	100	150.000	-	50.000	8	20.000
September	100	200.000	125	1.125.000	100	700.000	100	150.000	5.000	50.000	8	20.000
Oktober	100	200.000	100	900.000	100	700.000	100	150.000	-	50.000	7	17.500
November	125	250.000	100	900.000	100	700.000	100	150.000	-	50.000	7	17.500
Desember	100	200.000	100	900.000	100	700.000	100	150.000	5.000	50.000	7	17.500
<b>Total</b>	<b>1.435</b>	<b>2.870.000</b>	<b>1.610</b>	<b>14.625.000</b>	<b>1.355</b>	<b>9.485.000</b>	<b>1.425</b>	<b>2.135.500</b>	<b>20.000</b>	<b>775.000</b>	<b>110</b>	<b>275.000</b>

\* Harga Kentang sebesar Rp. 2.000/kg

\* Harga Gula Pasir sebesar Rp. 9.000/kg

\* Harga Tepung Terigu sebesar Rp. 7.000/kg

\* Harga Kelapa sebesar Rp. 1.500/ butir

\* Harga Garam sebesar Rp. 5.000/kg

\* Harga Varian Rasa sebesar Rp. 25.000/botol

\* Harga Vanilie sebesar Rp. 2.500/botol

Lampiran 21. Biaya Bahan Baku dan Bahan Penolong Industri Dodol Kentang Putri Pincuran Tujuh Periode Januari–Desember 2010

Bulan	Bahan Baku								Bahan Penolong			
	Kentang		Gula Pasir		Tepung		Kelapa		Garam	Varian Rasa	Vanilie	
	Jumlah (Kg)	Total (Rp)	Jumlah (Kg)	Total (Rp)	Jumlah (Kg)	Total (Rp)	Jumlah (Kg)	Total (Rp)	Total (Rp)	Total (Rp)	Jumlah (Botol)	Total (Rp)
Januari	130	400.000	250	2.250.000	200	1.400.000	200	300.000	5.000	125.000	13	32.500
Februari	100	200.000	125	1.125.000	100	700.000	125	187.500	-	50.000	10	25.000
Maret	118	200.000	100	900.000	100	700.000	100	150.000	-	50.000	6	15.000
April	100	200.000	125	1.125.000	100	700.000	100	150.000	5.000	75.000	8	20.000
Mei	100	200.000	100	900.000	100	700.000	100	150.000	-	50.000	6	15.000
Juni	100	200.000	125	1.125.000	100	700.000	115	172.500	-	50.000	6	15.000
Juli	125	300.000	200	1.800.000	125	875.000	125	187.500	5.000	75.000	11	27.500
Agustus	100	250.000	100	900.000	100	700.000	100	150.000	-	75.000	7	17.500
September	105	250.000	100	900.000	125	875.000	123	184.500	-	50.000	9	22.500
Oktober	100	200.000	100	900.000	100	700.000	100	150.000	-	50.000	8	20.000
November	102	200.000	100	900.000	100	700.000	100	150.000	5.000	50.000	8	20.000
Desember	100	200.000	100	900.000	100	700.000	100	150.000	-	50.000	8	20.000
<b>Total</b>	<b>1.280</b>	<b>2.800.000</b>	<b>1.525</b>	<b>13.725.000</b>	<b>1.350</b>	<b>9.450.000</b>	<b>1.388</b>	<b>2.028.000</b>	<b>20.000</b>	<b>750.000</b>	<b>100</b>	<b>250.000</b>

\* Harga Kentang sebesar Rp. 2.000/kg

\* Harga Gula Pasir sebesar Rp. 9.000/kg

\* Harga Tepung Terigu sebesar Rp. 7.000/kg

\* Harga Kelapa sebesar Rp. 1.500/ butir

\* Harga Garam sebesar Rp. 5.000/kg

\* Harga Varian Rasa sebesar Rp. 25.000/botol

\* Harga Vanilie sebesar Rp. 2.500/botol

Lampiran 22. Biaya Bahan Baku dan Bahan Penolong Industri Dodol Kentang Putri Kembar Periode Januari–Desember 2010

Bulan	Bahan Baku								Bahan Penolong			
	Kentang		Gula Pasir		Tepung		Kelapa		Garam	Varian Rasa	Vanilie	
	Jumlah (Kg)	Total (Rp)	Jumlah (Kg)	Total (Rp)	Jumlah (Kg)	Total (Rp)	Jumlah (Kg)	Total (Rp)	Total (Rp)	Total (Rp)	Jumlah (Botol)	Total (Rp)
Januari	150	300.000	150	1.350.000	150	1.050.000	150	225.000	5.000	100.000	11	27.500
Februari	125	250.000	115	1.035.000	110	770.000	113	169.500	-	50.000	8	20.000
Maret	100	200.000	100	900.000	100	700.000	100	150.000	-	50.000	6	15.000
April	100	200.000	125	1.125.000	115	805.000	118	177.000	5.000	50.000	8	20.000
Mei	100	200.000	100	900.000	100	700.000	100	150.000	-	50.000	6	15.000
Juni	100	200.000	100	900.000	100	700.000	100	150.000	-	75.000	6	15.000
Juli	135	270.000	125	1.125.000	125	875.000	120	180.000	-	75.000	9	22.500
Agustus	100	200.000	100	900.000	100	700.000	100	150.000	5.000	50.000	5	12.500
September	100	200.000	100	900.000	100	700.000	100	150.000	-	50.000	6	15.000
Oktober	125	250.000	125	1.125.000	118	826.000	121	181.500	-	75.000	7	17.500
November	100	250.000	100	900.000	100	700.000	100	150.000	-	50.000	7	17.500
Desember	100	200.000	100	900.000	100	700.000	100	150.000	5.000	50.000	5	12.500
<b>Total</b>	<b>1.335</b>	<b>2.670.000</b>	<b>1.340</b>	<b>12.060.000</b>	<b>1.318</b>	<b>9.226.000</b>	<b>1.322</b>	<b>1.983.000</b>	<b>20.000</b>	<b>725.000</b>	<b>84</b>	<b>210.000</b>

\* Harga Kentang sebesar Rp. 2.000/kg

\* Harga Gula Pasir sebesar Rp. 9.000/kg

\* Harga Tepung Terigu sebesar Rp. 7.000/kg

\* Harga Kelapa sebesar Rp. 1.500/ butir

\* Harga Garam sebesar Rp. 5.000/kg

\* Harga Varian Rasa sebesar Rp. 25.000/botol

\* Harga Vanilie sebesar Rp. 2.500/botol



Lampiran 23. Biaya Bahan Baku dan Bahan Penolong Industri Dodol Kentang UPPKS Nenty Periode Januari–Desember 2010

Bulan	Bahan Baku								Bahan Penolong			
	Kentang		Gula Pasir		Tepung		Kelapa		Garam	Varian Rasa	Vanilie	
	Jumlah (Kg)	Total (Rp)	Jumlah (Kg)	Total (Rp)	Jumlah (Kg)	Total (Rp)	Jumlah (Kg)	Total (Rp)	Total (Rp)	Total (Rp)	Jumlah (Botol)	Total (Rp)
Januari	150	300.000	150	1.350.000	125	875.000	125	187.500	5.000	100.000	10	27.500
Februari	100	200.000	100	900.000	100	700.000	100	150.000	-	50.000	6	15.000
Maret	100	200.000	105	945.000	105	735.000	105	157.500	-	50.000	7	17.500
April	100	200.000	100	900.000	100	700.000	100	150.000	-	50.000	6	15.000
Mei	100	200.000	109	981.000	105	735.000	110	165.000	5.000	50.000	7	17.500
Juni	100	200.000	100	900.000	100	700.000	95	142.500	-	50.000	5	12.500
Juli	125	250.000	130	1.170.000	120	840.000	120	180.000	-	75.000	9	22.500
Agustus	120	240.000	100	900.000	103	721.000	106	159.000	-	50.000	7	17.500
September	100	200.000	100	900.000	95	665.000	100	150.000	5.000	75.000	6	15.000
Oktober	125	250.000	125	1.125.000	115	805.000	123	184.500	-	50.000	8	20.000
November	109	218.000	105	945.000	108	756.000	103	154.500	-	50.000	7	17.500
Desember	100	200.000	100	900.000	100	700.000	100	150.000	-	50.000	5	12.500
<b>Total</b>	<b>1.325</b>	<b>2.658.000</b>	<b>1.329</b>	<b>11.961.000</b>	<b>1.276</b>	<b>8.932.000</b>	<b>1.287</b>	<b>1.930.500</b>	<b>15.000</b>	<b>700.000</b>	<b>83</b>	<b>207.500</b>

\* Harga Kentang sebesar Rp. 2.000/kg

\* Harga Gula Pasir sebesar Rp. 9.000/kg

\* Harga Tepung Terigu sebesar Rp. 7.000/kg

\* Harga Kelapa sebesar Rp. 1.500/ butir

\* Harga Garam sebesar Rp. 5.000/kg

\* Harga Varian Rasa sebesar Rp. 25.000/botol

\* Harga Vanilie sebesar Rp. 2.500/botol

Lampiran 24. Biaya Bahan Baku dan Bahan Penolong Industri Dodol Kentang Tiga Pura Periode Januari –Desember 2010

Bulan	Bahan Baku								Bahan Penolong			
	Kentang		Gula Pasir		Tepung		Kelapa		Garam	Varian Rasa	Vanilie	
	Jumlah (Kg)	Total (Rp)	Jumlah (Kg)	Total (Rp)	Jumlah (Kg)	Total (Rp)	Jumlah (Kg)	Total (Rp)	Total (Rp)	Total (Rp)	Jumlah (Botol)	Total (Rp)
Januari	130	260.000	130	1.170.000	110	805.000	130	195.000	5.000	100.000	10	25.000
Februari	100	200.000	100	900.000	100	700.000	100	150.000	-	50.000	6	15.000
Maret	118	236.000	115	1.035.000	103	721.000	105	157.500	-	50.000	7	17.500
April	100	200.000	100	900.000	95	665.000	98	147.000	-	50.000	6	15.000
Mei	100	200.000	100	900.000	85	595.000	100	150.000	-	50.000	7	17.500
Juni	100	200.000	100	900.000	100	700.000	95	142.500	5.000	50.000	5	12.500
Juli	125	250.000	115	1.035.000	105	735.000	115	172.500	-	75.000	8	20.000
Agustus	100	200.000	100	900.000	95	665.000	100	150.000	-	50.000	6	15.000
September	105	210.000	105	945.000	102	714.000	102	153.000	-	50.000	8	20.000
Oktober	100	200.000	100	900.000	85	595.000	95	142.500	-	50.000	5	12.500
November	102	204.000	102	918.000	102	714.000	100	150.000	5.000	50.000	5	12.500
Desember	100	200.000	100	900.000	95	665.000	100	150.000	-	50.000	6	15.000
<b>Total</b>	<b>1.280</b>	<b>2.560.000</b>	<b>1.267</b>	<b>11.403.000</b>	<b>1.177</b>	<b>8.239.000</b>	<b>1.240</b>	<b>1.860.000</b>	<b>15.000</b>	<b>675.000</b>	<b>27</b>	<b>197.500</b>

\* Harga Kentang sebesar Rp. 2.000/kg

\* Harga Gula Pasir sebesar Rp. 9.000/kg

\* Harga Tepung Terigu sebesar Rp. 7.000/kg

\* Harga Kelapa sebesar Rp. 1.500/ butir

\* Harga Garam sebesar Rp. 5.000/kg

\* Harga Varian Rasa sebesar Rp. 25.000/botol

\* Harga Vanilie sebesar Rp. 2.500/botol

Lampiran 25. Biaya Bahan Baku dan Bahan Penolong Industri Dodol Kentang Karya Mandiri Periode Januari-Desember 2010

Bulan	Bahan Baku								Bahan Penolong			
	Kentang		Gula Pasir		Tepung		Kelapa		Garam	Varian Rasa	Vanilie	
	Jumlah (Kg)	Total (Rp)	Jumlah (Kg)	Total (Rp)	Jumlah (Kg)	Total (Rp)	Jumlah (Kg)	Total (Rp)	Total (Rp)	Total (Rp)	Jumlah (Botol)	Total (Rp)
Januari	130	260.000	130	1.170.000	115	805.000	130	195.000	5.000	100.000	10	25.000
Februari	100	200.000	100	900.000	100	700.000	100	150.000	-	50.000	6	15.000
Maret	117	234.000	110	990.000	103	721.000	105	157.500	-	50.000	7	17.500
April	100	200.000	100	900.000	95	665.000	100	150.000	-	50.000	6	15.000
Mei	105	210.000	105	945.000	100	700.000	105	157.500	5.000	50.000	7	17.500
Juni	100	200.000	100	900.000	100	700.000	95	142.500	-	75.000	5	12.500
Juli	125	250.000	115	1.035.000	105	735.000	120	180.000	-	75.000	8	20.000
Agustus	100	200.000	100	900.000	95	665.000	100	150.000	5.000	50.000	6	15.000
September	110	220.000	105	945.000	100	700.000	95	142.500	-	50.000	8	20.000
Oktober	105	210.000	105	945.000	100	700.000	110	165.000	-	50.000	5	12.500
November	100	200.000	100	900.000	85	595.000	95	142.500	-	50.000	5	12.500
Desember	100	200.000	100	900.000	100	700.000	100	150.000	-	50.000	6	15.000
<b>Total</b>	<b>1.292</b>	<b>2.584.000</b>	<b>1.270</b>	<b>11.430.000</b>	<b>1.198</b>	<b>8.386.000</b>	<b>1.255</b>	<b>1.882.500</b>	<b>15.000</b>	<b>675.000</b>	<b>27</b>	<b>197.500</b>

\* Harga Kentang sebesar Rp. 2.000/kg

\* Harga Gula Pasir sebesar Rp. 9.000/kg

\* Harga Tepung Terigu sebesar Rp. 7.000/kg

\* Harga Kelapa sebesar Rp. 1.500/ butir

\* Harga Garam sebesar Rp. 5.000/kg

\* Harga Varian Rasa sebesar Rp. 25.000/botol

\* Harga Vanilie sebesar Rp. 2.500/botol



sLampiran 26. Jumlah Penerimaan dari Penjualan Dodol Kentang UPPKS Periode Januari-Desember 2010

Bulan	Produksi (Kg)	Penjualan (Kg)	Harga (Rp/ Kg)	Return (Rp)	Penerimaan Kotor (Rp)
Januari	1.240	1.235	25.000	125.000	30.875.000
Februari	750	748	25.000	50.000	18.700.000
Maret	750	747	25.000	75.000	18.675.000
April	625	623	25.000	50.000	15.575.000
Mei	625	620	25.000	125.000	15.500.000
Juni	825	823	25.000	50.000	20.575.000
Juli	875	872	25.000	75.000	21.800.000
Agustus	750	748	25.000	50.000	18.700.000
September	625	620	25.000	125.000	15.500.000
Oktober	750	745	25.000	125.000	18.625.000
November	750	747	25.000	75.000	18.675.000
Desember	625	622	25.000	75.000	15.550.000
<b>Total</b>	<b>9.190</b>	<b>9.120</b>		<b>1.000.000</b>	<b>228.750.000</b>

Sumber : Industri Dodol Kentang UPPKS, 2010

Lampiran 27. Jumlah Penerimaan dari Penjualan Dodol Kentang Putri Pincuran Tujuh Periode Januari-Desember 2010

Bulan	Produksi (Kg)	Penjualan (Kg)	Harga (Rp/ Kg)	Return (Rp)	Penerimaan Kotor (Rp)
Januari	1.020	1.015	25.000	125.000	25.375.000
Februari	750	745	25.000	125.000	18.625.000
Maret	750	743	25.000	175.000	18.575.000
April	750	742	25.000	200.000	18.550.000
Mei	715	709	25.000	150.000	17.725.000
Juni	750	740	25.000	250.000	18.500.000
Juli	878	875	25.000	75.000	21.875.000
Agustus	795	787	25.000	200.000	19.675.000
September	785	780	25.000	125.000	19.500.000
Oktober	625	617	25.000	200.000	15.425.000
November	625	620	25.000	125.000	15.500.000
Desember	710	700	25.000	250.000	17.500.000
<b>Total</b>	<b>9.153</b>	<b>9.073</b>		<b>2.000.000</b>	<b>226.825.000</b>

Sumber : Industri Dodol Kentang Putri Pincuran Tujuh, 2010

Lampiran 28. Jumlah Penerimaan dari Penjualan Dodol Kentang Putri Kembar Periode Januari-Desember 2010

Bulan	Produksi (Kg)	Penjualan (Kg)	Harga (Rp/ Kg)	Return (Rp)	Penerimaan Kotor (Rp)
Januari	1.000	995	25.000	125.000	24.875.000
Februari	715	712	25.000	75.000	17.800.000
Maret	525	521	25.000	100.000	13.025.000
April	500	498	25.000	50.000	12.450.000
Mei	615	609	25.000	150.000	15.225.000
Juni	610	605	25.000	125.000	15.125.000
Juli	875	870	25.000	125.000	21.750.000
Agustus	525	512	25.000	325.000	12.800.000
September	685	672	25.000	325.000	16.800.000
Oktober	785	771	25.000	350.000	19.275.000
November	500	495	25.000	125.000	12.375.000
Desember	625	620	25.000	125.000	15.500.000
<b>Total</b>	<b>7.960</b>	<b>7.880</b>		<b>2.000.000</b>	<b>197.000.000</b>

Sumber : Industri Dodol Kentang Putri Kembar, 2010



Lampiran 29. Jumlah Penerimaan dari Penjualan Dodol Kentang UPPKS Nenty Periode Januari-Desember 2010

Bulan	Produksi (Kg)	Penjualan (Kg)	Harga (Rp/ Kg)	Return (Rp)	Penerimaan Kotor (Rp)
Januari	1.020	1.015	25.000	125.000	25.375.000
Februari	625	613	25.000	300.000	15.325.000
Maret	625	615	25.000	250.000	15.375.000
April	500	485	25.000	375.000	12.125.000
Mei	500	495	25.000	125.000	12.375.000
Juni	625	620	25.000	125.000	15.500.000
Juli	785	775	25.000	250.000	19.375.000
Agustus	500	495	25.000	125.000	12.375.000
September	750	742	25.000	200.000	18.550.000
Oktober	625	623	25.000	50.000	15.575.000
November	635	628	25.000	175.000	15.700.000
Desember	625	615	25.000	250.000	15.375.000
<b>Total</b>	<b>7.815</b>	<b>7.721</b>		<b>2.350.000</b>	<b>193.025.500</b>

Sumber : Industri Dodol Kentang UPPKS Nenty, 2010

Lampiran 30. Jumlah Penerimaan dari Penjualan Dodol Kentang Tiga Putra Periode Januari-Desember 2010

Bulan	Produksi (Kg)	Penjualan (Kg)	Harga (Rp/ Kg)	Return (Rp)	Penerimaan Kotor (Rp)
Januari	1.015	1.010	25.000	125.000	25.250.000
Februari	625	605	25.000	500.000	15.125.000
Maret	625	607	25.000	450.000	15.175.000
April	550	515	25.000	875.000	12.875.000
Mei	525	475	25.000	1.250.000	11.875.000
Juni	545	480	25.000	1.625.000	12.000.000
Juli	755	750	25.000	125.000	18.750.000
Agustus	555	535	25.000	500.000	13.375.000
September	625	603	25.000	550.000	15.075.000
Oktober	625	556	25.000	1.725.000	13.900.000
November	615	560	25.000	1.375.000	14.000.000
Desember	615	596	25.000	475.000	14.900.000
<b>Total</b>	<b>7.675</b>	<b>7.292</b>		<b>9.575.000</b>	<b>182.300.000</b>

Sumber : Industri Dodol Kentang Tiga Putra, 2010

Lampiran 31. Jumlah Penerimaan dari Penjualan Dodol Kentang Karya Mandiri Periode Januari-Desember 2010

Bulan	Produksi (Kg)	Penjualan (Kg)	Harga (Rp/ Kg)	Return (Rp)	Penerimaan Kotor (Rp)
Januari	1.000	995	25.000	125.000	24.875.000
Februari	500	475	25.000	625.000	11.875.000
Maret	675	625	25.000	1.250.000	15.625.000
April	625	590	25.000	875.000	14.750.000
Mei	625	596	25.000	725.000	14.900.000
Juni	500	482	25.000	450.000	12.050.000
Juli	875	870	25.000	125.000	21.750.000
Agustus	500	478	25.000	550.000	11.950.000
September	675	630	25.000	1.125.000	15.750.000
Oktober	500	479	25.000	525.000	11.975.000
November	625	600	25.000	625.000	15.000.000
Desember	615	595	25.000	500.000	14.875.000
<b>Total</b>	<b>7.715</b>	<b>7.415</b>		<b>7.500.000</b>	<b>185.375.000</b>

Sumber : Industri Dodol Kentang Karya Mandiri, 2010



Lampiran 32. Rincian Biaya Pemakaian Kayu Bakar dan Biaya Minyak Tanah  
(Bahan Bakar) UPPKS Januari-Desember 2010

Bulan	Biaya Pemakaian Minyak Tanah		Biaya Pemakaian Kayu Bakar	
	Jumlah (Liter)	Total (Rp)	Jumlah (Ikat)	Total (Rp)
Januari	13	65.000	150	450.000
Februari	8	40.000	80	240.000
Maret	8	40.000	85	255.000
April	7	35.000	70	210.000
Mei	6	30.000	70	210.000
Juni	8	40.000	112	336.000
Juli	9	45.000	85	255.000
Agustus	7	35.000	75	225.000
September	6	30.000	73	146.000
Oktober	7	35.000	80	240.000
November	6	30.000	75	255.000
Desember	5	25.000	70	210.000
<b>Total</b>	<b>90</b>	<b>450.000</b>	<b>1.025</b>	<b>3.075.000</b>

- Harga satu liter minyak tanah Rp. 5.000
- Harga satu ikat kayu RP. 3.000

Lampiran 33. Rincian Biaya Pemakaian Kayu Bakar dan Biaya Minyak Tanah  
(Bahan Bakar) Putri Pincuran Tujuh Januari-Desember 2010

Bulan	Biaya Pemakaian Minyak Tanah		Biaya Pemakaian Kayu Bakar	
	Jumlah (Liter)	Total (Rp)	Jumlah (ikat)	Total (Rp)
Januari	12	60.000	130	390.000
Februari	8	40.000	80	240.000
Maret	7	35.000	85	255.000
April	7	35.000	73	219.000
Mei	6	30.000	70	210.000
Juni	6	30.000	109	327.000
Juli	10	50.000	75	225.000
Agustus	8	40.000	90	270.000
September	7	35.000	80	240.000
Oktober	5	25000	75	225.000
November	6	30.000	75	255.000
Desember	7	35.000	70	210.000
<b>Total</b>	<b>89</b>	<b>445.000</b>	<b>1.012</b>	<b>3.036.000</b>

- Harga satu liter minyak tanah Rp. 5.000
- Harga satu ikat kayu RP. 3.000

Lampiran 34. Rincian Biaya Pemakaian Kayu Bakar dan Biaya Minyak Tanah  
(Bahan Bakar) Putri Kembar Januari-Desember 2010

<i>Bulan</i>	Biaya Pemakaian Minyak Tanah		Biaya Pemakaian Kayu Bakar	
	<i>Jumlah</i> (Liter)	<i>Total</i> (Rp)	<i>Jumlah</i> (Ikat)	<i>Total</i> (Rp)
Januari	10	50.000	115	345.000
Februari	6	30.000	85	255.000
Maret	5	25.000	75	225.000
April	4	20.000	73	219.000
Mei	7	35.000	78	234.000
Juni	6	30.000	108	324.000
Juli	9	45.000	79	237.000
Agustus	7	35.000	74	222.000
September	7	35.000	75	225.000
Oktober	8	40.000	80	240.000
November	6	30.000	80	240.000
Desember	8	40.000	80	240.000
<b>Total</b>	<b>83</b>	<b>415.000</b>	<b>1.002</b>	<b>3.006.000</b>

- Harga satu liter minyak tanah Rp. 5.000
- Harga satu ikat kayu RP. 3.000



Lampiran 35. Rincian Biaya Pemakaian Kayu Bakar dan Biaya Minyak Tanah  
(Bahan Bakar) UPPKS Nenty Januari-Desember 2010

Bulan	Biaya Pemakaian Minyak Tanah		Biaya Pemakaian Kayu Bakar	
	<i>Jumlah</i> (Liter)	<i>Total</i> (Rp)	<i>Jumlah</i> (Ikat)	<i>Total</i> (Rp)
Januari	11	55.000	113	339.000
Februari	6	30.000	75	225.000
Marct	5	25.000	80	240.000
April	4	20.000	73	219.000
Mei	5	25.000	74	222.000
Juni	6	30.000	105	315.000
Juli	8	40.000	79	237.000
Agustus	5	25.000	70	210.000
September	7	35.000	95	285.000
Oktober	6	30.000	75	225.000
November	7	35.000	81	243.000
Desember	5	25.000	80	240.000
<b>Total</b>	<b>75</b>	<b>120.000</b>	<b>1.000</b>	<b>3.000.000</b>

- Harga satu liter minyak tanah Rp. 5.000
- Harga satu ikat kayu RP. 3.000

Lampiran 36. Rincian Biaya Pemakaian Kayu Bakar dan Biaya Minyak Tanah  
(Bahan Bakar) Tiga Putra Januari-Desember 2010

<i>Bulan</i>	Biaya Pemakaian Minyak Tanah		Biaya Pemakaian Kayu Bakar	
	<i>Jumlah (Liter)</i>	<i>Total (Rp)</i>	<i>Jumlah (Ikat)</i>	<i>Total (Rp)</i>
Januari	11	55.000	113	339.000
Februari	5	25.000	70	210.000
Maret	7	35.000	85	255.000
April	4	20.000	75	225.000
Mei	5	25.000	75	225.000
Juni	5	25.000	101	303.000
Juli	8	40.000	70	210.000
Agustus	5	25.000	70	210.000
September	6	30.000	85	255.000
Oktober	6	30.000	75	225.000
November	5	25.000	80	240.000
Desember	4	20.000	75	225.000
<b>Total</b>	<b>71</b>	<b>355.000</b>	<b>974</b>	<b>2.922.000</b>

- Harga satu liter minyak tanah Rp. 5.000
- Harga satu ikat kayu RP. 3.000

Lampiran 37. Rincian Biaya Pemakaian Kayu Bakar dan Biaya Minyak Tanah  
(Bahan Bakar) Karya Mandiri Januari-Desember 2010

Bulan	Biaya Pemakaian Minyak Tanah		Biaya Pemakaian Kayu Bakar	
	Jumlah (Liter)	Total (Rp)	Jumlah (Ikat)	Total (Rp)
Januari	10	50.000	113	339.000
Februari	4	20.000	80	240.000
Maret	5	25.000	80	240.000
April	6	30.000	70	210.000
Mei	6	30.000	74	222.000
Juni	5	25.000	103	309.000
Juli	9	45.000	70	210.000
Agustus	4	20.000	70	210.000
September	8	40.000	85	255.000
Oktober	5	25.000	85	225.000
November	6	30.000	75	225.000
Desember	5	25.000	75	225.000
<b>Total</b>	<b>73</b>	<b>365.000</b>	<b>980</b>	<b>2.940.000</b>

- Harga satu liter minyak tanah Rp. 5.000
- Harga satu ikat kayu RP. 3.000



Lampiran 38. Rincian Biaya Pemakaian Listrik Usaha, Biaya Air, Biaya Kemasan dan Biaya Trasportasi UPPKS Periode Januari-Desember 2010

Bulan	Biaya Listrik			Biaya Air	Biaya Kemasan				Biaya Trasportasi		
	Abodemen Litrik	Biaya Listrik (Rp)	Total (Rp)		Kotak Plastik (Rp)	Kertas Pembungkus (Rp)	Plastik Hitam (Rp)	Merek (Rp)	Jumlah (Liter)	Harga (Rp/Liter)	Total (Rp)
Januari	30.000	127.654	157.654	5.000	100.000	300.000	20.000	100.000	12	5.000	50.000
Februari	30.000	112.585	142.585	5.000	70.000	150.000	10.000	75.000	10	5.000	50.000
Maret	30.000	111.234	141.234	5.000	75.000	150.000	8.000	70.000	9	5.000	45.000
April	30.000	106.255	136.255	5.000	60.000	115.000	8.000	65.000	10	5.000	50.000
Mei	30.000	105.132	135.132	5.000	65.000	100.000	8.000	65.000	8	5.000	40.000
Juni	30.000	116.657	146.657	5.000	80.000	205.000	10.000	80.000	10	5.000	50.000
Juli	30.000	120.125	150.125	5.000	95.000	250.000	10.000	95.000	10	5.000	50.000
Agustus	30.000	112.585	142.585	5.000	70.000	155.000	9.000	75.000	8	5.000	40.000
September	30.000	106.255	136.255	5.000	79.000	100.000	8.000	65.000	8	5.000	40.000
Oktober	30.000	112.585	142.585	5.000	78.000	125.000	8.000	75.000	10	5.000	50.000
November	30.000	113.123	143.123	5.000	80.000	150.000	8.000	75.000	8	5.000	40.000
Desember	30.000	115.530	145.530	5.000	55.000	100.000	8.000	65.000	8	5.000	40.000
<b>Total</b>	<b>360.000</b>	<b>1.359.720</b>	<b>1.719.720</b>	<b>60.000</b>	<b>907.000</b>	<b>1.900.000</b>	<b>118.000</b>	<b>905.000</b>	<b>111</b>	<b>60.000</b>	<b>555.000</b>

\* Air yang digunakan adalah PDAM Desa sehingga tiap Bulan Pembayarannya tetap Rp. 5.000

\* Mesin yang digunakan 3 buah yaitu mesin pamarut kelapa, mesin penggiling kentang, dan mesin pengolah dodol kentang

\* Daya mesin pamarut kelapa 125 Watt, mesin penggiling kentang 450 Watt

\* Daya mesin pengolah dodol kentang 1.000 Watt

\* Biaya pulsa. Pemilik melakukan pengisian pulsa dengan nominal Rp. 50.000,- setiap bulannya. Pemilik tidak mengetahui pasti berapa pulsa yang digunakan setiap bulannya dalam proses produksi.

Lampiran 39. Rincian Biaya Pemakaian Listrik Usaha, Biaya Air, Biaya Kemasan dan Biaya Trasportasi Putri Pincuran Tujuh Periode Januari-Desember 2010

Bulan	Biaya Listrik			Biaya Air	Biaya Kemasan				Biaya Trasportasi		
	Abodemen Litrik	Biaya Listrik (Rp)	Total (Rp)	Pemakaian (Rp)	Kotak Plastik (Rp)	Kertas Pembungkus (Rp)	Plastik Hitam (Rp)	Merek (Rp)	Jumlah (Liter)	Harga (Rp/Liter)	Total (Rp)
Januari	30.000	125.345	155.345	5.000	95.000	258.000	18.000	100.000	10	5.000	50.000
Februari	30.000	112.585	142.585	5.000	75.000	150.000	10.000	75.000	9	5.000	45.000
Maret	30.000	111.123	141.123	5.000	70.000	125.000	8.000	70.000	10	5.000	50.000
April	30.000	112.455	142.455	5.000	75.000	115.000	8.000	75.000	8	5.000	40.000
Mei	30.000	110.567	140.567	5.000	70.000	105.000	8.000	60.000	10	5.000	50.000
Juni	30.000	111.890	141.890	5.000	70.000	125.000	10.000	75.000	8	5.000	40.000
Juli	30.000	120.125	150.125	5.000	85.000	255.000	12.000	85.000	11	5.000	55.000
Agustus	30.000	114.345	144.345	5.000	78.000	145.000	8.000	78.000	10	5.000	50.000
September	30.000	113.402	143.402	5.000	70.000	130.000	8.000	70.000	8	5.000	40.000
Oktober	30.000	105.678	135.678	5.000	65.000	100.000	10.000	55.000	8	5.000	40.000
November	30.000	104.897	134.897	5.000	60.000	100.000	8.000	55.000	10	5.000	50.000
Desember	30.000	109.657	139.657	5.000	68.000	110.000	10.000	65.000	8	5.000	40.000
<b>Total</b>	<b>360.000</b>	<b>1.242.412</b>	<b>1.712.069</b>	<b>60.000</b>	<b>881.000</b>	<b>1.718.000</b>	<b>118.000</b>	<b>836.000</b>	<b>110</b>	<b>60.000</b>	<b>550.000</b>

\* Air yang digunakan adalah PDAM Desa sehingga tiap Bulan Pembayarannya tetap Rp. 5.000

\* Mesin yang digunakan 3 buah yaitu mesin pamarut kelapa, mesin penggiling kentang, dan mesin pengolah dodol kentang

\* Daya mesin pamarut kelapa 125 Watt, mesin penggiling kentang 450 Watt

\* Daya mesin pengolah dodol kentang 1.000 Watt

\* Biaya pulsa, Pemilik melakukan pengisian pulsa dengan nominal Rp. 50.000,- setiap bulannya. Pemilik tidak mengetahui pasti berapa pulsa yang digunakan setiap bulannya dalam proses produksi.



Lampiran 40. Rincian Biaya Pemakaian Listrik Usaha, Biaya Air, Biaya Kemasan dan Biaya Trasportasi Putri Kembar Periode Januari-Desember 2010

Bulan	Biaya Listrik			Biaya Air Pemakaian (Rp)	Biaya Kemasan				Biaya Trasportasi		
	Abodemen Listrik	Biaya Listrik (Rp)	Total (Rp)		Kotak Plastik (Rp)	Kertas Pembungkus (Rp)	Plastik Hitam (Rp)	Merek (Rp)	Jumlah (Liter)	Harga (Rp/Liter)	Total (Rp)
Januari	30.000	123.620	153.620	5.000	85.000	245.000	15.000	95.000	10	5.000	50.000
Februari	30.000	112.585	142.585	5.000	70.000	115.000	10.000	75.000	8	5.000	40.000
Maret	30.000	110.567	140.567	5.000	60.000	103.000	10.000	60.000	10	5.000	50.000
April	30.000	100.175	130.175	5.000	55.000	100.000	8.000	53.000	9	5.000	45.000
Mei	30.000	103.567	133.567	5.000	63.000	110.000	8.000	65.000	8	5.000	40.000
Juni	30.000	103.567	133.567	5.000	65.000	105.000	10.000	65.000	8	5.000	45.000
Juli	30.000	120.125	150.125	5.000	75.000	235.000	12.000	85.000	9	5.000	45.000
Agustus	30.000	101.185	131.185	5.000	55.000	100.000	9.000	60.000	10	5.000	50.000
September	30.000	105.879	135.879	5.000	68.000	105.000	8.000	63.000	8	5.000	40.000
Oktober	30.000	112.235	142.235	5.000	75.000	125.000	8.000	75.000	9	5.000	45.000
November	30.000	100.175	130.175	5.000	55.000	100.000	8.000	60.000	10	5.000	50.000
Desember	30.000	104.978	134.978	5.000	70.000	110.000	10.000	65.000	8	5.000	40.000
<b>Total</b>	<b>360.000</b>	<b>1.298.658</b>	<b>1.658.658</b>	<b>60.000</b>	<b>796.000</b>	<b>1.553.000</b>	<b>116.000</b>	<b>826.000</b>	<b>107</b>	<b>60.000</b>	<b>535.000</b>

\* Air yang digunakan adalah PDAM Desa sehingga tiap Bulan Pembayarannya tetap Rp. 5.000

\* Mesin yang digunakan 3 buah yaitu mesin pamarut kelapa, mesin penggiling kentang, dan mesin pengolah dodol kentang

\* Daya mesin pamarut kelapa 125 Watt, mesin penggiling kentang 450 Watt

\* Daya mesin pengolah dodol kentang 1.000 Watt

\* Biaya pulsa, Pemilik melakukan pengisian pulsa dengan nominal Rp. 50.000,- setiap bulannya. Pemilik tidak mengetahui pasti berapa pulsa yang digunakan setiap bulannya dalam proses produksi.



Lampiran 41. Rincian Biaya Pemakaian Listrik Usaha, Biaya Air, Biaya Kemasan dan Biaya Trasportasi UPPKS Nenty Periode Januari-Desember 2010

Bulan	Biaya Listrik			Biaya Air Pemakaian (Rp)	Biaya Kemasan				Biaya Trasportasi		
	Abodemen Litrik	Biaya Listrik (Rp)	Total (Rp)		Kotak Plastik (Rp)	Kertas Pembungkus (Rp)	Plastik Hitam (Rp)	Merek (Rp)	Jumlah (Liter)	Harga (Rp/Liter)	Total (Rp)
Januari	30.000	125.345	155.345	5.000	87.000	248.000	15.000	95.000	10	5.000	50.000
Ruari	30.000	106.255	136.255	5.000	70.000	113.000	10.000	65.000	8	5.000	40.000
Maret	30.000	105.321	135.321	5.000	55.000	111.000	8.000	65.000	9	5.000	45.000
April	30.000	100.175	130.175	5.000	55.000	100.000	9.000	50.000	8	5.000	40.000
Mei	30.000	100.175	130.175	5.000	64.000	100.000	8.000	60.000	9	5.000	45.000
Juni	30.000	105.321	135.321	5.000	65.000	108.000	9.000	65.000	8	5.000	40.000
Juli	30.000	112.235	142.235	5.000	78.000	220.000	12.000	75.000	9	5.000	45.000
Agustus	30.000	100.125	130.125	5.000	55.000	100.000	10.000	60.000	9	5.000	45.000
September	30.000	112.585	142.585	5.000	68.000	125.000	8.000	70.000	10	5.000	50.000
Oktober	30.000	105.321	135.321	5.000	75.000	105.000	10.000	75.000	9	5.000	45.000
November	30.000	106.255	136.255	5.000	52.000	115.000	7.000	60.000	8	5.000	40.000
Desember	30.000	105.678	135.321	5.000	70.000	103.000	8.000	65.000	8	5.000	40.000
<b>Total</b>	<b>360.000</b>	<b>1.284.434</b>	<b>1.644.434</b>	<b>60.000</b>	<b>790.000</b>	<b>1.548.000</b>	<b>114.000</b>	<b>805.000</b>	<b>105</b>	<b>60.000</b>	<b>525.000</b>

- \* Air yang digunakan adalah PDAM Desa sehingga tiap Bulan Pembayarannya tetap Rp. 5.000
- \* Mesin yang digunakan 3 buah yaitu mesin pamarut kelapa, mesin penggiling kentang, dan mesin pengolah dodol kentang
- \* Daya mesin pamarut kelapa 125 Watt, mesin penggiling kentang 450 Watt
- \* Daya mesin pengolah dodol kentang 1.000 Watt
- \* Biaya pulsa, Pemilik melakukan pengisian pulsa dengan nominal Rp. 50.000,- setiap bulannya. Pemilik tidak mengetahui pasti berapa pulsa yang digunakan setiap bulannya dalam proses produksi.

Lampiran 42. Rincian Biaya Pemakaian Listrik Usaha, Biaya Air, Biaya Kemasan dan Biaya Trasportasi Tiga Putra Periode Januari-Desember 2010

Bulan	Biaya Listrik			Biaya Air	Biaya Kemasan				Biaya Trasportasi		
	Abodemen Litrik	Biaya Listrik (Rp)	Total (Rp)		Kotak Plastik (Rp)	Kertas Pembungkus (Rp)	Plastik Hitam (Rp)	Merek (Rp)	Jumlah (Liter)	Harga (Rp/Lite-)	Total (Rp)
Januari	30.000	123.620	153.620	5.000	85.000	245.000	12.000	95.000	10	5.000	50.000
Februari	30.000	106.255	136.255	5.000	53.000	100.000	8.000	55.000	8	5.000	40.000
Maret	30.000	105.321	135.321	5.000	68.000	112.000	8.000	65.000	9	5.000	45.000
April	30.000	103.345	133.345	5.000	65.000	107.000	9.000	60.000	8	5.000	40.000
Mei	30.000	102.185	132.185	5.000	63.000	110.000	8.000	60.000	9	5.000	45.000
Juni	30.000	103.345	133.345	5.000	55.000	100.000	9.000	55.000	10	5.000	50.000
Juli	30.000	113.401	143.401	5.000	78.000	230.000	10.000	80.000	8	5.000	40.000
Agustus	30.000	103.900	133.900	5.000	50.000	100.000	8.000	55.000	8	5.000	40.000
September	30.000	105.678	135.678	5.000	65.000	112.000	9.000	68.000	8	5.000	40.000
Oktober	30.000	105.321	135.321	5.000	53.000	100.000	10.000	55.000	9	5.000	45.000
November	30.000	104.500	104.500	5.000	65.000	109.000	8.000	60.000	8	5.000	40.000
Desember	30.000	104.500	104.500	5.000	58.000	102.000	9.000	63.000	9	5.000	45.000
<b>Total</b>	<b>360.000</b>	<b>1.281.371</b>	<b>1.581.371</b>	<b>60.000</b>	<b>758.000</b>	<b>1.527.000</b>	<b>108.000</b>	<b>771.000</b>	<b>104</b>	<b>60.000</b>	<b>520.000</b>

\* Air yang digunakan adalah PDAM Desa sehingga tiap Bulan Pembayarannya tetap Rp. 5.000

\* Mesin yang digunakan 3 buah yaitu mesin pamarut kelapa, mesin penggiling kentang, dan mesin pengolah dodol kentang

\* Daya mesin pamarut kelapa 125 Watt, mesin penggiling kentang 450 Watt

\* Daya mesin pengolah dodol kentang 1.000 Watt

\* Biaya pulsa, Pemilik melakukan pengisian pulsa dengan nominal Rp. 50.000,- setiap bulannya. Pemilik tidak mengetahui pasti berapa pulsa yang digunakan setiap bulannya dalam proses produksi.



Lampiran 43. Rincian Biaya Pemakaian Listrik Usaha, Biaya Air, Biaya Kemasan dan Biaya Transportasi Karya Mandiri Periode Januari-Desember 2010

Bulan	Biaya Listrik			Biaya Air	Biaya Kemasan				Biaya Transportasi		
	Abodemen Listrik	Biaya Listrik (Rp)	Total (Rp)	Pemakaian (Rp)	Kotak Plastik (Rp)	Kertas Pembungkus (Rp)	Plastik Hitam (Rp)	Merek (Rp)	Jumlah (Liter)	Harga (Rp/Liter)	Total (Rp)
Januari	30.000	123.620	153.620	5.000	85.000	246.000	15.000	98.000	10.000	5.000	50.000
Februari	30.000	100.175	130.175	5.000	70.000	113.000	8.000	65.000	8.000	5.000	40.000
Maret	30.000	105.321	135.321	5.000	70.000	112.000	9.000	60.000	9.000	5.000	45.000
April	30.000	104.879	134.879	5.000	53.000	105.000	8.000	60.000	8.000	5.000	40.000
Mei	30.000	105.678	135.678	5.000	50.000	102.000	8.000	53.000	9.000	5.000	45.000
Juni	30.000	100.175	130.175	5.000	52.000	107.000	9.000	55.000	8.000	5.000	40.000
Juli	30.000	118.654	148.654	5.000	75.000	213.000	13.000	75.000	8.000	5.000	40.000
Agustus	30.000	100.125	130.125	5.000	55.000	109.000	8.000	65.000	10.000	5.000	50.000
September	30.000	106.980	136.980	5.000	70.000	113.000	8.000	60.000	9.000	5.000	45.000
Oktober	30.000	100.175	130.175	5.000	75.000	112.000	10.000	70.000	8.000	5.000	40.000
November	30.000	105.678	135.678	5.000	65.000	101.000	8.000	60.000	8.000	5.000	40.000
Desember	30.000	104.342	134.342	5.000	60.000	100.000	8.000	65.000	8.000	5.000	40.000
<b>Total</b>	<b>360.000</b>	<b>1.275.802</b>	<b>1.635.500</b>	<b>60.000</b>	<b>780.000</b>	<b>1.533.000</b>	<b>112.000</b>	<b>786.000</b>	<b>103.000</b>	<b>60.000</b>	<b>515.000</b>

- \* Air yang digunakan adalah PDAM Desa sehingga tiap Bulan pembayarannya tetap Rp. 5.000
- \* Mesin yang digunakan 3 buah yaitu mesin pamarut kelapa, mesin penggiling kentang, dan mesin pengolah dodol kentang
- \* Daya mesin pamarut kelapa 125 Watt, mesin penggiling kentang 450 Watt
- \* Daya mesin pengolah dodol kentang 1.000 Watt
- \* Biaya pulsa, pemilik melakukan pengisian pulsa dengan nominal Rp. 50.000,- setiap bulannya. Pemilik tidak mengetahui pasti berapa pulsa yang digunakan setiap bulannya dalam proses produksi.



Lampiran 44. Total Biaya Variabel dan Biaya Tetap Pada Industri Dodol Kentang UPPKS  
Periode Januari-Desember 2010

Biaya Variabel		Biaya Tetap	
Uraian	Jumlah (Rp)	Uraian	Jumlah (Rp)
Biaya Bahan Baku	29.115.500	Gaji Pimpinan	21.000.000,00
Biaya Bahan Penolong	1.070.000	Biaya Penyusutan	4.072.000
Biaya TK Produksi	77.760.000	Biaya Abo. Listrik	360.000,00
Biaya Kemasan	2.807.000	Pajak Kendaraan	125.000,00
Biaya Plastik Hitam	118.000	PBB Usaha	8.640,00
Biaya Merek	905.000	Biaya TK Pemasaran	3.100.000,00
Biaya Bahan Bakar	3.525.000	Biaya Air Usaha	60.000,00
Biaya Listrik Usaha	1.719.720	Staples	50.000,00
Biaya Pulsa HP Usaha	550.000	Gunting	30.000,00
Biaya Trasportasi	555.000		
<b>Total Biaya Variabel</b>	<b>118.125.220</b>	<b>Total Biaya Tetap</b>	<b>33.805.640</b>

Tabel 45. Total Biaya Variabel dan Biaya Tetap Pada Industri Dodol Kentang Putri Pincuran Tujuh Periode Januari-Desember 2010

Biaya Variabel		Biaya Tetap	
Uraian	Jumlah (Rp)	Uraian	Jumlah (Rp)
Biaya Bahan Baku	28.003.000	Gaji Pimpinan	21.000.000,00
Biaya Bahan Penolong	1.020.000	Biaya Penyusutan	3.753.000,00
Biaya TK Produksi	77.760.000	Biaya Abo. Listrik	360.000,00
Biaya Kemasan	2.599.000	Pajak Kendaraan	162.000,00
Biaya Plastik Hitam	118.000	PBB Usaha	6.421,40
Biaya Merek	836.000	Biaya TK Pemasaran	8.100.000,00
Biaya Bahan Bakar	3.481.000	Biaya Air Usaha	60.000,00
Biaya Listrik Usaha	1.712.069	Staples	60.000,00
Biaya Pulsa HP Usaha	400.000	Gunting	30.000,00
Biaya Trasportasi	550.000		
<b>Total Biaya Variabel</b>	<b>116.119.069</b>	<b>Total Biaya Tetap</b>	<b>33.531.921,40</b>

Tabel 46. Total Biaya Variabel dan Biaya Tetap Pada Industri Dodol Kentang Putri Kembar Periode Januari-Desember 2010

Biaya Variabel		Biaya Tetap	
Uraian	Jumlah (Rp)	Uraian	Jumlah (Rp)
Biaya Bahan Baku	25.939.000	Gaji Pimpinan	21.000.000,00
Biaya Bahan Penolong	955.000	Biaya Penyusutan	3.684.000,00
Biaya TK Produksi	69.120.000	Biaya Abo. Listrik	360.000,00
Biaya Kemasan	2.349.000	Pajak Kendaraan	162.000,00
Biaya Plastik Hitam	116.000	PBB Usaha	6.057,00
Biaya Merek	826.000	Biaya TK Pemasaran	8.100.000,00
Biaya Bahan Bakar	3.421.000	Biaya Air Usaha	60.000,00
Biaya Listrik Usaha	1.658.658	Staples	30.000,00
Biaya Pulsa HP Usaha	500.000	Gunting	40.000,00
Biaya Trasportasi	535.000		
<b>Total Biaya Variabel</b>	<b>105.419.658</b>	<b>Total Biaya Tetap</b>	<b>33.442.057,00</b>



Tabel 47. Total Biaya Variabel dan Biaya Tetap Pada Industri Dodol Kentang UPPKS Nenty Periode Januari -Desember 2010

Biaya Variabel		Biaya Tetap	
Uraian	Jumlah (Rp)	Uraian	Jumlah (Rp)
Biaya Bahan Baku	25.481.500	Gaji Pimpinan	21.000.000,00
Biaya Bahan Penolong	922.500	Biaya Penyusutan	3.508.000,00
Biaya TK Produksi	69.120.000	Biaya Abo. Listrik	360.000,00
Biaya Kemasan	2.338.000	Pajak Kendaraan	162.000,00
Biaya Plastik Hitam	114.000	PBB Usaha	6.000,00
Biaya Merek	805.000	Biaya TK Pemasaran	8.100.000,00
Biaya Bahan Bakar	3.750.000	Biaya Air Usaha	60.000,00
Biaya Listrik Usaha	1.644.434	Staples	30.000,00
Biaya Pulsa HP Usaha	600.000	Gunting	20.000,00
Biaya Trasportasi	525.000		
<b>Total Biaya Variabel</b>	<b>104.630.434</b>	<b>Total Biaya Tetap</b>	<b>34.246.000,00</b>

Tabel 48. Total Biaya Variabel dan Biaya Tetap Pada Industri Dodol Kentang Tiga Putra Periode Januari - Desember 2010

Biaya Variabel		Biaya Tetap	
Uraian	Jumlah (Rp)	Uraian	Jumlah (Rp)
Biaya Bahan Baku	24.062.000	Gaji Pimpinan	21.000.000,00
Biaya Bahan Penolong	887.500	Biaya Penyusutan	3.164.750,00
Biaya TK Produksi	60.480.000	Biaya Abo. Listrik	360.000,00
Biaya Kemasan	2.285.000	Pajak Kendaraan	132.000,00
Biaya Plastik Hitam	108.000	PBB Usaha	4.010,69
Biaya Merek	771.000	Biaya TK Pemasaran	8.100.000,00
Biaya Bahan Bakar	3.277.000	Biaya Air Usaha	60.000,00
Biaya Listrik Usaha	1.581.371	Staples	30.000,00
Biaya Pulsa HP Usaha	750.000	Gunting	20.000,00
Biaya Trasportasi	520.000		
<b>Total Biaya Variabel</b>	<b>93.950.871</b>	<b>Total Biaya Tetap</b>	<b>32.770.760,69</b>

Tabel 49. Total Biaya Variabel dan Biaya Tetap Pada Industri Dodol Kentang Karya Mandiri Periode Januari-Desember 2010

Biaya Variabel		Biaya Tetap	
Uraian	Jumlah (Rp)	Uraian	Jumlah (Rp)
Biaya Bahan Baku	24.282.000	Gaji Pimpinan	21.000.000,00
Biaya Bahan Penolong	887.500	Biaya Penyusutan	3.193.750,00
Biaya TK Produksi	60.480.000	Biaya Abo. Listrik	360.000,00
Biaya Kemasan	2.313.000	Pajak Kendaraan	132.000,00
Biaya Plastik Hitam	112.000	PBB Usaha	5.092,59
Biaya Merek	786.000	Biaya TK Pemasaran	8.100.000,00
Biaya Bahan Bakar	3.305.000	Biaya Air Usaha	60.000,00
Biaya Listrik Usaha	1.635.500	Staples	30.000,00
Biaya Pulsa HP Usaha	450.000	Gunting	30.000,00
Biaya Trasportasi	515.000		
<b>Total Biaya Variabel</b>	<b>94.766.000</b>	<b>Total Biaya Tetap</b>	<b>32.790.842,59</b>



Lampiran 50. Laporan Laba Rugi Industri Dodol Kentang UPPKS Periode Januari–Desember 2010

Keterangan	Total (Rp)
Penjualan	228.750.000,00
Retur	1.000.000,00
<b>Penjualan Bersih</b>	<b>227.750.000,00</b>
Biaya Variabel :	
Biaya Bahan Baku	29.117.500,00
Biaya Bahan Penolong	s1.070.000
Biaya TK Produksi	77.760.000,00
BOP Variabel :	
Biaya Kemasan	2.807.000,00
Biaya Plastik Hitam	118.000,00
Biaya Merek	905.000,00
Biaya Bahan Bakar	3.522.000,00
Biaya Listrik Usaha	1.719.720,00
Biaya Pulsa HP Usaha	550.000,00
Biaya Transportasi	555.000,00
<b>Total Biaya Variabel</b>	<b>118.125.220,00</b>
Biaya Tetap	
Biaya Adm dan Umum :	
Gaji Pimpinan	21.000.000,00
Staples	50.000,00
Gunting	30.000,00
BOP Tetap :	
Biaya Penyusutan Investasi	4.072.000,00
Abodemen Listrik Usaha	360.000,00
Pajak Kendaraan	125.000,00
Biaya Air Usaha	60.000,00
PBB Usaha	8.640
Biaya TK Pemasaran	8.100.000,00
<b>Total Biaya Tetap</b>	<b>33.805.640,00</b>
<b>Laba Bersih</b>	<b>75.819.140,00</b>

Lampiran 51. Laporan Laba Rugi Industri Dodol Kentang Putri Pincuran Tujuh Periode Januari-Desember 2010

Keterangan	Total (Rp)
Penjualan	226.825.000,00
Retur	2.000.000,00
<b>Penjualan Bersih</b>	<b>248.826.000,00</b>
Biaya Variabel :	
Biaya Bahan Baku	28.003.000,00
Biaya Bahan Penolong	1.020.000,00
Biaya TK Produksi	77.760.000,00
BOP Variabel :	
Biaya Kemasan	2.599.000,00
Biaya Plastik Hitam	118.000,00
Biaya Merek	836.000,00
Biaya Bahan Bakar	3.481.000,00
Biaya Listrik Usaha	1.712.069,00
Biaya Pulsa HP Usaha	400.000,00
Biaya Transportasi	550.000,00
<b>Total Biaya Variabel</b>	<b>116.119.069,00</b>
Biaya Tetap	
Biaya Adm dan Umum :	
Gaji Pimpinan	21.000.000,00
Staples	60.000,00
Gunting	30.000,00
BOP Tetap :	
Biaya Penyusutan Investasi	3.753.500,00
Abodemen Listrik Usaha	360.000,00
Biaya Air Usaha	60.000,00
Pajak Kendaraan	162.000,00
PBB Usaha	6.421,40
Biaya TK Pemasaran	8.100.000,00
<b>Total Biaya Tetap</b>	<b>33.531.921,40</b>
<b>Laba Bersih</b>	<b>75.174.009,96</b>

Lampiran 52. Laporan Laba Rugi Industri Dodol Kentang Putri Kembar Periode Januari-Desember 2010

Keterangan	Total (Rp)
Penjualan	197.000.000,00
Retur	2.000.000,00
<b>Penjualan Bersih</b>	<b>195.000.000,00</b>
Biaya Variabel :	
Biaya Bahan Baku	25.939.000,00
Biaya Bahan Penolong	955.000,00
Biaya TK Produksi	69.120.000,00
BOP Variabel :	
Biaya Kemasan	2.349.000,00
Biaya Plastik Hitam	116.000,00
Biaya Merek	826.000,00
Biaya Bahan Bakar	3.421.000,00
Biaya Listrik Usaha	1.658.658,00
Biaya Pulsa HP Usaha	500.000,00
Biaya Transportasi	535.000,00
<b>Total Biaya Variabel</b>	<b>105.419.658,00</b>
Biaya Tetap	
Biaya Adm dan Umum :	
Gaji Pimpinan	21.000.000,00
Staples	30.000,00
Gunting	40.000,00
BOP Tetap :	
Biaya Penyusutan Investasi	3.684.000,00
Abodemen Listrik Usaha	360.000,00
Biaya Air Usaha	60.000,00
Pajak Kendaraan	162.000,00
PBB Usaha	6.057,00
Biaya TK Pemasaran	8.100.000,00
<b>Total Biaya Tetap</b>	<b>33.442.057,00</b>
<b>Laba Bersih</b>	<b>56.138.285,00</b>



Lampiran 53. Laporan Laba Rugi Industri Dodol Kentang UPPKS Nenty Periode Januari-Desember 2010

Keterangan	Total (Rp)
Penjualan	193.025.500,00
Retur	2.350.000,00
<b>Penjualan Bersih</b>	<b>190.675.500,00</b>
Biaya Variabel :	
Biaya Bahan Baku	25.481.500,00
Biaya Bahan Penolong	922.500,00
Biaya TK Produksi	69.120.000,00
BOP Variabel :	
Biaya Kemasan	2.338.000,00
Biaya Plastik Hitam	114.000,00
Biaya Merek	805.000,00
Biaya Bahan Bakar	3.750.000,00
Biaya Listrik Usaha	1.644.434,00
Biaya Pulsa HP Usaha	600.000,00
Biaya Transportasi	525.000,00
<b>Total Biaya Variabel</b>	<b>105.300.434,00</b>
Biaya Tetap	
Biaya Adm dan Umum :	
Gaji Pimpinan	21.000.000,00
Staples	30.000,00
Gunting	20.000,00
BOP Tetap :	
Biaya Penyusutan Investasi	3.508.000,00
Abodemen Listrik Usaha	360.000,00
Biaya Air Usaha	60.000,00
Pajak Kendaraan	162.000,00
PBB Usaha	6.000,00
Biaya TK Pemasaran	8.100.000,00
<b>Total Biaya Tetap</b>	<b>33.246.000</b>
<b>Laba Bersih</b>	<b>52.129.066,00</b>

Lampiran 54. Laporan Laba Rugi Industri Dodol Kentang Tiga Putra Periode Januari-Desember 2010

Keterangan	Total (Rp)
Penjualan	182.300.000,00
Retur	9.575.000,00
<b>Penjualan Bersih</b>	<b>172.725.000,00</b>
Biaya Variabel :	
Biaya Bahan Baku	24.062.000,00
Biaya Bahan Penolong	887.500,00
Biaya TK Produksi	60.480.000,00
BOP Variabel :	
Biaya Kemasan	2.285.000,00
Biaya Plastik Hitam	108.000,00
Biaya Merek	171.000,00
Biaya Bahan Bakar	3.277.000,00
Biaya Listrik Usaha	1.581.371,00
Biaya Pulsa HP Usaha	750.000,00
Biaya Trasportasi	520.000,00
<b>Total Biaya Variabel</b>	<b>93.950.871,00</b>
Biaya Tetap	
Biaya Adm dan Umum :	
Gaji Pimpinan	21.000.000,00
Staples	30.000,00
Gunting	20.000,00
BOP Tetap :	
Biaya Penyusutan Investasi	3.164.750,00
Abodemen Listrik Usaha	360.000,00
Biaya Air Usaha	60.000,00
Pajak Kendaraan	132.000,00
PBB Usaha	4.010,69
Biaya TK Pemasaran	8.100.000,00
<b>Total Biaya Tetap</b>	<b>32.770.760,69</b>
<b>Laba Bersih</b>	<b>46.003.368,31</b>

Lampiran 55. Laporan Laba Rugi Industri Dodol Kentang Karya Mandiri Periode Januari–Desember 2010

Keterangan	Total (Rp)
Penjualan	185.475.000,00
Retur	7.500.000,00
<b>Penjualan Bersih</b>	<b>177.875.000,00</b>
Biaya Variabel :	
Biaya Bahan Baku	24.282.500,00
Biaya Bahan Penolong	887.500,00
Biaya TK Produksi	60.480.000,00
BOP Variabel :	
Biaya Kemasan	2.313.000,00
Biaya Plastik Hitam	112.000,00
Biaya Merek	786.000,00
Biaya Bahan Bakar	3.305.000,00
Biaya Listrik Usaha	1.635.500,00
Biaya Pulsa HP Usaha	450.000,00
Biaya Trasportasi	515.000,00
<b>Total Biaya Variabel</b>	<b>94.766.000,000</b>
Biaya Tetap	
Biaya Adm dan Umum :	
Gaji Pimpinan	21.000.000,00
Staples	30.000,00
Gunting	30.000,00
BOP Tetap :	
Biaya Penyusutan Investasi	3.193.750,00
Abodemen Listrik Usaha	360.000,00
Biaya Air Usaha	60.000,00
Pajak Kendaraan	132.000,00
PBB Usaha	5.092,59
Biaya TK Pemasaran	8.100.000,00
<b>Total Biaya Tetap</b>	<b>32.790.842,59</b>
<b>Laba Bersih</b>	<b>50.318.157,41</b>



Lampiran 56. Lampiran Biaya Pajak Untuk Bangunan Usaha dan Kendaraan (Sepeda Motor) Dodol Kentang UPPKS

Diketahui : Biaya Pajak Bumi dan Bangunan = Rp. 90.000/tahun

$$\text{Luas Bangunan untuk usaha} = 9\text{m} \times 4\text{m} = 36\text{m}^2$$

$$\text{Total luas Bangunan} = 25\text{m} \times 15\text{m} = 375\text{m}^2$$

Maka biaya pajak untuk bangunan usaha adalah :

$$= \frac{\text{Luas bangunan untuk usaha}}{\text{Total luas bangunan}} \times \text{pajak bumi dan bangunan}$$

$$= \frac{36\text{ m}^2}{375\text{ m}^2} \times \text{Rp. 90.000/thn}$$

$$= \text{Rp. 8.640/tahun}$$

- Untuk pajak Kendaraan (Sepeda Motor) : industri dodol kentang UPPKS menggunakan sepeda motor yang hanya khusus digunakan untuk kegiatan produksi saja, tidak digunakan untuk keperluan pribadi. Sehingga pajak yang dikenakan sebesar Rp. 125.000,-/tahun.

Lampiran 57. Lampiran Biaya Pajak Untuk Bangunan Usaha dan Kendaraan (Sepeda Motor) Dodol Kentang Putri Pincuran Tujuh

Diketahui : Biaya Pajak Bumi dan Bangunan = Rp. 80.000/tahun

$$\text{Luas Bangunan untuk usaha} = 8\text{m} \times 3\text{m} = 24 \text{ m}^2$$

$$\text{Total luas Bangunan} = 23\text{m} \times 13\text{m} = 299 \text{ m}^2$$

Maka biaya pajak untuk bangunan usaha adalah :

$$= \frac{\text{Luas bangunan untuk usaha}}{\text{Total luas bangunan}} \times \text{pajak bumi dan bangunan}$$

$$= \frac{24 \text{ m}^2}{299 \text{ m}^2} \times \text{Rp. 80.000/thn}$$

$$= \text{Rp. 6.421,40/tahun}$$

- Untuk pajak Kendaraan (Sepeda Motor) : industri dodol kentang Putri Pincuran Tujuh menggunakan sepeda motor yang hanya khusus digunakan untuk kegiatan produksi saja, tidak digunakan untuk keperluan pribadi. Sehingga pajak yang dikenakan sebesar Rp. 162.000,-/tahun.

Lampiran 58 . Lampiran Biaya Pajak Untuk Bangunan Usaha dan Kendaraan (Sepeda Motor) Dodol Kentang Putri Kembar

Diketahui : Biaya Pajak Bumi dan Bangunan = Rp. 75.000/tahun

$$\text{Luas Bangunan untuk usaha} = 7\text{m} \times 3\text{m} = 21 \text{ m}^2$$

$$\text{Total luas Bangunan} = 20\text{m} \times 12\text{m} = 260 \text{ m}^2$$

Maka biaya pajak untuk bangunan usaha adalah :

$$= \frac{\text{Luas bangunan untuk usaha}}{\text{Total luas bangunan}} \times \text{pajak bumi dan bangunan}$$

$$= \frac{21 \text{ m}^2}{260 \text{ m}^2} \times \text{Rp. 75.000/th}$$

$$= \text{Rp. 6.057/tahun}$$

- Untuk pajak Kendaraan (Sepeda Motor) : industri dodol kentang Putri Kembar menggunakan sepeda motor yang hanya khusus digunakan untuk kegiatan produksi saja, tidak digunakan untuk keperluan pribadi. Sehingga pajak yang dikenakan sebesar Rp. 162.000,-/tahun.



Lampiran 59. Lampiran Biaya Pajak Untuk Bangunan Usaha dan Kendaraan (Sepeda Motor) Dodol Kentang UPPKS Nenty

Diketahui : Biaya Pajak Bumi dan Bangunan = Rp. 60.000/tahun

$$\text{Luas Bangunan untuk usaha} = 6\text{m} \times 4\text{m} = 24 \text{ m}^2$$

$$\text{Total luas Bangunan} = 20\text{m} \times 12\text{m} = 240 \text{ m}^2$$

Maka biaya pajak untuk bangunan usaha adalah :

$$= \frac{\text{Luas bangunan untuk usaha}}{\text{Total luas bangunan}} \times \text{pajak bumi dan bangunan}$$

$$\text{Total luas bangunan}$$

$$= \frac{24 \text{ m}^2}{240 \text{ m}^2} \times \text{Rp. 60.000/thn}$$

$$240 \text{ m}^2$$

$$= \text{Rp. 6.000/tahun}$$

Untuk pajak Kendaraan (Sepeda Motor) : industri dodol kentang Tiga Putra menggunakan sepeda motor yang hanya khusus digunakan untuk kegiatan produksi saja, tidak digunakan untuk keperluan pribadi. Sehingga pajak yang dikenakan sebesar Rp. 162.000,-/tahun

Lampiran 60. Lampiran Biaya Pajak Untuk Bangunan Usaha dan Kendaraan (Sepeda Motor) Dodol Kentang Tiga Putra

Diketahui : Biaya Pajak Bumi dan Bangunan = Rp. 50.000/tahun

$$\text{Luas Bangunan untuk usaha} = 5\text{m} \times 3\text{m} = 15 \text{ m}^2$$

$$\text{Total luas Bangunan} = 17\text{m} \times 11\text{m} = 187 \text{ m}^2$$

Maka biaya pajak untuk bangunan usaha adalah :

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Luas bangunan untuk usaha}}{\text{Total luas bangunan}} \times \text{pajak bumi dan bangunan} \\ &= \frac{15 \text{ m}^2}{187 \text{ m}^2} \times \text{Rp. 50.000/th} \\ &= \text{Rp. 4.010,69/tahun} \end{aligned}$$

Untuk pajak Kendaraan (Sepeda Motor) : industri dodol kentang Tiga Putra menggunakan sepeda motor yang hanya khusus digunakan untuk kegiatan produksi saja, tidak digunakan untuk keperluan pribadi. Sehingga pajak yang dikenakan sebesar Rp. 132.000,-/tahun

Lampiran 61. Lampiran Biaya Pajak Untuk Bangunan Usaha dan Kendaraan (Sepeda Motor) Dodol Kentang Karya Mandiri

Diketahui : Biaya Pajak Bumi dan Bangunan = Rp. 55.000/tahun

$$\text{Luas Bangunan untuk usaha} = 5\text{m} \times 4\text{m} = 20 \text{ m}^2$$

$$\text{Total luas Bangunan} = 18\text{m} \times 12\text{m} = 216 \text{ m}^2$$

Maka biaya pajak untuk bangunan usaha adalah :

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Luas bangunan untuk usaha}}{\text{Total luas bangunan}} \times \text{pajak bumi dan bangunan} \\ &= \frac{20 \text{ m}^2}{216 \text{ m}^2} \times \text{Rp. 55.000/th} \\ &= \text{Rp. 5.092,59/tahun} \end{aligned}$$

Untuk pajak Kendaraan (Sepeda Motor) : industri dodol kentang Karya Mandiri menggunakan sepeda motor yang hanya khusus digunakan untuk kegiatan produksi saja, tidak digunakan untuk keperluan pribadi. Sehingga pajak yang dikenakan sebesar Rp. 132.000,-/tahun



Lampiran 62. Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Harga Pokok Penjualan Industri Dodol Kentang di Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci Periode Januari– Desember 2010

No.	Industri	Biaya Variabel	Biaya Tetap
1.	UPPKS	118.070.220,00	25.572.000,00
2.	Putri Pincuran Tujuh	115.569.069,00	25.263.500,00
3.	Putri Kembar	104.884.658,00	25.174.000,00
4.	UPPKS Nenty	104.775.434,00	24.978.000,00
5.	Tiga Putra	93.430.871,00	24.534.750,49
6.	Karya Mandiri	94.251.000,00	24.553.750,00
<b>Jumlah</b>		<b>630.981.252,00</b>	<b>150.076.000,50</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>105.163.542,00</b>	<b>25.012.666,75</b>

Sumber : Data Primer, 2010

Ket : untuk biaya variabel dan biaya tetap tidak termasuk biaya tenaga kerja pemasaran, biaya transportasi, pajak kendaraan dan PBB usaha

$$\begin{aligned}
 \text{a. Harga Pokok Produksi (HPP) rata-rata} &= \frac{\text{Biaya Variabel} + \text{Biaya Tetap}}{\text{Jumlah Produksi (Kg)}} \\
 &= \frac{\text{Rp. 105.163.542,00} + \text{Rp. 25.012.666,75}}{8.251,33 \text{ Kg}} \\
 &= \text{Rp. 15.766,39}
 \end{aligned}$$

Ket : untuk biaya variabel dan biaya tetap tidak termasuk biaya tenaga kerja pemasaran, biaya transportasi, pajak kendaraan dan PBB usaha

$$\begin{aligned}
 \text{b. Harga pokok penjualan (HPPJ) rata-rata} &= \frac{\text{Biaya Variabel} + \text{Biaya Tetap}}{\text{Jumlah Produksi (Kg)}} \\
 &= \frac{\text{Rp. 105.613.542,00} + \text{Rp. 33.264.537,45}}{8.251,33 \text{ Kg}} \\
 &= \text{Rp. 16.830,99}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \% \text{ Laba yang diharapkan} &= \frac{\text{Harga Jual Sekarang} - \text{HPPJ}}{\text{HPPJ rata-rata}} \times 100 \% \\
 &= \frac{\text{Rp. 25.000} - \text{Rp. 16.830,99}}{\text{Rp. 16.830,99}} \times 100\% \\
 &= 48,53\%
 \end{aligned}$$

Lampiran 63. Perhitungan Titik Impas Industri Dodol Kentang di Kecamatan Siulak  
Kabupaten Kerinci Periode Januari–Desember 2010

Volume Produksi rata-rata	= 8.251,33 Kg
Biaya Tetap Total rata-rata	= Rp. 33.264.537,45
Biaya Variabel Total rata-rata	= Rp. 105.613.542,00
Harga Jual Perunit	= Rp. 25.000,00
Biaya variabel/kg rata – rata	$= \frac{\text{Biaya Variabel}}{\text{Jumlah Produksi}}$ $= \frac{\text{Rp. 105.613.542,00}}{8.251,33 \text{ Kg}}$ $= \text{Rp. 12.799,57/Kg}$
Impas kuantitas	$= \frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{Harga Jual/kg} - \text{Biaya Variabel/kg}}$ $= \frac{\text{Rp. 33.264.537,45}}{\text{Rp. 25.000,00} - \text{Rp. 12.799,57}}$ $= 2.726,50/\text{Kg}$
Impas penjualan	$= \frac{\text{Biaya Tetap}}{1 - \frac{\text{Biaya Variabel (Rp/kg)}}{\text{Harga Jual (Rp/kg)}}$ $= \frac{\text{Rp. 33.264.537,45}}{1 - \frac{\text{Rp. 12.799,57/Kg}}{\text{Rp. 25.000,00}}}$ $= \text{Rp. 69.301.119,69}$

## Lampiran 64. Dokumentasi Penelitian

## 1. Plank Nama Industri Dodol Kentang

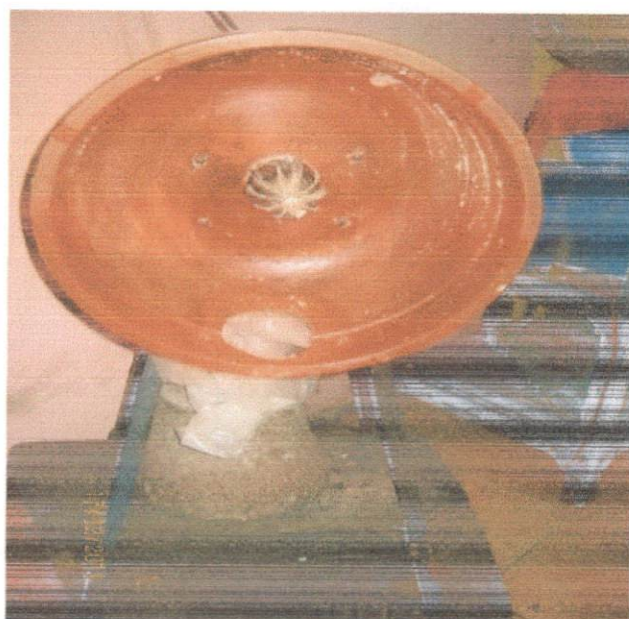


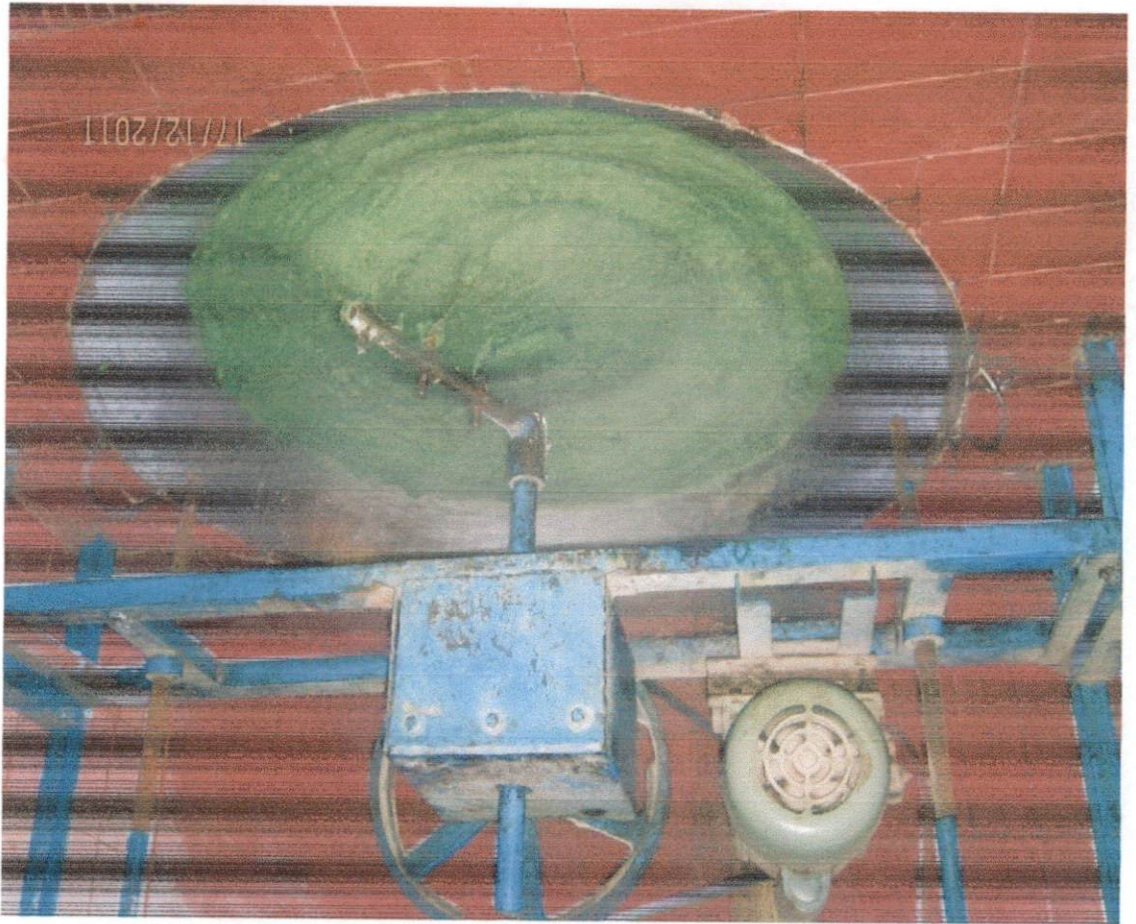


## 2. Mesin Pengiling Kentang



## 3. Mesin Pemeras Kelapa





4. Mesin Pengolahan Dodol Kentang



5. Proses meratakan adonan pada cetakan



6. Proses pengirisan/ mencenak lodol kentang



7. Proses pengempuran lodol kentang

